



**FAKTOR SOSIAL – DEMOGRAFI, AKSES MEDIA MASSA DAN
USIA PERTAMA MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL
PADA REMAJA PUTRI DI INDONESIA
(ANALISIS DATA SDKI 2012)**

SKRIPSI

Oleh:

**Nurul Fadilah
Nim 142110101025**

**BAGIAN EPIDEMIOLOGI DAN BIostatistika KEPENDUDUKAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**FAKTOR SOSIAL – DEMOGRAFI, AKSES MEDIA MASSA DAN
USIA PERTAMA MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL
PADA REMAJA PUTRI DI INDONESIA
(ANALISIS DATA SDKI 2012)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat
dan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

**Nurul Fadilah
Nim 142110101025**

**BAGIAN EPIDEMIOLOGI DAN BIostatistika KEPENDUDUKAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda “ranking-1 di dunia”, serta adik kecil saya yang telah tumbuh menjadi dewasa yang telah mengorbankan jiwa dan raganya serta mencurahkan kasih sayang yang melimpah kepada saya.
2. Keluarga besar di Malang, terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan.
3. Pengajar dan pendidik TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman belajar yang berharga.
4. Agama, Negara, dan Almamater tercinta Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

MOTTO

“Tidak semua masalah harus ditemukan solusinya, terkadang kita memang hanya perlu bersabar dan berserah diri.”

(Ibum Ayu)¹

“Hidup ini seperti sepeda, agar tetap seimbang kau harus terus bergerak”

(Albert Einstein)²

“Hakuna Matata”

(The Lion King)³

¹ Ummi. 2015. Berserah Diri. [Online]. Tersedia : ([https:// abiummi. com/kumpulan- motto-islami-rasakan-energi positifnya / berserah-diri/](https://abiummi.com/kumpulan-motto-islami-rasakan-energi-positifnya/berserah-diri/). Diakses 1 Agustus 2018)

² Wuragil, Sarno. 2016. Kutipan Kalimat Bijak Albert Einstein yang Serat Makna.. [Online]. Tersedia : (<http://www.sarno.id/2017/01/kutipan-kalimat-bijak-albert-einstein.html>. Diakses 1 Agustus 2018)

³ John & Rice. 1995. The Lion King : Hakunamatata. [Online]. Tersedia : ([https://www.google.com/search?client=aff-maxthon-maxthon4 &channel=t27 &q=penulis%20lagu%20hakuna%20matat](https://www.google.com/search?client=aff-maxthon-maxthon4&channel=t27&q=penulis%20lagu%20hakuna%20matat). Diakses 1 Agustus 2018)

SKRIPSI

**FAKTOR SOSIAL – DEMOGRAFI, AKSES MEDIA MASSA DAN
USIA PERTAMA MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL
PADA REMAJA PUTRI DI INDONESIA
(ANALISIS DATA SDKI 2012)**

Oleh:

Nurul Fadilah
Nim 142110101025

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Andrei Ramani, S.KM., M.Kes
Dosen Pembimbing Anggota : Ni'mal Baroya, S.KM., M.PH

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Faktor Sosial-Demografi, Akses Media Massa dan Usia Pertama Melakukan Hubungan Seksual pada Remaja Putri di Indonesia (Analisis Data SDKI 2012)* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 Agustus 2018
Tempat : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Pembimbing

1. DPU : Andrei Ramani, S.KM., M.Kes
NIP. 198008252006041005

2. DPA : Ni'mal Baroya, S.KM., M.PH
NIP. 197701082005012004

Penguji

1. Ketua : Irma Prasetyowati, S.KM., M. Kes
NIP. 198005162003122002

2. Sekretaris : Mury Ririanty, S. KM., M.Kes
NIP. 198310272010122003

3. Anggota : Ninis Syarifah, S. IP., M.PH
NIP. 198408052010122001

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Jember



Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes
NIP. 198005162003122002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Fadilah

NIM : 142110101025

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Faktor Sosial-demografi, Akses Media Massa dan Usia Pertama Melakukan Hubungan Seksual pada Remaja Putri di Indonesia* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2018

Yang menyatakan,

Nurul Fadilah
NIM 142110101025

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Faktor Sosial-Demografi, Akses Media Massa dan Usia Pertama Melakukan Hubungan Seksual pada Remaja Putri di Indonesia (Analisis Data SDKI 2012)” dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Skripsi ini menjabarkan hubungan faktor sosial-demografi dan akses media massa dengan usia pertama melakukan hubungan seksual pada remaja putri di Indonesia, sehingga nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyelenggaraan program kesehatan reproduksi remaja di Indonesia.

Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Andrei Ramani, S.KM., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ni'mal Baroya, S.KM., M.PH selaku Dosen Pembimbing Anggota dan selaku Ketua Bagian Epidemiologi dan Biostatistika Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang telah memberikan petunjuk, koreksi serta saran hingga terwujudnya skripsi ini.

Terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan pula kepada yang terhormat :

1. Irma Prasetyowati S.KM., M.Kes. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember sekaligus sebagai Ketua Penguji;
2. Mury Ririanty S.KM., M.Kes., selaku Sekretaris Penguji, terimakasih atas saran dan masukan yang telah diberikan;
3. Ninis Syarifah, S. IP., M.PH selaku Anggota Penguji pada sidang skripsi yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun untuk skripsi ini;

4. Dr. Isa Ma'rufi, S.KM., M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan nasehat bermafaat selama menjadi mahasiswa;
5. Kedua orang tua dan juga adik tercinta yang telah menemani, memberikan nasehat, dan do'a serta dukungan kepada saya,
6. Teman tersetia yang telah menemani saya, dari mahasiswa baru Anis Trisia, Yohana, dan Indah Ernawati.
7. Teman-teman serta kakak-kakak di kosan Jl. Bangka 6 No 11(Titis, Beki, Ulin, Septi, Vindya, Iis, Rahma dan Indri)
8. Keluarga kecil B-Pop 2017 (Ika Wulandari, Dinda Mashita, Kholifah A, Retno Ernita, Yohana R, Nurul Khotimah, Kevanda, Innanii D, dan Tutut) terimakasih atas doa, dukungan, canda dan tawa yang telah diberikan, semoga Allah merahmati kita semua dan menghendaki kita semua dalam kesuksesan. Kebanggaan dan kebahagiaan yang luar biasa bisa menjadi bagian dari keluarga B-pop 2017;
9. Teman-teman PBL kelompok 6 (Muthmainah, Eva, Risma, Nia, Anis Yulianti, Yulis, Zahro, Kiki, Alif, Ita, Ica dan Roshid)
10. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan proposal skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Skripsi ini telah penulis susun dengan optimal, namun tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan, oleh karena itu penulis dengan tangan terbuka menerima masukan yang membangun. Semoga tulisan ini berguna bagi semua pihak yang memanfaatkannya.

Jember, Mei 2018

Penulis

RINGKASAN

Faktor Sosial – Demografi, Akses Media Massa dan Usia Pertama Melakukan Hubungan Seksual pada Remaja Putri di Indonesia (Analisis Data SDKI 2012); Nurul Fadilah; 142110101025; 2018; 71 halaman; Bagian Epidemiologi dan Biotatistika Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Kesehatan Reproduksi menurut WHO (*World Health Organizations*) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit tapi dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Masalah kesehatan reproduksi sangat berisiko pada masa remaja, terutama tentang seks pranikah. Beragam perilaku seksual beresiko yang mengakibatkan berbagai dampak buruk seperti kehamilan yang tidak diharapkan (KTD) dan penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS. Usia pertama melakukan hubungan seksual yang rendah oleh remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, status ekonomi, tempat tinggal, dan akses media massa. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor sosial-demografi dan akses media massa dengan usia pertama melakukan hubungan seksual pada remaja putri di Indonesia

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Juli 2018, dan menggunakan data SDKI 2012. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 8.780 remaja putri usia 15-24 tahun dan belum pernah menikah dalam SDKI 2012. Teknik analisis data menggunakan *chi square test* dan *logistic regression* dengan α 0,05 (5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri di Indonesia sebagian besar berusia 15-19 tahun (70%), dengan lebih dari separuh tingkat pendidikan tertinggi adalah SMA/ sederajat (50,5%), dan status ekonomi keluarga berdasarkan tingkat prosentase tertinggi, berturut-turut adalah sangat kaya, kaya,

menengah, miskin dan sangat miskin. Remaja putri mayoritas berstatus tidak bekerja (93,4%) dikarenakan masih remaja putri mayoritas masih bersekolah, berdasarkan wilayah tempat tinggal sebagian besar remaja putri tinggal di wilayah perkotaan. Remaja putri sebagian besar mengakses 3 media massa dan jenis media yang paling sering diakses adalah media cetak dan elektronik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor sosial–demografi dengan usia pertama melakukan hubungan seksual yakni usia, pendidikan, status ekonomi keluarga, dan status pekerjaan. Akses media massa yang diakses oleh remaja putri juga berhubungan dengan usia pertama melakukan hubungan seksual. Identifikasi kesesuaian model (*Goodness of Fit*) dari *omnibus test* menyatakan $p\text{-value} < \alpha$, yang artinya bahwa model yang digunakan layak. Berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow Test* didapatkan nilai $p\text{-value} > \alpha$, yakni 0,743 yang artinya H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa data pada variabel independen telah sesuai dengan data empiris, sehingga model fit dengan data dan dapat diinterpretasikan. Artinya bahwa faktor sosial-demografi dan akses media massa berpengaruh signifikan dengan usia pertama melakukan hubungan pada remaja putri di Indonesia

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah peningkatan 8 fungsi keluarga, pemberian informasi terutama tentang pendewasaan usia perkawinan (PUP) dan peningkatan program kelompok usaha ekonomi produktif UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) oleh BKKBN yang dilakukan melalui pelayanan PIK-R. Peningkatan program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) melalui peran *peer-counselor* dan *peer-educator* dan pemerataan aksesibilitas dan kualitas pendidikan pada semua jenjang, dan kesesuaian antara usia perkawinan pertama dengan UU yang berlaku. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah penelitian sejenis dengan penambahan variabel bebas yakni, pengetahuan, agama, budaya, pacaran dan perilaku seksual, dampak dari usia pertama melakukan hubungan seksual yang rendah seperti HIV/ AIDS, aborsi dan lain sebagainya.

SUMMARY

Socio-Demographic Factors, Access to The Mass Media and The Age of First Sexual Intercourse on Young Women in Indonesia (Analysis of IDHS 2012); Nurul Fadilah; 142110101025; 2018; 71 pages; Department of Epidemiology and Biostatistics Population of the Faculty of Public Health University of Jember.

According to WHO (World Health Organizations), reproductive health is a state of physical, mental and the whole of social, not only free from disease in all of the aspects that related to the reproductive system, but also function and process. Reproductive health problems are very risky in adolescence, especially in premarital sex. The wide variety of a risky sexual behavior would result in various kinds of effects such as unexpected pregnancy and sexually transmitted diseases including HIV/AIDS. The earlier age of sexual intercourse by teenagers are influenced by several factors, including age, educational level, employment status, economic status, place of residence, and access to social media. Based on this research, the researcher wants to find out the relationship social-demographic factors and access to the social media with the age of first sexual intercourse on young women in Indonesia.

Type of analysis is a analytic research with cross-sectional approach. This research was carried out in April-July 2018 using data from the IDHS 2012. The sample in this research 8.780 female aged 15-24 years old and has never been married in the IDHS 2012. Chi-square test and logistic regression are used as data analysis with α 0,05 (5%).

The results showed that young women in Indonesia were mostly aged 15-19 years (70%), with more than half of the highest level of education was high school (50.5%), and the economic status of the families of young women the most was very rich. Young women of majority status do not work (93.4%) due to the still young women the majority still in school, by region of residence the majority of young women living in urban areas. Young women access all kind of media and print and electronic media was the types of media that are most frequently

accessed. Statistical test results showed that there was a relationship between socio-demographic factors with the first age of sexual intercourse; that is age, education, family economic status, and employment status. Accessed Mass media by young women is also related to the first age of having sexual intercourse. Identification of the suitability model (Goodness of Fit) of the omnibus test states that the p-value is $< \alpha$, which means that the model used is suitable. Based on test results and Lemeshow Test Hosmer obtained value p-value $> \alpha$, namely 0.743 meaning that H_0 is accepted. This proves that the data on the independent variables were in accordance with empirical data, so that the model fit the data and can be interpreted. This means that the social-demographic factor and influential mass media access significantly with age of first intercourse on young women in Indonesia.

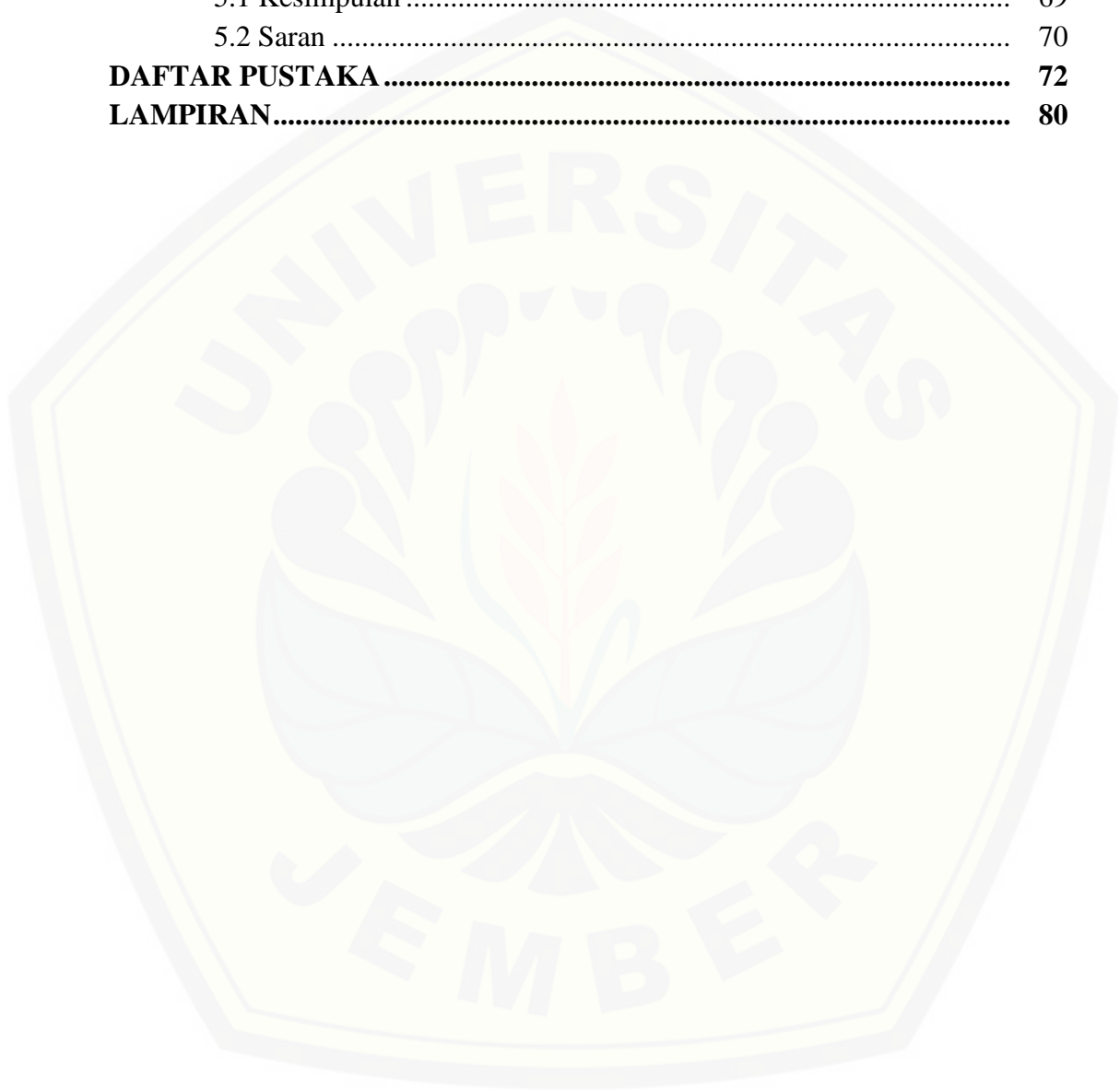
The advice given is based on the results of this research is an increase 8 family functions, increased granting of information especially about maturity of marriage age (PUP) and economic productive business group programs UPPKS (The Prosperous Family Income Increased Efforts) by BKKBN is done through the service of PIK-R (Information Center and Counseling Teenagers). Improvement of the program PKPR (Ministry Health Care For Adolescents) through the role of peer-counselor and peer-educator and, equitable accessibility and quality of education at all levels, and suitable between ages first marriage with the applicable law. Suggestions for the further researcher are similar research will be have done by adding independent variables in research, knowledge, religion, culture, courtship and sexual behavior, the impact of the first age of having low sexual relations such as HIV / AIDS, abortion and more.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	vii
RINGKASAN	x
SUMMARY	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN DAN NOTASI	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kesehatan Reproduksi	7
2.1.1 Definisi Kesehatan Reproduksi.....	7
2.2 Remaja	7
2.2.1 Definisi Remaja.....	7
2.2.2 Karakteristik Remaja.....	9
2.3 Usia Pertama Melakukan Hubungan Seksual.....	14
2.4 Faktor yang Mempengaruhi Usia Pertama Melakukan Hubungan Seksual pada Remaja.....	17
2.5 Kerangka Teori	31
2.6 Kerangka Konsep.....	32

2.7 Hipotesis	34
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.3 Penentuan Populasi dan Sampel	35
3.3.1 Populasi Penelitian.....	35
3.3.2 Penentuan Sampel	36
3.4 Variabel dan Definisi Operasional.....	38
3.4.1 Variabel Penelitian.....	38
3.4.2 Definisi Operasional	38
3.5 Data dan Sumber Data	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data.....	41
3.7.1 Teknik Pengolahan Data	41
3.7.2 Teknik Penyajian Data	42
3.7.3 Teknik Analisis Data.....	42
3.8 Alur Penelitian	44
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Faktor Sosial - Demografi dan Akses Media Massa Remaja Putri di Indonesia	45
4.1.2 Usia Pertama melakukan Hubungan Seksual Remaja Putri di Indonesia	46
4.1.3 Hubungan Faktor Sosial – Demografi dengan Usia Pertama Melakukan Hubungan Seksual pada Remaja Putri di Indonesia	49
4.1.4 Hubungan Akses Media Massa dengan Usia Pertama Melakukan Hubungan Seksual pada Remaja Putri di Indonesia	50
4.1.5 Analisis Kesesuaian Model (<i>goodness of fit</i>).....	51
4.2 Pembahasan	54
4.2.1 Faktor Sosial - Demografi dan Akses Media Massa Remaja Putri di Indonesia	54
4.2.2 Usia Pertama melakukan Hubungan Seksual Remaja Putri di Indonesia	57
4.2.3 Hubungan Faktor Sosial – Demografi dengan Usia Pertama Melakukan Hubungan Seksual pada Remaja Putri di Indonesia	59

4.2.4 Hubungan Akses Media Massa dengan Usia Pertama Melakukan Hubungan Seksual pada Remaja Putri di Indonesia	64
4.2.5 Analisis Kesesuaian Model (<i>goodness of fit</i>)	67
BAB 5. PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	80

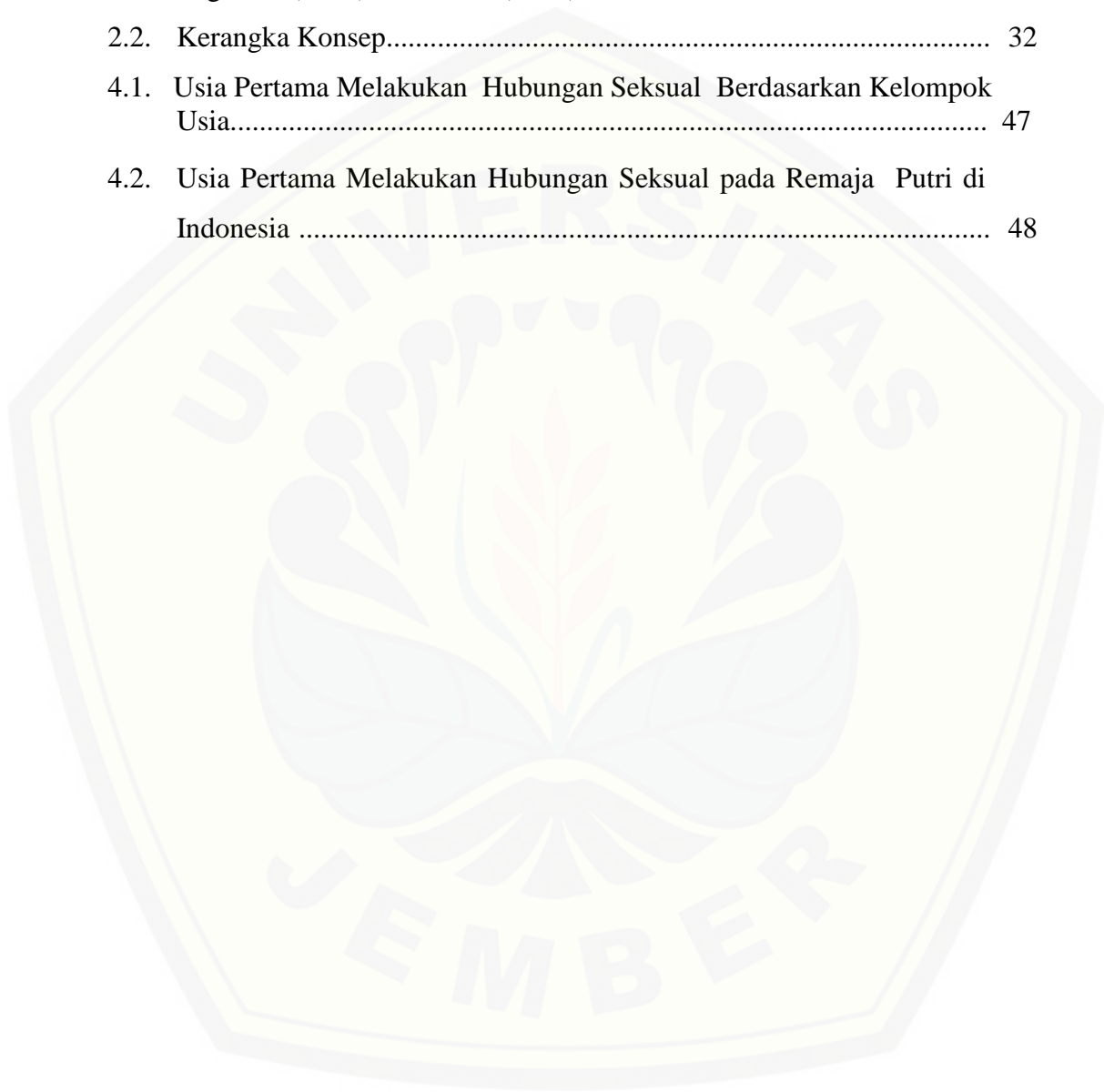


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional	38
Tabel 4.1 Sosial - Demografi Remaja Putri di Indonesia	45
Tabel 4.2 Akses Media Massa Remaja Putri di Indonesia.....	46
Tabel 4.3 Hubungan Seksual Pranikah Remaja Putri di Indonesi.....	46
Tabel 4.4 Analisis Faktor Sosial - Demografi dengan Usia Pertama Melakukan Hubungan Seksual pada Remaja Putri di Indonesia	49
Tabel 4.5 Akses Media Massa dengan Usia Pertama Melakukan Hubungan Seksual pada Remaja Putri di Indonesia	50
Tabel 4.6 Hasil Analisis dari Uji Regresi Logistik	51
Tabel 4.7 Faktor yang Mempengaruhi Usia Pertama Melakukan Hubungan Seksul Remaja Putri di Indonesia	52
Tabel 4.8 Analisis Kesesuaian Model (<i>Goodness of Fit</i>)	53

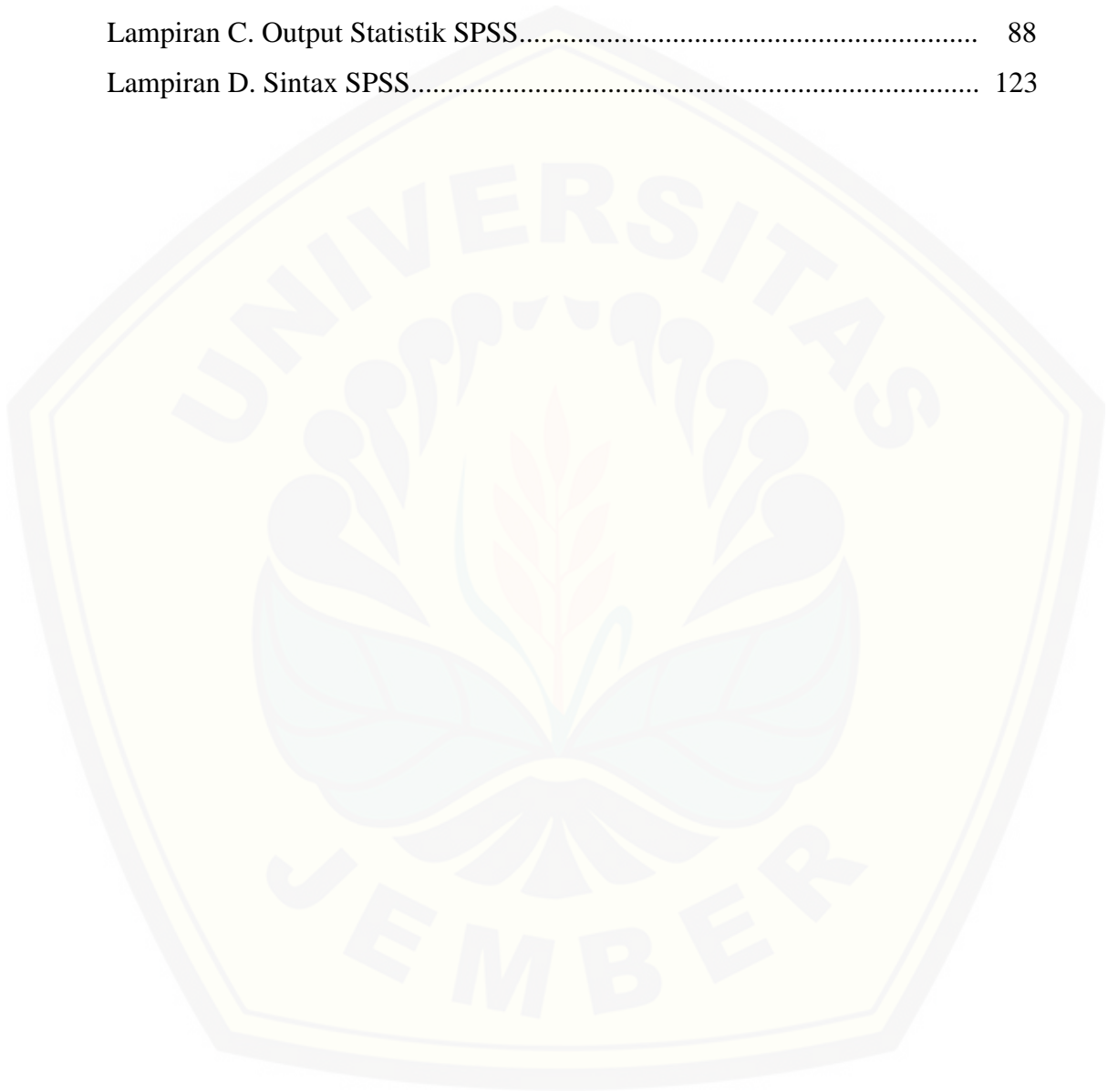
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Kerangka Teori Green dan Kreuter (1991) dalam Lestary dan Sugiharti (2011), Sarwono (2011).....	31
2.2. Kerangka Konsep.....	32
4.1. Usia Pertama Melakukan Hubungan Seksual Berdasarkan Kelompok Usia.....	47
4.2. Usia Pertama Melakukan Hubungan Seksual pada Remaja Putri di Indonesia	48



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. <i>DHS Download Account Aplication</i>	80
Lampiran B. Kuesioner Penelitian.....	82
Lampiran C. Output Statistik SPSS.....	88
Lampiran D. Sintax SPSS.....	123



DAFTAR SINGKATAN DAN NOTASI

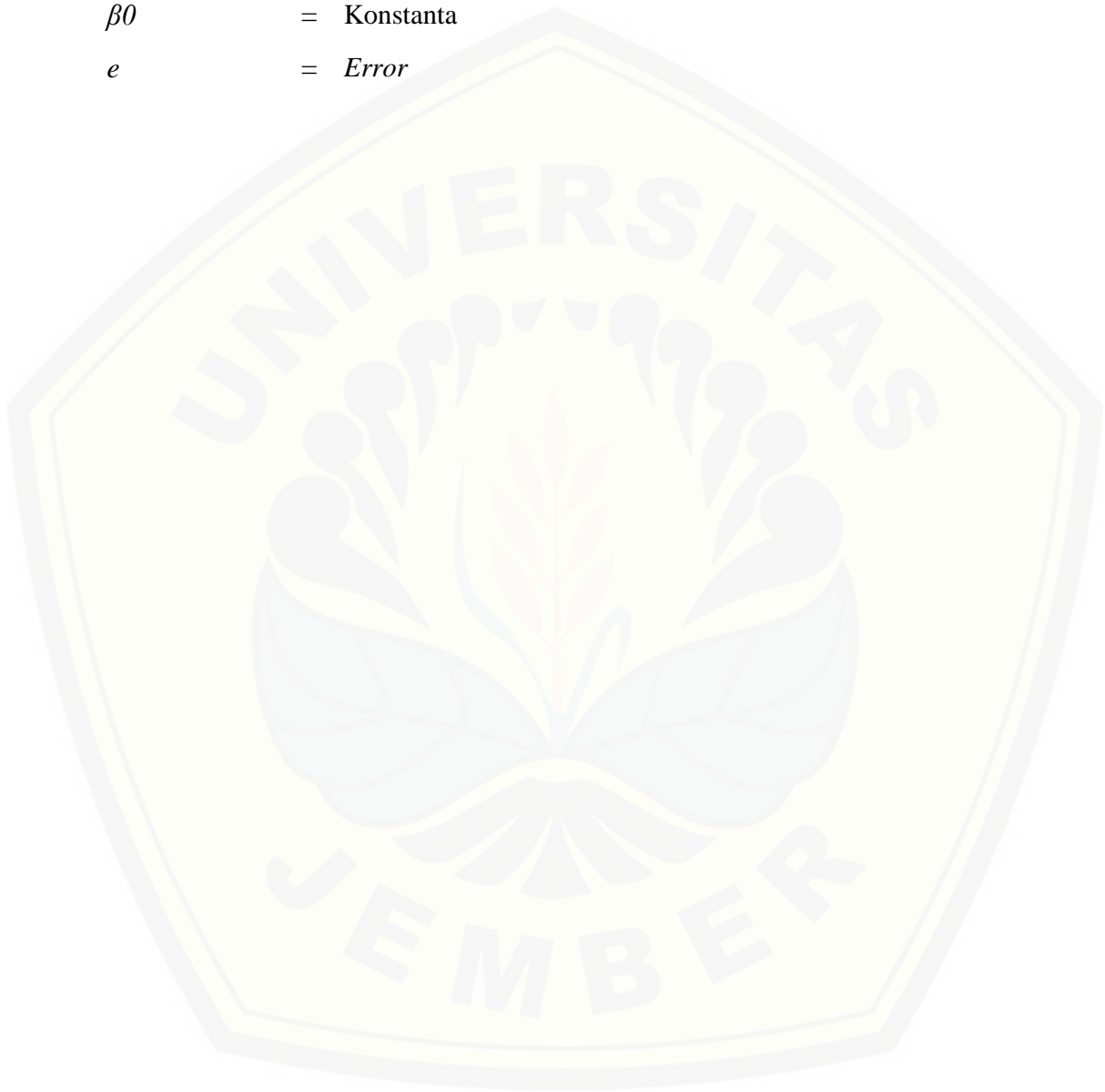
Daftar Singkatan

AIDS	=	<i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>
BKKBN	=	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BPS	=	Badan Pusat Statistik
IDHS	=	<i>Indonesia Demographic and Health Survey</i>
HIV	=	<i>Human Immunodeficiency Virus</i>
Kemkes RI	=	Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
KOMNAS	=	Komisi Nasional
KTD	=	Kehamilan yang tidak diinginkan
OR	=	<i>Odd Ratio</i>
PIK-R	=	Pusat Informasi dan Konseling Remaja
PKPR	=	Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja
PMS	=	Penyakit Menular Seksual
PUP	=	Pendewasaan Usia Perkawinan
Riskesmas	=	Riset Kesehatan Dasar
SDKI	=	Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
SD	=	Sekolah Dasar
SMP	=	Sekolah Menengah Pertama
SMA	=	Sekolah Menengah Atas
TV	=	Televisi
UPPKS	=	Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera
WHO	=	<i>World Health Organization</i>

Daftar Notasi

<	=	Kurang dari
>	=	Lebih dari
≤	=	Kurang dari atau sama dengan
≥	=	Lebih dari atau sama dengan

/	=	Atau
%	=	Persentase
α	=	Alfa
R^2	=	<i>R Square</i>
χ^2	=	<i>Chi-Square</i>
β_0	=	Konstanta
e	=	<i>Error</i>



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan Reproduksi menurut WHO (*World Health Organizations*) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan tetapi dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya (Madison, 2016:1). Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual terjadi pada masa remaja. Rasa ingin tahu yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko tanpa didahului dengan pertimbangan yang matang merupakan sifat khas yang dimiliki oleh remaja. Remaja akan jatuh ke dalam perilaku yang berisiko akibat mengambil keputusan dan menangani suatu konflik dengan tidak tepat, yang dapat berakibat baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

Kurangnya perhatian dan kontrol dari orang terdekat mengakibatkan remaja berperilaku tidak sesuai dengan usianya, misalnya pada remaja sekarang, yang menganggap bahwa perilaku berpacaran berlebihan itu adalah hal yang wajar. Pacaran yang terjadi pada remaja, saat ini tidak hanya sebatas saling mengenal, melainkan hingga melakukan ciuman, meraba dan melakukan hubungan seksual (Oktavia, 2013:13). Hubungan seksual pertama pada usia yang muda yang terjadi pada remaja di Indonesia mengakibatkan berbagai dampak buruk, bukan hanya untuk remaja itu sendiri, tetapi juga orang lain yang berada di sekitarnya.

Istilah seksualitas merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan seks. Menurut WHO (2006:1), pengertian seks mengacu pada sifat-sifat biologis yang mendefinisikan manusia sebagai perempuan ataupun laki-laki. Penggunaan awam dalam banyak bahasa, istilah seks sering digunakan dalam arti “kegiatan seksual”. Seksualitas menurut WHO (2006:1) adalah suatu aspek inti manusia sepanjang hidupnya dan meliputi seks, identitas dan peran gender, orientasi seksual, erotisisme, kenikmatan, kemesraan dan reproduksi.

Survei Komnas Perlindungan Anak di 33 provinsi antara Januari-Juni 2008 menyimpulkan bahwa sebanyak 62,7% remaja SMP tidak perawan (BKKBN,

2009:4). Usia pertama melakukan hubungan seksual yang terjadi pada remaja di Indonesia sangat memprihatinkan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan angka yang tidak diharapkan. Sebanyak 4,8% remaja melakukan hubungan seksual pertama pada usia 10-14 tahun dan 41,8 % pada usia 15-19 tahun. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, menunjukkan bahwa 1,6% wanita usia 15-19 tahun melakukan hubungan seksual pertama pada usia 15 tahun. Pada kelompok usia 20-24 tahun wanita melakukan hubungan seksual pertama pada usia 15 tahun sebanyak 2,5 %, 16,8% pada usia 18 tahun dan 37,4 % pada usia 20 tahun. Untuk kelompok usia 15-24 tahun sebanyak 2,1% melakukan hubungan seks pertama pada usia 15 tahun (BPS, 2013:49-50).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kasim (2014:43) diungkapkan beragam perilaku seksual beresiko yang mengakibatkan berbagai dampak buruk seperti kehamilan yang tidak diharapkan (KTD) dan penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS. Penyakit infeksi menular seksual, diantaranya adalah penyakit kutil kelamin (*Genital Warts*), *Gonorrhea*, *Chlamydia*, *Urethritis*, Sifilis, *Herpes Genital*, *Trichomonas* dan bahkan sampai menyebabkan HIV/AIDS (Depkes RI, 2002:2). Berdasarkan hasil dari laporan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI (2014:3) terdapat sebesar 4.400 penduduk usia 15-24 tahun di Indonesia yang terinfeksi HIV pada tahun 2014, 5.551 pada tahun 2013, dan 3.661 pada tahun 2012. Kehamilan yang tidak diinginkan, mengakibatkan seorang remaja harus melakukan pernikahan usia dini. Usia perkawinan pertama yang rendah berdampak pada tingginya tingkat fertilitas di Indonesia. Usia perkawinan pertama perempuan yang semakin muda berhubungan dengan semakin mudanya usia saat pertama kali melahirkan. Dengan demikian, semakin muda usia perkawinan pertama akan membuka peluang untuk menghadapi jumlah kelahiran yang lebih banyak, sebagai akibat semakin panjangnya rentang usia reproduktif perempuan (Manda dan Meyer, 2005 : 16).

Usia pertama melakukan hubungan seksual yang rendah oleh remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sarwono (2011 : 188-205), hubungan

seksual pada remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yakni, faktor internal meliputi usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, sikap dan pengetahuan. Faktor eksternal meliputi status ekonomi, tempat tinggal, akses media massa, pendidikan kepala keluarga, komunikasi remaja dengan orang tua dan teman berperilaku berisiko. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lestary dan Sugiharti (2011:138) dengan menggunakan data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2007 faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya hubungan seksual pada remaja di antaranya adalah, pertama faktor predisposing yaitu faktor yang melekat pada diri individu (meliputi: pengetahuan, sikap, usia, jenis kelamin, dan pendidikan), kedua aktor pemungkin (*enabling*), faktor yang mendorong atau memungkinkan suatu perilaku dapat terlaksana meliputi: tempat tinggal, status ekonomi, dan akses terhadap media massa dan ketiga faktor penguat (*reinforcing*) yaitu faktor yang dapat memperkuat terjadinya perilaku meliputi: pendidikan kepala keluarga, komunikasi dengan orang tua, dan keberadaan teman dengan perilaku berisiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Basuki (2010:317) tentang hubungan perilaku seks pertama yang tidak aman pada remaja usia 15-24 tahun mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan perilaku seksual, semakin bertambah usia remaja semakin berkecenderungan berperilaku seksual tidak aman, selain itu hubungan antara tingkat pendidikan dan perilaku seksual, pada kelompok responden yang berpendidikan rendah, perilaku seksual berisiko lebih banyak prevalensinya dibandingkan dengan kelompok pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Penelitian oleh Asekun *et al* (2014:17), menunjukkan bahwa dari 400 mahasiswa yang digunakan sebagai sampel 64% diantaranya menghabiskan waktu 1-5 jam untuk menonton TV setiap harinya, dan sebanyak 38,8% dan 24,2% responden menggunakan internet dan TV atau radio sebagai sumber informasi mengenai masalah seksual. Kemudahan akses informasi atau media massa karena kemajuan teknologi dan transportasi dapat memperparah kejadian perilaku seksual berisiko (Rokmah, 2014:186). Bahkan pada umumnya, saat ini anak-anak usia 5-12 tahun yang menjadi pengguna paling banyak dalam memanfaatkan kemajuan media informasi dan teknologi (Ameliola & Nugraha,

2013:364). Survei Komnas Perlindungan Anak yang dilakukan di 33 provinsi antara Januari-Juni 2008 menyimpulkan bahwa 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno (BKKBN, 2009:4). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 menyebutkan bahwa remaja di daerah perkotaan cenderung memiliki akses lebih besar terhadap media massa dibandingkan dengan pedesaan (BPS, 2013:6). Berdasarkan pemaparan Nurachmah dan Mustikasari (2009:63) diperkirakan pada tahun 2020 sebesar 50% penduduk akan melakukan migrasi ke kota, karena kemudahan akses informasi, lapangan pekerjaan, kelengkapan akses fasilitas dan teknologi, serta kemudahan dalam akses pelayanan kesehatan. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 menunjukkan bahwa berdasarkan daerah tempat tinggalnya, perilaku seksual pranikah remaja lebih banyak terjadi di daerah perkotaan dibandingkan di daerah pedesaan (BPS, 2013:16).

Banyaknya faktor yang memungkinkan remaja melakukan hubungan seksual pertama pada usia yang rendah seperti mudahnya akses media massa oleh remaja pada saat ini yang dapat diakses dari berbagai sumber, baik itu media cetak maupun elektronik. Dan juga dapat diakses dari dan oleh siapapun, baik itu di kota, desa, oleh pelajar, pekerja dan lain sebagainya. Banyaknya dampak yang ditimbulkan dari usia hubungan seks pertama yang rendah seperti kehamilan yang tidak diinginkan, usia perkawinan pertama yang rendah, dan infeksi menular seksual termasuk HIV dan AIDS. Maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut tentang “Faktor Sosial-Demografi, Akses Media Massa dan Usia Pertama Melakukan Hubungan Seksual pada Remaja Putri di Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan adalah “Apakah terdapat hubungan antara faktor sosial-demografi, akses media massa dengan usia pertama melakukan hubungan seksual pada remaja putri di Indonesia?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara faktor sosial-demografi, akses media massa dengan usia pertama melakukan hubungan seksual pada remaja putri di Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor sosial – demografi yang meliputi usia, tingkat pendidikan, status ekonomi keluarga (indeks kekayaan keluarga), status pekerjaan, tempat tinggal (desa-kota), dan akses media masa yang didapat oleh remaja putri di Indonesia.
- b. Mengidentifikasi usia pertama melakukan hubungan seksual pada remaja putri di Indonesia.
- c. Menganalisis hubungan faktor sosial – demografi dengan usia pertama melakukan hubungan seksual pada remaja putri di Indonesia.
- d. Menganalisis hubungan faktor akses media massa dengan usia pertama melakukan hubungan seksual pada remaja putri di Indonesia.
- e. Menganalisis kesesuaian model (*goodness of fit*) yang dihasilkan dalam menggambarkan usia pertama melakukan hubungan seksual pada remaja putri di Indonesia.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya di Bidang Biostatistika Kependudukan, serta penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi terutama mengenai hubungan sosial-demografi dan akses media massa dengan usia pertama melakukan hubungan seksual pada remaja putri di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam mempraktikkan teori yang telah disampaikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

b. Mahasiswa

Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang hubungan sosial-demografi dan akses media massa dengan usia pertama melakukan hubungan seksual pada remaja putri di Indonesia.

c. Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan bacaan untuk memperluas pengetahuan para akademis, sehingga para pembaca terutama bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember untuk dapat memperoleh pengetahuan yang baru.

d. Instansi

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dinas Kesehatan, Dinas pendidikan, Kementerian Agama dan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam menyusun kebijakan, usia pertama melakukan hubungan seksual.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesehatan Reproduksi

2.1.1 Definisi Kesehatan Reproduksi

Kesehatan Reproduksi menurut WHO (*World Health Organizations*) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Nugroho, 2010:4). Menurut konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan, 1994 Kesehatan Reproduksi adalah Keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran & sistem reproduksi (BKKBN, 2010:5). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, sosial, yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Jadi kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat, secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kedudukan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi, dan pemikiran bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit, melainkan juga bagaimana seseorang dapat memiliki seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah (Nugroho, 2010:5).

2.2 Remaja

2.2.1 Definisi Remaja

Pertumbuhan, perubahan fisik, perilaku, kognitif dan emosional merupakan suatu proses perkembangan manusia sepanjang kehidupan. Setiap individu dalam sepanjang proses ini, mengembangkan sikap dan nilai yang mengarahkan pilihan, hubungan, dan pengertian (Huberman, 2002:1). Masa remaja adalah salah satu periode dalam perkembangan ini. Remaja atau dalam bahasa latin *andolensence* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”, dalam perkembangan menuju dewasa (Desmita, 2008:198). Menurut WHO (2009:2) remaja adalah

penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun dan pemuda adalah penduduk usia 10-24 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 25 tahun 2014, mendefinisikan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Definisi remaja yang digunakan dalam Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia adalah penduduk dengan rentang usia 15-24 tahun (BPS, 2013:2-3). Remaja dalam ilmu psikologis juga diperkenalkan dengan istilah lain, seperti *puberteit*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikaitkan pubertas atau remaja.

Piaget (1983) (dalam Hurlock, 2001:206) mengungkapkan masa remaja secara psikologis merupakan masa dimana individu berintegrasi dengan masyarakat. Masa remaja lazimnya dimulai pada saat anak matang secara seksual dan berakhir sampai ia matang secara hukum. Monks, Knoer dan Haditono (2001) membagi masa remaja menjadi empat tahap, yaitu masa pra-remaja 10-12 tahun, masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, masa remaja akhir 18-21 tahun (Desmita, 2008:190).

Masa remaja merupakan bagian dari fase perkembangan dalam kehidupan seorang individu. Masa yang merupakan periode transisi dari masa anak ke dewasa ini ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, sosial dan berlangsung pada usia 12-13 tahun hingga usia 20-an tahun (Gunarsa, 2006 : 196). Menurut WHO (Sarwono, 2011:11), remaja adalah suatu masa di mana:

- a. Perkembangan individu adalah tanda-tanda yang ditunjukkan oleh individu pada saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual (kriteria biologis).
- b. Kriteria sosial-psikologis yakni terjadi pada saat individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Kriteria sosial-ekonomi yakni terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Remaja menurut WHO (2009 : 2) adalah penduduk yang berusia antara 10-19 tahun dan pemuda (*young people*) adalah penduduk yang berusia 10-24 tahun. Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak

mendefinisikan remaja adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah menikah. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 tahun 2014, mendefinisikan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Definisi remaja yang digunakan dalam Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia adalah penduduk dengan rentang usia 15-24 tahun (BPS, 2013 : 2-3).

2.2.2 Karakteristik Remaja

Salah satu periode terpenting dari rentang kehidupan yang merupakan suatu periode atau masa transisional, masa usia bermasalah, usia menyeramkan (*dreaded*), masa *unrealism*, masa perubahan, masa dimana individu mencari identitas diri, dan ambang menuju kedewasaan adalah masa remaja (Krori, 2011). Menurut Hall (dalam Santrock, 2003:193), masa remaja merupakan masa “*sturm und drang*” (topan dan badai), pertentangan nilai-nilai yang muncul mengakibatkan masa ini penuh dengan emosi dan adakalanya emosinya tersebut muncul secara menggebu-gebu. Munculnya emosi yang menggebu-gebu terkadang menyulitkan, baik bagi remaja itu sendiri maupun orang tua dan orang dewasa di sekitarnya. Emosi yang menggebu-gebu ini terkadang tidak hanya berdampak negatif tetapi juga dapat berdampak positif, yakni bermanfaat bagi remaja dalam upayanya menemukan identitas diri.

Masa remaja adalah masa dimana seorang anak mulai melakukan pengembangan diri yang dimulai dari aspek fisik, emosional, sosial serta aspek kognitif dan bahasa. Dengan ciri-ciri sebagai berikut :

a. Aspek Fisik

Perubahan fisik adalah perubahan pertama yang paling dirasakan oleh remaja, yakni perubahan pada saat pubertas. Pubertas yaitu perubahan bertahap yang terjadi pada remaja baik internal maupun eksternal pada tubuh anak-anak. Perubahan hormon, termasuk hormon seksual mengakibatkan remaja terlalu fokus pada kondisi fisiknya, membuat remaja menjadi tidak nyaman dengan dirinya sendiri. Masa remaja ditandai dengan adanya pertumbuhan fisik yang cepat. Keadaan fisik yang tidak sesuai dengan harapannya (ketidaksesuaian antara *body image* dengan *self picture*) dapat menimbulkan rasa tidak puas dan kurang percaya

diri, karena keadaan fisik pada masa remaja dipandang sebagai suatu hal yang penting. Begitu juga perkembangan fisik yang tidak proporsional. Kematangan organ reproduksi pada masa remaja membutuhkan upaya pemuasan dan jika tidak di bimbing oleh norma-norma dapat menjurus pada penyimpangan perilaku seksual. (Soetjiningsih, 2004:136).

Papalia *et al* (2009:201) mengungkapkan karakteristik perubahan fisik remaja putri, yakni:

- 1) Pertumbuhan yang terjadi pada payudara usia 7-13 tahun.
- 2) Tumbuhnya rambut di kemaluan (*public hair*) pada usia 7-14 tahun.
- 3) Pertumbuhan pada tulang-tulang (anggota-anggota badan menjadi panjang dan badan menjadi tinggi) usia 9,5 – 14,5 tahun.
- 4) *Menarche* / haid.
- 5) Tumbuh bulu-bulu pada ketiak usia 1-2 tahun setelah tumbuhnya *public hair*.
- 6) Tinggi badan mencapai tinggi maksimal setiap tahunnya.

b. Aspek Kognitif dan Bahasa

Perkembangan kognitif pada masa remaja sudah mencapai tahap puncak, yaitu tahap operasi formal, kapasitas untuk berpikir abstrak, dimana penalaran remaja lebih mirip dengan cara ilmuwan mencari pemecahan masalah dalam laboratorium (Berk, 2003:6). Mengacu pada teori perkembangan kognitif dari Piaget, Berk (2003:244-249) mengemukakan beberapa ciri dari perkembangan kognitif pada masa ini sebagai berikut:

- 1) Mampu menalar secara abstrak atau melakukan penalaran deduktif hipotetis (*hypotetico-deductive reasoning*) dan berpikir proposisional (*proportional thought*). Penalaran deduktif hipotetis merupakan suatu proses kognitif, dimana saat seseorang dihadapkan pada suatu permasalahan, maka ia memulai dengan suatu “teori umum” dari seluruh faktor yang mungkin mempengaruhi hasil dan menyimpulkannya dalam suatu hipotesis (atau prediksi) tentang apa yang mungkin terjadi (akibatnya). Berbeda dengan anak pada tahap operasi konkret, ia tidak dapat memikirkan alternatif lain dan gagal

memecahkan masalah, karena anak memecahkan masalah dengan memulai dari realita yang paling nyata sebagai prediksi dari suatu situasi (Berk, 2003:6). Remaja sudah bisa berpikir sistematis pada tahap operasi formal, dengan melakukan bermacam-macam penggabungan, memahami adanya bermacam-macam aspek pada suatu persoalan yang dapat diselesaikan seketika atau sekaligus, dan tidak lagi satu persatu seperti yang biasa dilakukan pada masa anak-anak (Gunarsa, 1982:160).

- 2) Memahami kebutuhan logis dari pemikiran proposisional, melakukan penalaran tentang alasan yang kontradiktif dengan realita. Karakteristik penting kedua dalam tahap operasi formal adalah pemikiran proposisional. Remaja dapat mengevaluasi logika dari pernyataan verbal tanpa merujuk pada keadaan dunia nyata (*real world circumstances*). Sebaliknya, anak pada tahap operasi konkret mengevaluasi logika hanya dengan mempertimbangkan pada bukti-bukti konkret.
- 3) Distorsi kognitif (berfikir secara berlebihan atau tidak rasional) yang berupa pendengar imajiner dan dongeng pribadi (*personal fable*), yang secara bertahap akan menurun dan menghilang di usia dewasa. Remaja mulai berpikir lebih tentang diri sendiri karena kapasitas remaja untuk berpikir abstrak, berpadu dengan perubahan fisik.
 - a) Distorsi kognitif dimana remaja merasa bahwa dirinya selalu berada di atas panggung dan menjadi pusat perhatian orang lain disebut dengan pendengar imajiner (*imaginary audience*) (Elkind & Bowen, 1979, dalam Berk, 2003). Mereka melakukan berbagai upaya menghindari keadaan yang dapat mempermalukan diri mereka atau disebut “sadar diri” (*extremely selfconscious*). Remaja akan menjadi sangat sensitif dengan kritik orang-orang di sekitarnya dan tidak mengherankan jika remaja menghabiskan banyak waktu untuk memperhatikan detail penampilannya.

b) Dongeng pribadi (*personal fable*) merupakan distorsi kognitif kedua yang ditunjukkan oleh remaja. Karena remaja begitu yakin bahwa dirinya diperhatikan dan dipikirkan orang lain, maka ia mengembangkan opini tentang betapa pentingnya dirinya. Remaja merasa bahwa dirinya spesial dan unik. Beberapa remaja terkadang merasa dirinya meraih pencapaian yang hebat atau bahkan malah sebaliknya, mengalami kekecewaan yang sangat mendalam dan merupakan suatu pengalaman yang tidak mungkin dipahami oleh orang lain (Elkind, 1994, dalam Berk, 2003).

c. Aspek Emosional

Ciri-ciri perkembangan emosional yang terjadi pada masa remaja menurut Zeman (2001:319) adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kemampuan untuk mengembangkan hubungan jangka panjang, sehat, dan berbalasan. Kemampuan ini akan didapat ketika individu memiliki dasar yang telah diperoleh dari perkembangan sebelumnya, yaitu *trust* (percaya), pengalaman positif di masa lalu, dan pemahaman akan cinta.
- 2) Memahami perasaan sendiri dan memiliki kemampuan untuk menganalisis mengapa mereka merasakan perasaan dengan cara tertentu.
- 3) Lebih menekankan pada nilai kepribadian dan mulai mengurangi nilai tentang penampilan.
- 4) Individu memiliki kemampuan untuk mengelola emosinya setelah memasuki masa remaja. Remaja dapat berdiskusi karena mengembangkan banyak kosa kata, dan kemudian mempengaruhi keadaan emosional pada dirinya sendiri dan juga orang lain. Meningkatnya sensitivitas remaja terhadap evaluasi yang diberikan orang lain terhadap diri mereka merupakan faktor lain yang berperan secara signifikan dalam pengaturan emosi yang dilakukan remaja, sehingga dapat memunculkan kesadaran diri. David Elkind (Zeman,

2001:318) berpendapat bahwa remaja seolah-olah setiap tindakan yang mereka lakukan dicatat dan di evaluasi oleh *audience imajiner*. Menjadikan remaja sangat sadar akan dampak dari ekspresi emosional mereka terhadap interaksi sosial.

- 5) Emosi remaja, salah satu faktor yang berperan secara signifikan untuk menampilkannya adalah gender. Perempuan menunjukkan emosi takut selama ia merasa stres dibandingkan dengan laki-laki. Laki-laki merasa bahwa mereka akan dikucilkan atau diremehkan oleh orang lain bila menunjukkan emosi agresif dan mudah diserang (*vulnerable*).

d. Aspek Sosial

Perkembangan emosional dan sosial berkaitan sangat erat. Keberhasilan dalam hubungan interpersonal memerlukan pengaturan emosi (berada dalam kendali emosi) maupun ekspresi emosi (komunikasi efektif tentang emosi). Remaja mampu memahami dengan lebih baik keinginan, kebutuhan, perasaan, dan motivasi orang lain karena kemajuan perkembangan kognitif meningkatkan kualitas hubungan interpersonal. Hubungan sosial semakin kompleks dengan semakin kompleksnya pikiran, emosi, dan identitas pada masa remaja, (Oswalt, 2010:1). Menurut Oswalt (2010:1), remaja menunjukkan beberapa ciri perkembangan dari aspek sosial yakni :

- 1) Masa remaja keterlibatan dalam hubungan sosial lebih mendalam dan secara emosional lebih intim dibandingkan dengan masa kanak-kanak.
- 2) Semakin luasnya jaringan sosial, meliputi jumlah orang yang semakin banyak dan jenis hubungan yang berbeda (misalnya berinteraksi dengan pimpinan dan melakukan hubungan dengan teman sekolah untuk menyelesaikan tugas kelompok,).
- 3) Menurut Erikson, dalam perkembangan psikososial, krisis yang terjadi pada masa remaja harus diselesaikan. Istilah krisis digunakan oleh Erikson untuk menggambarkan tahap keterkaitan perkembangan dengan suatu rangkaian konflik internal; cara seseorang mengatasi krisis akan menentukan perkembangannya di masa datang maupun identitas pribadinya.

Krisis yang terjadi pada masa remaja disebut sebagai krisis antara identitas versus kekaburan identitas. Perjuangan untuk memperoleh keseimbangan antara mengembangkan identitas individu yang unik dengan “*fitting-in*” (kekaburan peran tentang “siapa saya”, “apa yang akan dan harus saya lakukan dan bagaimana caranya”, dan sebagainya) ditunjukkan dengan adanya krisis. Remaja akan dengan mudah membagi “dirinya” dengan orang lain dan mampu menyesuaikan diri (*well-adjusted*), jika remaja berhasil mengatasi krisis dan memahami identitas dirinya, dan pada akhirnya ia akan dapat dengan bebas menjalin hubungan dengan orang lain tanpa kehilangan identitas dirinya. Remaja yang gagal mengatasi krisisnya, ia tidak akan yakin tentang dirinya, sehingga akan terpisah dari hubungan sosial, atau remaja justru mengembangkan perasaan yang berlebih-lebihan tentang pentingnya dirinya. Remaja yang masuk pada kondisi ini, tidak akan mampu menjadi orang dewasa yang matang secara emosi.

2.3 Usia Pertama Melakukan Hubungan Seksual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Misalnya, usia manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu usia itu dihitung. Hubungan seksual yang sesuai dengan norma yang berlaku adalah sesudah seseorang menikah. Usia pernikahan ideal menurut Kepala BKKBN Sugiri Syarif (2011:1) untuk perempuan adalah 21-25 tahun. Pernikahan adalah sebuah ikatan yang sakral, karena pernikahan dapat membentuk sebuah keluarga untuk melanjutkan keturunan. Usia pertama melakukan hubungan seksual yang ideal dapat mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, seperti gangguan pada saat kehamilan karena belum siapnya organ reproduksi sang ibu. Pada zaman sekarang hubungan seksual yang semestinya digunakan untuk meneruskan keturunan disalahartikan hanya untuk pemuas nafsu semata. Pelakunya tidak hanya dari kalangan orang dewasa bahkan remaja yang belum memiliki ikatan pernikahan yang sah dengan usia pertama melakukan hubungan seksual usianya ada yang masih dibawah 15 tahun.

Keadaan masyarakat sekarang ini membawa individu atau anggota masyarakat kepada keadaan “*anomie*” (anomi). Anomi merupakan suatu konsep yang dikemukakan oleh Emile Durkheim (1893) yaitu sistem sosial tentang tidak adanya petunjuk atau pedoman tentang tingkah laku. Keadaan anomie ini tentu tidak hanya berlaku terhadap anggota masyarakat dewasa, melainkan juga terhadap generasi muda seperti remaja. Salah satu bukti tentang adanya kondisi anomie di kalangan remaja adalah dalam segi kehidupan seksual yaitu terjadinya pergaulan bebas. Norma-norma masyarakat, budaya dan agama seharusnya mampu mempengaruhi perilaku seseorang sehingga menjadi pegangan terhadap perilaku-perilaku menyimpang, termasuk perilaku seks pranikah. Realitasnya teknologi komunikasi dan globalisasi telah menyebabkan masuknya bermacam-macam norma dan nilai baru yang berasal dari budaya luar yang menyebabkan terjadinya seks pranikah.

Pengertian seks menurut Sarwono (1983:52) terbagi menjadi dua yaitu seks dalam arti sempit dan seks dalam arti luas. Seks dalam arti sempit adalah jenis kelamin, yaitu anggota tubuh dengan ciri-ciri fisik yang membedakan antara laki-laki dan wanita, misalnya perbedaan suara, pertumbuhan kumis, pertumbuhan payudara, kelenjar dan hormon-hormon di dalam tubuh yang mempengaruhi bekerjanya alat kelamin. Seks dalam arti luas adalah sesuatu yang terjadi akibat adanya perbedaan jenis kelamin, antara lain: perbedaan tingkah laku, lembut, kasar, genit, dan lain-lain. Perbedaan atribut: pakaian, nama, dan lain-lain. Perbedaan peran dan pekerjaan, hubungan antara pria dan wanita, tata krama pergaulan, percintaan, pacaran, perkawinan atau pernikahan, dan lain-lain. Definisi hubungan seksual adalah dorongan seksual dalam bentuk penetrasi penis ke dalam vagina yang dilakukan sepasang individu. Perilaku yang dimaksud senggama atau *intercourse*, tetapi ada juga penetrasi ke anus atau ke mulut (*oral*).

Menurut Sarwono (2003:14), perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis baik yang dilakukan sendiri, maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Menurut Mu'tadin (2002:65), perilaku seksual yang sehat dan adaptif dilakukan ditempat pribadi dalam ikatan yang sah menurut hukum, sedangkan perilaku seksual

pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing – masing. Seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual beresiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu, yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, *petting*, *oral sex*, dan bersenggama (*sexual intercourse*), perilaku seksual pranikah pada remaja ini pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri. Bentuk-bentuk perilaku seksual dapat dikategorikan dalam tingkatan ringan dan berat.

a. Perilaku seksual tingkatan ringan, terdiri dari:

- 1) Berpelukan digambarkan pada mereka yang sedang mabuk cinta. Perkataan cinta berasal dari bahasa sansekerta yang berarti membayangkan. Dengan demikian seni berpelukan diartikan dan berkata dengan membayangkan sehingga kenikmatannya semakin tinggi
- 2) Berciuman merupakan salah satu bentuk mengemukakan rasa cinta yang lazim dilakukan pasangan.
- 3) Masturbasi/onani, yaitu rangsangan yang dilakukan dengan menggunakan jari tangan atau benda lain sehingga mengeluarkan sperma/cairan dan mencapai orgasme. Masturbasi juga dapat diartikan sebagai mencari kepuasan atau melepas keinginan nafsu seksual dengan jalan tidak bersenggama.

b. Perilaku seksual tingkatan berat, terdiri dari:

- 1) *Petting*, yaitu melakukan ciuman, gigitan, remasan payudara dan isapan pada penis atau klitoris untuk orgasme. Namun secara teknis pihak wanita tetap mempertahankan kegadisannya.
- 2) *Coitus*, yaitu melakukan senggama, dalam bahasa Latin, senggama disebut *coitus*. *Co* yang artinya bersama dan *ite* artinya pergi, sehingga senggama (*Coitus*) diartikan pergi bersama. Senggama sudah

dianggap sebagai pelepasan ketegangan seksual untuk memperoleh kepuasan.

2.4 Faktor yang Mempengaruhi Usia Pertama Melakukan Hubungan Seksual pada Remaja

Menurut Sarwono (2011:188-205), faktor-faktor dapat yang mempengaruhi hubungan seksual pada remaja terdiri dari dua faktor yakni faktor internal meliputi usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, sikap dan pengetahuan. Faktor eksternal meliputi status ekonomi, tempat tinggal, akses media massa, pendidikan kepala keluarga, komunikasi remaja dengan orang tua dan keberadaan teman dengan perilaku berisiko. Menurut teori Lawrence Green dan Kreuter (1991) dalam Notoatmodjo (2007:13-14) ada 3 faktor utama yang mempengaruhi perubahan perilaku individu maupun kelompok. Pertama, adalah faktor pendorong (*predisposing factors*) yang merupakan faktor yang menjadi penyebab sebuah perilaku atau tindakan dilakukan. Faktor ini bisa menjadi dasar motivasi atau niat seseorang melakukan sesuatu. Kedua, adalah faktor pemungkin (*enabling factors*) yang merupakan faktor enteseden sebuah sikap yang memungkinkan suatu hal atau tindakan dapat dilakukan. Ketiga, adalah faktor penguat (*reinforcing factors*) yang merupakan faktor penyerta sebuah tindakan atau perilaku yang dalam pengertiannya memberikan akibat dari sebuah perilaku yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Lestary dan Sugiharti (2011:138) dengan menggunakan data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2007 faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya hubungan seksual pada remaja di antaranya adalah: 1) faktor *predisposing* yaitu faktor yang melekat pada diri individu (meliputi: pengetahuan, sikap, usia, status pekerjaan, dan pendidikan), 2) Faktor pemungkin (*enabling*), faktor yang memungkinkan atau mendorong suatu perilaku dapat terlaksana meliputi: tempat tinggal, status ekonomi, dan akses terhadap media informasi dan 3) faktor penguat (*reinforcing*) yaitu faktor yang dapat memperkuat terjadinya perilaku meliputi: pendidikan kepala keluarga, komunikasi dengan orang tua, dan keberadaan teman berperilaku berisiko. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan seksual pada remaja

yang dikemukakan oleh Sarwono (2011:188-205) dan teori Lawrence Green dan Kreuter (1991) dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestary dan Sugiharti (2011:138), dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang dikemukakan oleh Sarwono merupakan faktor *predisposing* yang terdapat pada teori Lawrence Green dan Kreuter dalam penelitian Lestary dan Sugiharti dan faktor eksternal merupakan faktor *enabling* dan *reinforcing*.

Penelitian pendukung lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ssewamala, *et al* (2010:486) faktor yang mempengaruhi terjadinya hubungan seksual pada remaja adalah faktor aset ekonomi, usia, jenis kelamin, dan intervensi yang memiliki dampak langsung pada niat remaja dalam pengambilan keputusan untuk melakukan hubungan seksual. Ekundayo, *et al* (2007:498) yang melakukan penelitian pada remaja pedesaan di Jamaika yang melakukan hubungan seksual dibawah usia 16 tahun mengungkapkan faktor-faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut adalah faktor sosial-demografi yang meliputi usia, jenis sekolah dan lain-lain. Faktor lain yang mempengaruhi hubungan seksual adalah faktor orang tua. Gruber (2000:211) mengungkapkan faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya aktivitas seksual pada remaja adalah media massa, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Gruber sebanyak 143 insiden perilaku seksual di TV jaringan pada *prime time* setiap minggu. Sebanyak 80% dari semua film yang ditampilkan di stasiun TV kabel memiliki konten seksual.

a. Faktor Internal / *Predisposing*

1) Usia

Istilah usia diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang yang diukur dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap perilaku beresiko. Tingkat keingintahuan remaja yang besar dapat menjadi faktor pendorong untuk mencoba hal-hal yang baru.

Ssewamala, *et al* (2010:486) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa usia remaja memiliki dampak langsung pada niat untuk terlibat dalam perilaku pengambilan risiko seksual, Pratiwi dan Basuki (2010:317) dalam penelitiannya tentang hubungan perilaku seks pertamakali tidak aman pada remaja usia 15-24 tahun mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan perilaku seksual, semakin bertambah usia remaja semakin berkecenderungan berperilaku seksual tidak aman. Penelitian yang dilakukan oleh Pawestri dan Setyowati (2012:175) tentang perilaku seks pranikah pada mahasiswa pelaku seks pranikah di Semarang juga menunjukkan bahwa pada mahasiswa putri rata-rata melakukan hubungan seksual pada usia 18 tahun. Rahyani (2014:96) dalam penelitiannya tentang usia remaja melakukan inisiasi hubungan seks pranikah dari 626 remaja yang duduk di tingkat 10 dan 11 sekolah menengah atas, mengungkapkan bahwa remaja putri sampai usia 18,5 tahun yang tidak lagi perawan adalah sebanyak 14,2%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Suwarni dan Selviana (2015:172) tentang inisiasi seks pranikah pada 300 remaja SMP dan SMA di Kota Pontianak dengan usia 12-18 tahun. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa sebanyak 14,7% remaja pernah melakukan *intercourse*.

2) Tingkat Pendidikan

Pendidikan dalam arti sempit berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Pendidikan dalam arti agak luas, dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai kebutuhan. Pendidikan dalam arti luas ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuan dan perilaku manusia, serta proses penggunaan seluruh pengalaman kehidupan (Syah, 2010:10). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang termasuk dalam aspek kesehatan reproduksi. Pendidikan dapat memberikan nilai-nilai tambah pada pola pikir sehingga dapat memberikan wawasan lebih yang akan membentuk pola pikir yang lebih maju bagi individu dengan pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan yang lebih tinggi diharapkan

mampu memberikan efek kontrol dan membentuk sikap seseorang sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan terhadap perilaku seksual pranikah. Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi seseorang dapat berpikir terhadap dampak buruk yang dapat terjadi akibat perilaku seksual pranikah yang antara lain meliputi kehamilan tidak diinginkan, aborsi, pernikahan dini, dan infeksi menular seksual.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Basuki (2010:317) tentang hubungan perilaku seks pertamakali tidak aman pada remaja usia 15-24 tahun yang memebagi tingkat pendidikan menjadi 3 kategori yakni pendidikan rendah, menengah dan pendidikan tinggi, mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dan perilaku seksual, pada kelompok responden yang berpendidikan rendah perilaku seksual berisiko lebih banyak prevalensinya dibandingkan dengan kelompok pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Setyo dan Basuki (2013:12) dalam penelitiannya tentang komunitas pemulung di Kota Surabaya dari 29 sampel persentase pendidikan adalah sebanyak 55,6 persen responden sampai pada jenjang SMP, 22,2% SD dan 22,2% SMA. Sebagian besar responden berprofesi sebagai pemulung, hanya sebagian kecil responden (11,1%) yang tidak memulung tetapi memiliki orang tua yang berprofesi sebagai pemulung. Dan sebanyak 31% responden mengaku telah melakukan hubungan seksual dengan pacar, serta 10,3% responden pernah melakukan hubungan seksual dengan PSK. Penelitian lain yang dilakukan oleh Istiqomah dan Basuki (2016:128) tentang pengaruh pengetahuan dan perilaku diri terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan Remaja SMK di Surabaya mengungkapkan bahwa remaja dengan pengetahuan yang rendah memiliki perilaku seksual pranikah risiko tinggi dan 10 kali berisiko terpapar perilaku seksual pranikah risiko tinggi.

3) Status Pekerjaan

Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan

sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang. Bekerja merupakan upaya seseorang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Seseorang yang memiliki pekerjaan akan mendapatkan upah atau gaji yang diterimanya sebagai hasil dari bekerja. Marwiyah dan Listyaningsih (2012:16) memaparkan bahwa faktor pekerjaan utama merupakan faktor yang membedakan tingkat pengetahuan. Pada jenis pekerjaan tertentu seperti pekerja musiman yang bekerja di sektor industri, konstruksi, atau transportasi (sopir) memiliki penghasilan lebih tinggi dibandingkan dengan yang bekerja sebagai petani dan gaji pekerja musiman cenderung didapatkan setiap minggu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyo dan Basuki (2013:6) tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja komunitas pemulung di Kota Surabaya, mengungkapkan bahwa status pekerjaan berhubungan dengan praktik kegiatan seksual pranikah. Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Putri, *et al* (2017:1096-1097) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja yang tinggal di lingkungan resosialisasi Argorejo Kota Semarang dengan 63 sampel dan 5 informan yang berusia 12-25 tahun mengungkapkan bahwa terdapat hubungan dengan status pekerjaan dan perilaku seksual berisiko. Remaja yang memiliki pekerjaan cenderung menghabiskan waktunya di tempat kerja. Remaja yang tidak bekerja, menghabiskan waktunya di tempat resosialisasi, bahkan ada yang membantu pekerjaan orang tuanya yang bekerja sebagai mucikari.

4) Sikap

Sikap merupakan respon yang dihasilkan dari stimulus atau objek namun masih tertutup sehingga manifestasi dari sikap masih belum dapat dilihat namun dapat ditafsirkan (Notoatmodjo, 2010:52). Sikap secara nyata dapat menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu, sehingga sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dapat ditafsirkan sebagai bentuk kesiapan untuk bertindak (Notoatmodjo, 2010:52). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati dan Hastono (2015:32) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap

remaja terhadap keperawanan dan perilaku seksual dalam berpacaran. Sebagai upaya untuk menanggulangi sikap terhadap hubungan seksual pranikah, maka diperlukan promosi kesehatan terkait dengan kesehatan reproduksi yang diselenggarakan sejak dini melalui kegiatan-kegiatan aksi nyata yang diharapkan mampu menggugah kesadaran dan memotivasi seseorang sejak dini agar mampu bersikap mandiri dalam memenuhi hak-hak reproduksinya secara aman dan sehat sesuai dengan periode perkembangannya (Yuniarti, 2013:3). Sikap mandiri dan sadar tentang kesehatan reproduksi sejak dini dapat menghindarkan seseorang dari perilaku beresiko yang dapat mengakibatkan kerugian bagi dirinya seperti infeksi menular seksual termasuk HIV dan AIDS.

5) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari adanya penginderaan yang dilakukan oleh manusia atau merupakan hasil tahu yang didapat seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya), sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk pengetahuan (Notoatmodjo, 2010:50). Pengetahuan yang didapatkan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek yang dilakukan penginderaan. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh seseorang didapatkan melalui indera pendengaran dan indera penglihatan (Notoatmodjo, 2010:50). Seperti yang dijelaskan oleh Notoatmodjo (2010:50) bahwa perilaku akan bertahan lama karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, sehingga jika seseorang memiliki dasar pengetahuan yang baik terhadap kesehatan reproduksi, maka diharapkan akan berdampak pada perilaku seksual yang sehat dan bertahan lama. Peningkatan pengetahuan dan akses informasi pada remaja dapat membentuk pola pikirnya terhadap bahaya perilaku seks pranikah.

Notoatmodjo (2010:50-52) menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda, besar tingkatan pengetahuan tersebut dibagi menjadi 6 tingkat, yaitu sebagai berikut:

a) Tahu (*know*)

Tahu merupakan tingkatan dimana seseorang hanya berada pada tahap *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b) Memahami (*comprehension*)

Memahami sebuah objek berarti seseorang bukan hanya sekadar tahu dan dapat menyebutkan objek tersebut, namun orang tersebut harus dapat menggambarkan secara benar tentang objek tersebut. Misalnya orang memahami tentang cara pemberantasan sarang nyamuk, bukan hanya sekadar menyebutkan dengan melakukan 3M (mengubur, menutup, dan menguras), tetapi harus dapat menjelaskan alasan mengapa langkah-langkah di dalam 3M tersebut harus dilakukan pada tempat-tempat penampungan air tersebut.

c) Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan tahapan dimana seseorang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau menjalankan prinsip yang telah diketahui pada situasi yang lain.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat mengidentifikasi baik itu membedakan, memisahkan, atau menjabarkan terhadap pengetahuan atas suatu objek.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merujuk pada kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki, sehingga sintesis merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menyusun kembali

komponen-komponen yang telah dimiliki menjadi suatu formulasi yang baru berdasarkan pengetahuan yang telah didapat.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek. Penilaian tersebut didasarkan pada suatu kriteria yang telah ditentukan atau berdasarkan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

b. Faktor Eksternal/ *Enabling* dan *Reinforcing*

1) Status Ekonomi Keluarga

Status ekonomi keluarga dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia didapat dari aset rumah tangga yang digambarkan dalam bentuk indeks kekayaan. Indeks kekayaan dilakukan dengan prosedur statistik, SDKI membagi indeks kekayaan menjadi lima kuintil kekayaan untuk membandingkan pengaruh kekayaan pada berbagai indikator populasi, kesehatan dan gizi. Setiap aset rumah tangga diberi bobot atau skor faktor yang dihasilkan melalui analisis komponen utama. Skor aset yang dihasilkan distandarisasi dalam kaitannya dengan distribusi normal standar dengan mean nol dan standar deviasi dari satu. Skor-skor standar ini kemudian digunakan untuk menciptakan titik-titik istirahat yang mendefinisikan kuintil kekayaan sebagai: sangat miskin, miskin, menengah, kaya, dan sangat kaya.

Status ekonomi keluarga dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang, seseorang dengan status ekonomi tinggi lebih cenderung memiliki gaya hidup modern/ barat sedangkan seseorang dengan sosial ekonomi rendah cenderung memiliki gaya hidup tradisional yang masih berpegang pada nilai atau norma yang ada di masyarakat (Suryoputro *et al*, 2006:33). Seseorang dengan status ekonomi tinggi cenderung memiliki akses yang baik pada berbagai hal. Seseorang dengan status ekonomi rendah memiliki peluang akses yang terbatas terhadap akses media massa, walaupun seseorang dengan status ekonomi rendah memiliki gaya hidup tradisional yang masih berpegang teguh pada nilai dan norma yang berlaku, namun karena

keterbatasan pengetahuan dan didorong oleh desakan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, bisa menyebabkannya terpaksa melakukan perilaku seksual berisiko seperti menjadi pekerja seks.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anjarwati (2009:1) pada SMA Negeri Wonosariddan SMA Negeri 1 Karangmojo menyebutkan bahwa perilaku seksual yang lebih tinggi dimiliki oleh remaja dengan status ekonomi rendah yakni sebesar 70%. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanza, *et al* (2017:103) pada remaja di Desa Puger Kabupaten Jember yang berusia 11-14 tahun yang berjumlah 87 responden, didapatkan hasil status ekonomi keluarga merupakan salah satu determinan atau faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko seseorang. Remaja yang hidup di dalam lingkungan sosial ekonomi yang rendah berisiko untuk mengalami perilaku seksual yang tidak diinginkan, remaja yang berasal dari status ekonomi rendah memiliki prosentase yang lebih tinggi untuk melakukan hubungan seksual di usia dini dibandingkan dengan remaja yang berasal dari status ekonomi yang tinggi.

2) Tempat Tinggal

Pentingnya peran lingkungan harus diperhatikan karena dengan pengaruh lingkungan yang berpotensi memberikan dampak perkembangan kepada seseorang, termasuk di dalamnya adalah perkembangan pengetahuan seseorang yang dapat menentukan sikap dan tindakan seseorang nantinya. Pada wilayah urban/ perkotaan akses informasi dan fasilitas lebih lengkap dibandingkan dengan wilayah rural/ pedesaan, perbedaan dalam segi fasilitas dan akses informasi antar kedua wilayah memberikan dampak pada jumlah, intensitas, dan jenis informasi terkait dengan kesehatan reproduksi yang diperoleh. Perbedaan dalam penerimaan informasi yang diperoleh dapat menyebabkan perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi antara remaja yang tinggal di wilayah urban dan rural, tidak menutup kemungkinan karena adanya modernisasi dan gaya hidup modern di wilayah perkotaan dapat meningkatkan peluang terjadinya perilaku seksual pranikah.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 menunjukkan bahwa akses informasi media massa lebih banyak dilakukan di daerah perkotaan begitu pula dengan perilaku hubungan seksual pranikah yang banyak dilakukan di wilayah perkotaan (BPS, 2013:6). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2013:16) menyatakan bahwa dalam penelitian yang dilakukannya responden yang tinggal di daerah rural menunjukkan risiko melakukan perilaku seksual pranikah lebih kecil dibandingkan dengan responden yang tinggal di daerah urban. Santrock dalam Oktavia (2013:16) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara remaja yang tinggal di daerah urban dan rural, remaja yang tinggal di wilayah urban cenderung telah melakukan hubungan seksual pranikah di usia yang lebih muda dibandingkan di daerah rural. Penelitian Pratiwi dan Basuki (2010:316) juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara daerah tempat tinggal (kota dan desa), perilaku seks berisiko lebih banyak prevalensi di desa dibandingkan dengan wilayah perkotaan.

3) Akses Media Massa

Akses media massa yang begitu besar juga sulit untuk dibendung, sehingga diperlukan adanya kontrol diri supaya dengan bijak dapat memanfaatkan informasi yang ada dan bukan menyalahgunakannya. Sejatinya akses media massa untuk informasi kesehatan yang dimanfaatkan dengan baik dapat membantu meningkatkan pengetahuan individu sehingga dapat membentuk sikap yang benar terkait dengan perilaku individu. Sikap yang benar inilah yang nantinya dapat digunakan sebagai pencegahan terhadap kejadian perilaku seksual pranikah akibat ketidaktahuan atau penyalahgunaan informasi tentang kesehatan.

Pengaruh akses media massa terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi memberikan dampak pada perilaku seksualnya. Kemudahan akses teknologi informasi seperti *handphone* dan internet serta sarana transportasi juga dapat memperparah potensi perilaku berisiko yang dilakukan oleh seseorang (Rokhmah, 2014:186). Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi akses media massa pada remaja antara lain adalah tempat tinggal, usia, status sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestary dan Sugiharti (2011:141) menyebutkan bahwa akses terhadap media massa bernilai signifikan dalam mempengaruhi perilaku berisiko pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Suwarni dan Selviana (2015:174) tentang inisiasi seks pranikah remaja dan faktor yang mempengaruhi juga menunjukkan bahwa keterpaparan pornografi berhubungan signifikan dengan inisiasi seks pranikah, remaja yang terpapar pornografi berpeluang 2,803 kali melakukan inisiasi seks pranikah dibandingkan remaja yang tidak terpapar, keterpaparan pornografi pada remaja melalui media televisi dapat memprediksi inisiasi seks pranikah remaja. Suwarsi (2016:41) dalam penelitiannya tentang faktor penyebab perilaku seksual pranikah pada remaja di Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta mengungkapkan bahwa remaja yang terpapar pada tontonan TV berisiko, memiliki kerentanan dalam berperilaku seks bebas dibandingkan dengan remaja yang tidak terpapar tontonan TV. Diperlukan adanya kontrol terhadap akses informasi pada remaja terkait dengan sumber/media informasi yang diakses, sehingga sumber informasi kesehatan reproduksi yang didapatkan dapat memberikan keuntungan dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dan persepsi sikap yang benar terkait dengan kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan perilaku seksual pranikah.

4) Pendidikan Kepala Keluarga

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1992, mendefinisikan keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-isteri, atau suami, isteri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Direktorat Bina Ketahanan Remaja (2013) membagi fungsi keluarga menjadi 8 yang terdiri dari 1) agama, 2) sosial budaya, 3) cinta kasih, 4) perlindungan, 5) reproduksi 6) sosialisasi dan pendidikan, 7) ekonomi dan 8) lingkungan. Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak.

Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Tingkat pendidikan seseorang dapat dilihat dari jenis pendidikan yang pernah dialami atau lamanya mengikuti pendidikan formal atau non-formal. tingkat pendidikan yang dicapai seseorang akan memengaruhi dan membentuk cara, pola, dan kerangka berpikir, persepsi, pemahaman dan kepribadiannya yang semua itu merupakan bagian integral sebagai bekal dalam berkomunikasi. Persepsi pentingnya pendidikan dipengaruhi pula oleh tingkat pendidikan kepala keluarga.

Kepala keluarga sebagai pendidik pertama karena orang tua lah yang pertama mendidik anaknya sejak dini dan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua/ kepala keluarga merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya, agar kepala keluarga dapat memainkan perannya sebagai pendidik, ia perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan. Keterkaitan kepala keluarga dalam hal ini sangat penting, apalagi dilihat dari segi pendidikan. Kepala keluarga bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, untuk menerima tanggung jawab yang penting ini, maka harus mempersiapkan diri sebelum dan sesudah menikah. Tanggung jawab orang tua terikat dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya untuk melatih anaknya secara fisik, spirit, moral, dan sosial tidak hanya terbatas dalam memberi makan, minum, pakaian, dan perlindungan saja. Orang tua diharapkan memberi arahan, memantau, mengawasi, dan membimbing perkembangan anaknya kearah yang lebih baik karena orang tua adalah figur dalam proses pembentukan kepribadian anak.

5) Komunikasi Remaja dengan Orang Tua

Azwar (2013:17) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya adalah adanya pengaruh orang lain yang dianggap penting. Di antara orang yang biasanya dianggap penting bagi remaja salah satunya adalah orangtua. Komunikasi dalam interaksi keluarga dianggap penting untuk mencapai tujuan tertentu, komunikasi dikatakan berhasil jika menghasilkan sesuatu yang diharapkan,

selain itu komunikasi juga harus dilakukan dengan efektif. Orang tua sebagai pemimpin keluarga, dapat bergerak sebagai komunikator dan komunikan, komunikasi dalam keluarga yang berlangsung harus secara timbal-balik dan silih berganti. Remaja yang sedang berkembang mereka memerlukan arahan dan bimbingan, interaksi orang tua dan anak sangat dibutuhkan oleh anak karena idealnya interaksi antara orang tua dan anak berjalan secara berkesinambungan dan rutin.

Dampak dan minimnya komunikasi antara orang tua dan anak tentang pendidikan seks remaja menimbulkan banyaknya penyimpangan. Penyimpangan seks bebas pada remaja yaitu terjadinya hubungan seksual beresiko yang mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan (KTD). Cara mengatasi masalah ini yaitu orang tua agar lebih mengawasi anak-anaknya, bagaimana pergaulan mereka, dimana mereka bermain, kemana mereka pergi, dan harus selalu dipantau walau dari jauh. Berilah kasih sayang yang lebih agar anak tidak merasakan kesenjangan pada keluarga, ajak anak untuk berlibur serta masukan anak ke tempat kursus sesuai bakatnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Risnawati (2016:65) tentang peran komunikasi orang tua tentang pendidikan seks remaja mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perkembangan remaja. Orang tua yang bersifat tertutup, bersikap acuh, dan jarang berkomunikasi dengan putri mereka, mengakibatkan pengetahuan putri mereka tentang seksualitas terbatas, dan berakibat pada terjadinya pergaulan bebas.

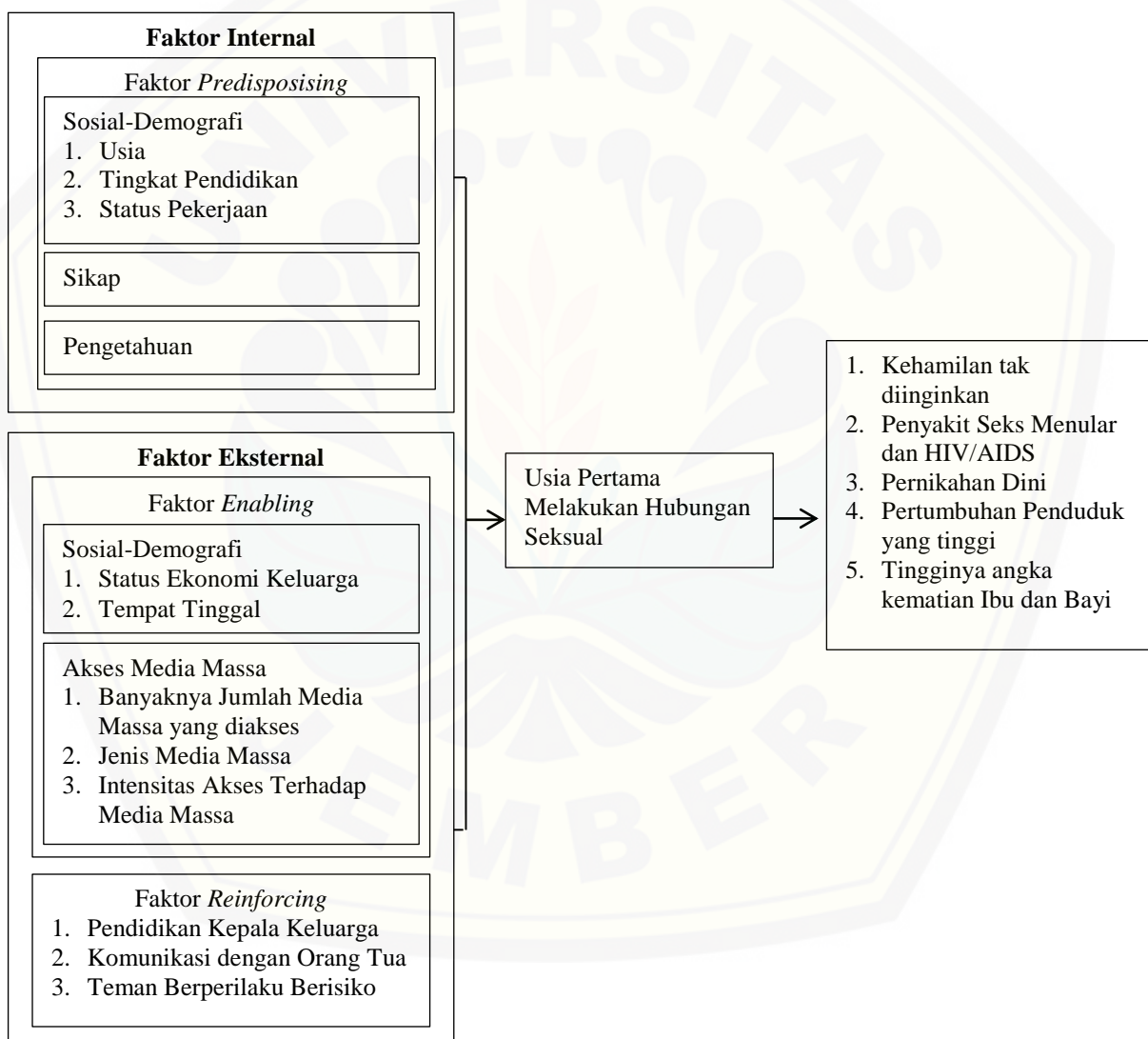
6) Keberadaan Teman/ Orang dengan Perilaku Berisiko (perilaku seksual pranikah)

Hubungan dengan orang lain juga dapat dikatakan sebagai pergaulan yang merupakan kontak langsung antara satu individu dengan individu lain. Berkembangnya perilaku kebiasaan yang ada dalam pergaulan akan mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang, lingkungan dan pergaulan yang buruk dapat mempengaruhi seseorang untuk melanggar norma yang ada di dalam masyarakat (Sulistianingsih, 2010:23). Begitu pula dengan

perilaku berisiko yang dilakukan oleh seseorang juga merupakan manifestasi dari model pergaulan yang dilakukannya sebagai hasil dari proses saat melakukan hubungan dengan orang lain. Lestari dan Sugiharti (2011:141) menyatakan bahwa keberadaan teman sebaya yang berperilaku berisiko terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 juga menyatakan bahwa remaja lebih banyak mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari teman sebaya dibandingkan dengan orang tua atau kerabat dekatnya (BPS, 2013:8). Pengawasan terhadap remaja dengan teman sebaya oleh orang tua dan kerabat dekatnya harus diperhatikan karena remaja yang saat ini sedang mengalami masa transisi menuju kedewasaan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, lebih mementingkan teman sebaya dan solidaritas kelompok (Pratiwi dan Basuki, 2011:347).

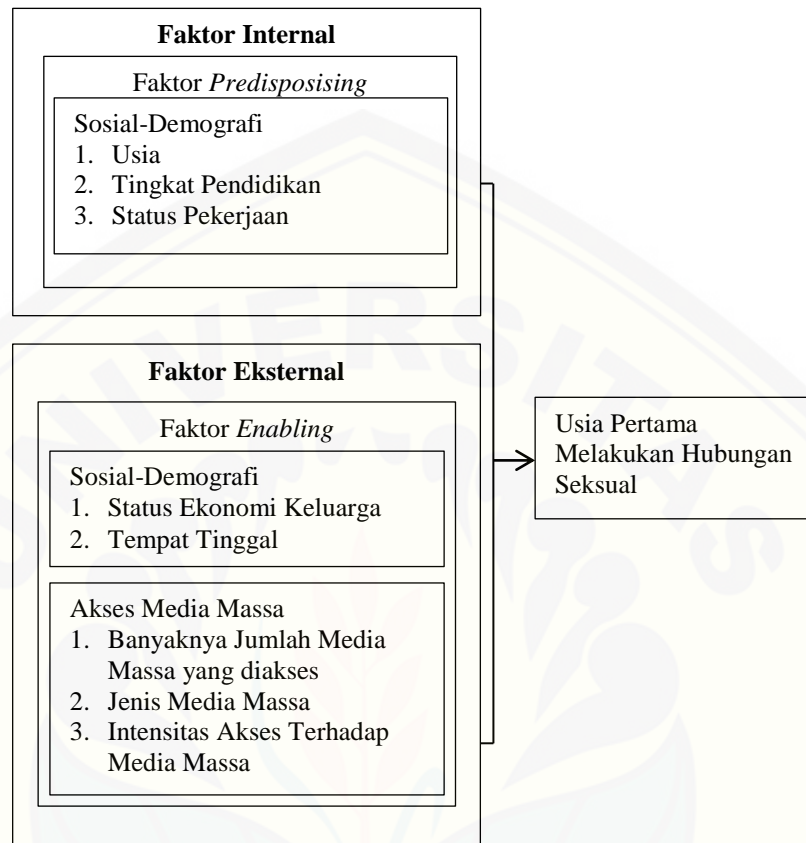
2.5 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kemampuan seorang peneliti menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan dan mengaplikasikan pola berpikirnya. Menurut Kerlinger, teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut (Rakhmat, 2004: 6).



Gambar 2.1. Kerangka Teori Green dan Kreuter (1991) dalam Lestary dan Sugiharti (2011), Sarwono (2011)

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

Perilaku seksual pranikah dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor *predisposing*, *enabling* dan faktor *reinforcing*, sedangkan menurut Sarwono (2011:188-205) perilaku seksual pranikah dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor yang berasal dari individu itu sendiri atau faktor internal dan faktor yang berasal dari luar individu atau faktor eksternal. Penelitian ini membahas tentang Faktor Sosial - Demografi dan Akses Media Massa dengan Usia Pertama Melakukan Hubungan Seksual pada Remaja Putri. Faktor sosial-demografi yang terdiri dari usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, status ekonomi keluarga dan tempat tinggal. Faktor akses media massa terdiri dari banyaknya jumlah media massa yang diakses, jenis media massa dan intensitas media massa.

Semakin bertambahnya usia seorang remaja, maka semakin besar resiko terjadinya perilaku seksual berisiko. Usia pubertas pada remaja putri juga mempengaruhi terjadinya perilaku seksual. Pubertas sebagai tanda awal keremajaan tidak lagi valid sebagai patokan pengkategorian remaja sebab usia pubertas yang dahulu terjadi pada 15-18 tahun kini terjadi pada awal belasan bahkan sebelum usia 11 tahun. Menurunnya usia kematangan ini disebabkan oleh membaiknya gizi sejak masa anak-anak dan keterpaparan remaja pada media informasi melalui media elektronik dan cetak. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi terjadinya usia melakukan hubungan seksual pada remaja. Remaja dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memikirkan dampak dari usia pertama melakukan hubungan seksual seperti kehamilan yang tidak diinginkan, pernikahan usia dini dan penyakit menular seksual. Tingkat pendidikan juga berkaitan dengan status pekerjaan. Seseorang yang memiliki status pekerjaan cenderung menghabiskan waktunya untuk bekerja. Status ekonomi keluarga juga mempengaruhi usia pertama melakukan hubungan seksual pada remaja. Remaja dengan status ekonomi yang berkecukupan biasanya memiliki gaya hidup yang modern/ barat, akan tetapi bukan berarti remaja dengan ekonomi rendah selalu memiliki gaya hidup tradisional, begitu pula yang terjadi pada remaja yang tinggal di daerah perkotaan dan pedesaan.

Kemudahan akses media massa pada zaman sekarang sudah tidak dapat dibendung lagi, baik itu di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Hampir

seluruh penduduk di Indonesia dapat merasakan dampak positif maupun dampak negatif dari kemudahan akses media massa. Pada zaman sekarang kemudahan akses media massa banyak disalahgunakan, sehingga diperlukan adanya kontrol diri supaya dengan bijak dapat memanfaatkan informasi yang ada.

2.7 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Terdapat hubungan faktor sosial-demografi dengan usia pertama melakukan hubungan seksual pada remaja putri di Indonesia.
- b. Terdapat hubungan faktor akses media massa dengan usia pertama melakukan hubungan seksual pada remaja putri di Indonesia.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian analitik digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan antara semua variabel yang diteliti. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan data SDKI 2012 yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor sosial demografi dan akses media massa dengan usia pertama melakukan hubungan seksual pada remaja putri di Indonesia. Desain penelitian *cross-sectional* digunakan karena mencakup semua jenis penelitian yang semua variabel pengukurannya (variabel dependen dan independen) diteliti secara simultan pada satu waktu (Sastroasmoro, 2011:131).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Juli 2018, dan menggunakan data SDKI 2012 yang pelaksanaannya telah dilakukan pada tanggal 7 Mei – 31 Juli 2012 di seluruh Indonesia (BPS, 2013:3). Peneliti tidak menggunakan data SDKI 2017 disebabkan karena data belum tersedia di *The Demographic and Health Survey Program (Measure DHS)*.

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:80). Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi penelitian yang digunakan adalah remaja putri (15-24 tahun) di Indonesia.

3.3.2 Penentuan Sampel

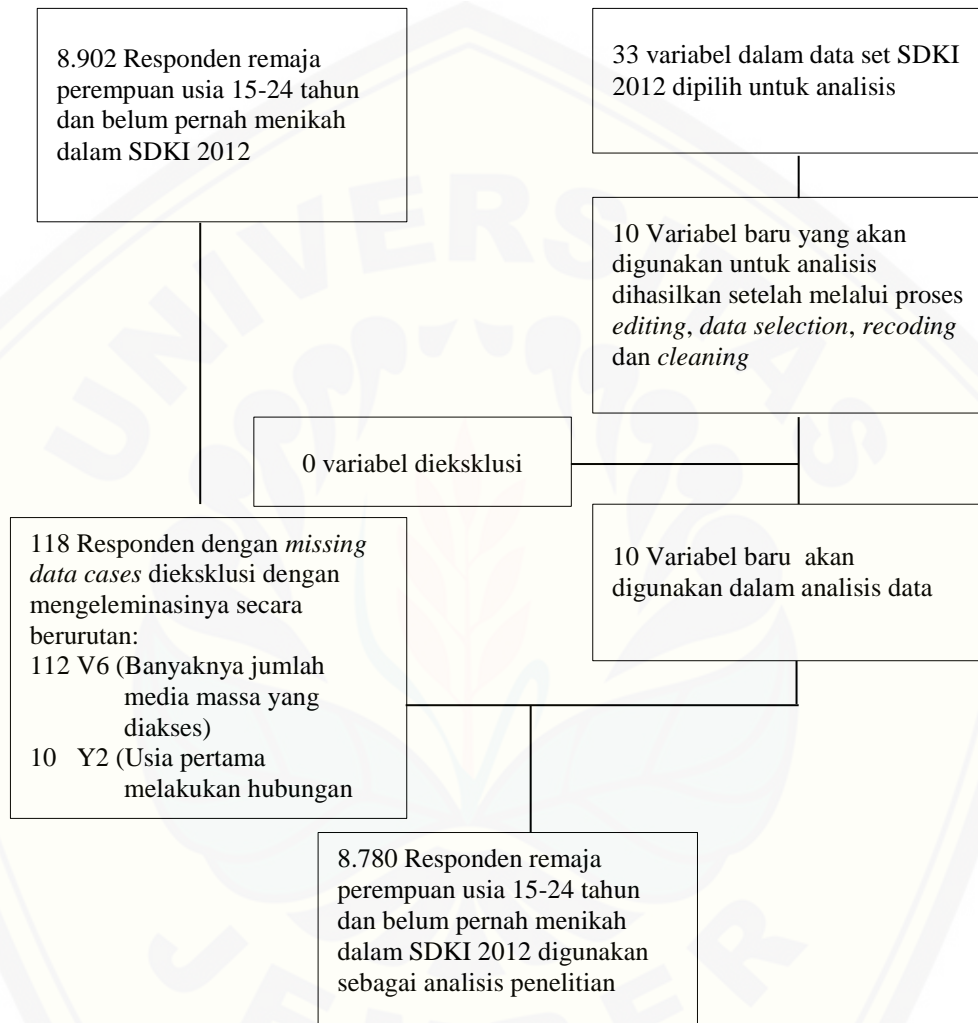
Menurut Arikunto (2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilaksanakan berdasarkan populasi penelitian, yang berarti adalah seluruh remaja putri (15-24 tahun) di Indonesia yang terdaftar di dalam SDKI 2012. Pengambilan sampel yang mencakup seluruh anggota populasi umumnya dilakukan pada populasi yang relatif kecil/ kurang dari 30, sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan, data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder/ data survei yang telah melalui proses *sampling* pada pengambilan data sebelumnya, sehingga populasi sampel harus digunakan semua karena populasi sampel tidak dapat dipisahkan. Data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu seluruh variabel dan sampel sudah tersedia dalam paket data set dengan kode IDOD6CSV (IDYW6CFL) dan data terkait dengan status ekonomi keluarga yang terdapat pada data set terpisah (IDYH6CFL).

a. Kriteria Inklusi

Penerapan Kriteria inklusi didasarkan pada karakteristik subjek penelitian yang akan diteliti, sehingga peneliti bisa mendapatkan hasil penelitian yang dihendaki. Dalam penelitian ini yang tergolong dalam kriteria inklusi adalah remaja putri (usia 15-24 tahun) dan belum pernah menikah yang terdata dalam SDKI 2012.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah remaja (perempuan usia 15-24 tahun serta belum pernah menikah) yang terdata dalam SDKI 2012, namun data yang terdapat dalam data set IDYW6CFL tidak lengkap (terdapat *missing data cases*).



Gambar 3.1. Alur Penentuan Sampel

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu atau bagian dari individu atau objek yang dapat diukur baik berupa fisik maupun pemikiran sehingga dapat dianalisis dan didapatkan suatu hasil (Swarjana, 2012:42). Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel bebas (independen) yaitu faktor sosial-demografi (meliputi: usia, tingkat pendidikan, sosial ekonomi keluarga, status pekerjaan dan tempat tinggal) dan akses media massa, sedangkan variabel terikat (dependen) adalah usia pertama melakukan hubungan seksual pada remaja putri.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pemberian definisi terhadap suatu variabel penelitian secara operasional sehingga peneliti mampu melakukan pengumpulan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan analisis pada penelitian yang dilaksanakan (Swarjana, 2012:47). Pemberian definisi operasional yang tepat pada suatu penelitian akan membantu peneliti dalam menentukan kesesuaian variabel yang diperlukan di dalam penelitian. Berikut adalah uraian dari variabel, definisi operasional, nomor kuesioner, identifikasi, dan skala ukur

Tabel 3. 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	No. Kuesioner dan Variabel	Kategori	Skala Ukur
Variabel Dependen				
1. Melakukan hubungan seksual pranikah	Remaja yang melakukan hubungan suami istri (senggama) sebelum melakukan pernikahan	Kuesioner Nomor 613 Variabel AY705	0 = Tidak Pernah 1 = Pernah	Nominal
2. Usia pertama melakukan hubungan seksual (sebelum menikah)	Usia pertama kali seorang remaja putri melakukan hubungan seksual sebelum adanya ikatan pernikahan yang sah.	Kuesioner Nomor 613 Variabel AY708	0 = < 15 tahun 1= 15-19 tahun 2 = 20-24 tahun	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	No. Kuesioner dan Variabel	Kategori	Skala Ukur
Variabel Independen				
3. Sosial-Demografi				
a. Usia	Masa hidup mulai dari lahir hingga waktu dilakukannya pengambilan data SDKI 2012	Kuesioner Nomor 103 Variabel AY103	0 = 15-19 tahun 1 = 20-24 tahun	Nominal
b. Tingkat Pendidikan	Jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang dijalani saat dilakukannya pengambilan data SDKI 2012	Kuesioner Nomor 105 Variabel AY105	0 = Tidak Sekolah 1 = SD/ Sederajat 2 = SMP/ Sederajat 3 = SMA/ Sederajat 4 = Akademi/ Perguruan Tinggi	Ordinal
c. Status Ekonomi Keluarga (Index Kekayaan)	Kondisi/kedudukan remaja dalam masyarakat berdasarkan tingkat kesejahteraan ekonomi keluarganya	Variabel AHWLT HI	0 = Sangat Miskin 1 = Miskin 2 = Menengah 3 = Kaya 4 = Sangat Kaya	Ordinal
d. Status Pekerjaan	Aktivitas yang dilakukan remaja dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dengan lama bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam kurun waktu minimal seminggu terakhir hingga 12 bulan terakhir	Kuesioner Nomor 118, 119, dan 120 Variabel AY118, AY119, dan AY120	0 = Tidak Bekerja 1 = Bekerja	Nominal
e. Tempat Tinggal	Wilayah/daerah tempat remaja menetap/tinggal	Kuesioner Nomor 5 Variabel ATYPE	1 = Desa 2 = Kota	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	No. Kuesioner dan Variabel	Kategori	Skala Ukur
4. Akses Media Massa				
a. Banyaknya Jumlah Media Massa yang di Akses	Jumlah sumber informasi yang dapat dijangkau/ pernah diterima oleh remaja yang berasal dari berbagai media.	Kuesioner Nomor 110,111, dan 112 Variabel AY112, AY114, dan AY116	0 = Tidak ada 1 = 1 Sumber/ Media Informasi 2 = 2 Sumber/ Media Informasi 3 =3 Sumber/ Media Informasi	Ordinal
b. Jenis Media Massa	Sumber informasi yang berkaitan dengan reproduksi remaja yang pernah diakses/diperoleh remaja dalam 6 bulan terakhir	Kuesioner Nomor 110, 111, dan 112 Variabel AY112, AY114, dan AY116	0 = Tidak Ada 1 = Media Cetak (Koran, Majalah) 2 = Media Elektronik (Radio, Televisi) 3 = Media Cetak dan Elektronik	Nominal
c. Intensitas Akses Terhadap Media Massa	Seringnya remaja dalam mengakses beberapa jenis media massa (cetak maupun elektronik) dalam kurun waktu seminggu/ 7 hari terakhir	Kuesioner Nomor 110, 111, dan 112 Variabel AY112, AY114, dan AY116	0 = Tidak Pernah (skor = 0) 1 = Jarang (Setidaknya satu kali dalam seminggu. Skor = 1-3) 2 = Sering (Setidaknya lebih dari sekali dalam seminggu. Skor = 4-6)	Ordinal

3.5 Data dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui buku, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh instansi-instansi terkait maupun media lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan *raw data* SDKI 2012 yang diperoleh dari *The Demographic and Health Survey Program (Measure DHS)*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dimana data bisa didapatkan dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Teknik dokumentasi dilakukan karena data yang digunakan didapatkan dengan mengakses *raw* data SDKI 2012 yang berasal dari *The Demographic and Health Survey Program (Measure DHS)*.

3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis dalam proses pengolahan data penelitian dengan alat bantu menggunakan perangkat lunak analisis statistika. Berikut adalah tahapan pengolahan data dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010:176-180):

a. Pengeditan Data (*Editing*)

Pengeditan merupakan pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan untuk memeriksa data yang masuk, apakah sudah memenuhi syarat atau belum, jika data yang masuk tidak memenuhi syarat maka dapat dilakukan eliminasi atau perbaikan untuk melengkapi data

b. *Data Selection*

Data selection merupakan proses seleksi yang dilakukan untuk menentukan data yang sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan

c. *Coding/ Recoding*

Recoding merupakan pemberian kode baru yang bertujuan untuk mengklasifikasikan/mengkategorikan data sehingga dapat dilakukan analisis sesuai dengan kebutuhan

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali yang dilakukan dengan tujuan memeriksa ada atau tidaknya kesalahan yang masih terjadi pada data yang digunakan, jika masih terjadi adanya kesalahan maka perlu dilakukan

pembersihan/ eliminasi data. Salah satu cara pengecekan kembali adalah dengan melakukan pengecekan frekuensi data.

3.7.2 Teknik Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membuat laporan hasil penelitian agar mudah dipahami sehingga dapat dilakukan analisis dan ditarik kesimpulan yang dapat menggambarkan hasil penelitian. Penyajian data pada penelitian dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, dan deskripsi tertulis dari analisis yang didapatkan dari hasil penelitian (Notoatmodjo, 2010:188-193).

3.7.3 Teknik Analisis Data

a. Analisis Univariabel

Merupakan cara analisis data dengan cara menjelaskan atau mendeskripsikan data secara sederhana. Analisis data dilakukan setelah data penelitian terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2015:147).

a. Analisis Bivariabel

Merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yakni variabel bebas dan terikat. Uji bivariabel pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas yaitu fakto sosial-demografi (meliputi: usia, tingkat pendidikan, status ekonomi keluarga, status pekerjaan, dan tempat tinggal), dan akses terhdap media massa dengan variabel terikat yaitu usia pertama melakukan hubungan seksual pada remaja putri di Indonesia. Masing-masing variabel bebas dihubungkan dengan variabel terikat, jika nilai $p < 0,05$ maka variabel tersebut memiliki hubungan dengan variabel terikat.

b. Analisis Multivariabel

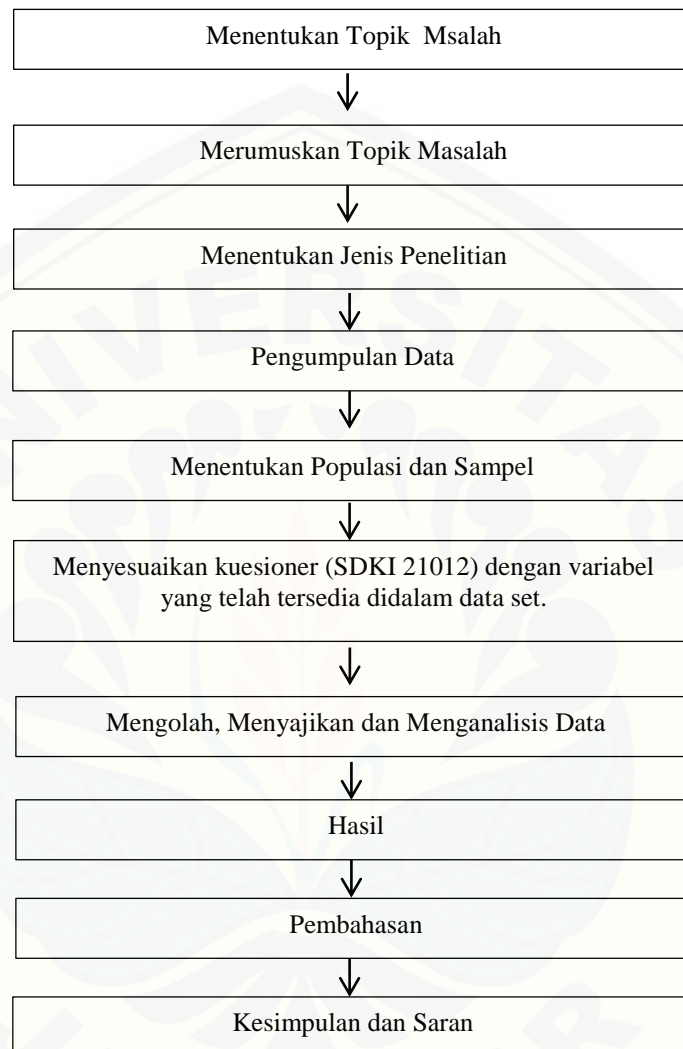
Analisis multivariabel dengan menggunakan regresi logistik digunakan untuk memprediksi faktor yang berperan dalam mempengaruhi adanya perilaku seksual pranikah pada remaja putri. Uji regresi logistik dapat digunakan untuk mengetahui besar faktor risiko dan hubungan antara masing-masing variabel dalam mempengaruhi usia pertama melakukan hubungan seksual pada remaja putri. Apabila nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hasil analisis ini akan didapatkan variabel bebas mana yang paling dominan berhubungan dengan variabel terikat dengan melihat nilai OR-nya (Notoatmodjo, 2010:183). Interpretasi nilai OR dari hasil analisis regresi logistik adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $OR = 1$ maka variabel bebas tersebut bukanlah faktor yang berhubungan dengan variabel terikat
- 2) Jika nilai $OR > 1$ maka variabel bebas tersebut merupakan faktor yang berhubungan dengan variabel terikat dan merupakan faktor risiko
- 3) Jika nilai $OR < 1$ maka variabel bebas tersebut merupakan faktor protektif bagi variabel terikat.

Konstruksi model pada regresi logistik dapat dikatakan fit/layak jika: (1) uji omnibus (*overall test*) memiliki nilai $\text{sig.} < \alpha$ (0,05); (2) terjadi penurunan yang signifikan pada nilai $-2 \text{ Log likelihood}$; (3) koefisien *Nagelkerke R Square* mampu menjelaskan persentase keragaman total dari logit; (4) *Hosmer-Lemeshow test* memiliki nilai $\text{sig.} > \alpha$ (0,05); (5) tingginya nilai persentase ketepatan klasifikasi model pada *classification table*.

3.8 Alur Penelitian

Kerangka alur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2. Alur Penelitian

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Remaja putri di Indonesia sebagian besar berusia 15-19 tahun, tingkat pendidikan terakhir sebagian besar adalah SMA, sehingga dapat dikatakan bahwa kebanyakan remaja putri di Indonesia telah melakukan wajib belajar 9 tahun. Status ekonomi keluarga remaja putri di Indonesia berturut-turut adalah sangat kaya, kaya, menengah, miskin dan sangat miskin, dan untuk status pekerjaan banyak yang berstatus tidak bekerja, sedangkan untuk daerah tempat sebagian besar berdomisili di daerah perkotaan. Sebagian besar akses media massa yang diakses oleh remaja putri di Indonesia adalah sebanyak 3 media massa, dengan mayoritas jenis media massa diakses oleh remaja putri di Indonesia adalah media cetak dan media elektronik, dan intensitas media massa yang diakses oleh remaja di Indonesia sebagian besar berada pada kategori “ sering”.
- b. Mayoritas remaja putri di Indonesia belum pernah melakukan hubungan seksual, prosentase remaja putri yang melakukan hubungan seksual sebanyak 1,8% (158 orang). Remaja putri yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah terbanyak berada pada kelompok usia 15-19 tahun. Usia pertama melakukan hubungan seksual pranikah pada kelompok usia > 15 tahun paling banyak terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Provinsi Bali adalah provinsi dengan remaja putri yang paling banyak melakukan hubungan seksual pranikah pada kelompok usia 15-19 dan 20-24 tahun.
- c. Faktor sosial-demografi yang berhubungan dengan usia pertama melakukan hubungan seksual pranikah remaja putri di Indonesia adalah usia, pendidikan, status ekonomi keluarga, dan status pekerjaan.

- d. Ketiga aspek media massa berhubungan dengan usia pertama melakukan hubungan seksual remaja putri di Indonesia, yakni banyaknya media massa yang diakses, jenis media massa, dan intensitas terhadap media massa.
- e. Analisis kesesuaian model (*goodness of fit*) yang dihasilkan dari *omnibus test* dan *Hosmer and Lemeshow test* menyatakan bahwa model yang digunakan fit dengan data yang artinya bahwa faktor sosial-demografi dan akses media massa berpengaruh signifikan dengan usia pertama melakukan hubungan pada remaja putri di Indonesia.

5.2 Saran

Adapun saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah :

- a. BKKBN
 - 1) Meningkatkan 8 peran fungsi keluarga, mengingat bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, peningkatan pemberian informasi terutama tentang pendewasaan usia perkawinan (PUP) dan kesehatan reproduksi yang dapat dimulai dari pemberian informasi melalui pelayanan PIK-R, diharapkan mampu memberikan pelayanan yang mencakup seluruh remaja putri di Indonesia, selain itu juga diharapkan dapat menyaring segala informasi yang diterima dari media massa yang diakses oleh remaja putri di Indonesia.
 - 2) Peningkatan program kelompok usaha ekonomi produktif UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) terutama untuk remaja yang tidak bekerja, sehingga remaja aktif bergerak dalam ekonomi produktif, dan meningkatkan ketahanan dan kemandirian remaja.
- b. Bagi Dinas Kesehatan

Meningkatkan program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) melalui peran *peer-counselor* dan *peer-educator*, terutama untuk remaja yang tidak bersekolah dan menginjak usia yang semakin dewasa, mengingat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa lebih banyak remaja dengan

pendidikan rendah dan remaja dengan usia yang lebih tua, lebih sering melakukan hubungan seksual pranikah.

c. Bagi Dinas Pendidikan

Pemerataan aksesibilitas dan kualitas pendidikan pada semua jenjang, terutama pada remaja putri yang status ekonomi keluarganya rendah, serta dapat mengatasi anak putus sekolah terutama pada tingkat sekolah dasar, sehingga tercipta generasi yang cerdas dan memiliki pengetahuan tentang bahaya usia seksual pertama yang rendah.

d. Bagi Kementerian Agama

Kesesuaian antara usia perkawinan pertama dengan UU yang berlaku, sehingga tidak adanya pernikahan dini yang mengakibatkan usia pertama melakukan hubungan seksual yang rendah oleh remaja putri di Indonesia. Peningkatan sikap religius kepada remaja, yang dapat dilakukan melalui pembinaan keagamaan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah penelitian sejenis perlu dilakukan penambahan variabel bebas dalam penelitian, misalnya variabel pengetahuan, agama, budaya, pacaran dan perilaku seksual, dampak dari usia pertama melakukan hubungan seksual yang rendah seperti HIV/ AIDS, aborsi dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliola & Nugraha. 2013. Perkembangan Media Informas dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi. *Prosiding The 5th Internationa; Conference on Idonesia Studies: "Ethnicity and Globalization"*: Yogyakarta
- Angwarmase, *et al.* 2016. Paparan Media Berhubungan dengan Perilaku Seksual pada Remaja. *Nursing News* : Vol. 1, No. 2:210-222
- Anjarwati. 2009. Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Perilaku Seksual Remaja pada Siswa SMA Negeri di Kabupaten Gunungkidul. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Anna, Lusia. 2013. Kapan Puncak Masa Seksual. [Online]. Tersedia : (<https://lifestyle.kompas.com/read/2013/07/05/1606394/Kapan.Puncak.Masa.Seksual>.Diakses 28 Agustus 2018)
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asekun, Olusesa *et al.* 2014. Effect of mass media and Internet on sexual behavior of undergraduates in Osogbo metropolis, Southwestern Nigeria. *Adolescent Health, Medicine and Therapeutic*: Vol, 5. No, 15-23
- Azimah, Soebagijo. 2008. *Pornografi Dilarang Tapi Dicari*. Jakarta: Gema Insani
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bachtiar, A.K. 2004. *Hubungan Cinta Remaja : Mengungkap Pola dan Perilaku Cinta Remaja*. Yogyakarta : Saujana.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Balitbang Kemenkes RI. 2010. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Berk, L.E. 2003. *Child Development*. Boston: Allyn and Bacon.

- BKKBN. 2009. *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI)*. Jakarta : BKKBN
- Depkes RI & United Nation Population. 2002. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Sekretariat Negara
- Direktorat Bina Ketahanan Remaja. 2013. *Buku Pegangan Kader BKR tentang Delapan Fungsi Keluarga*. Jakarta : BKKBN
- Ditjen PP&PL, Kemenkes RI. 2014. *Laporan Situasi Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia tahun 2014*. Jakarta : Kemenkes RI
- Desmita, R. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakary
- Ekundayo, Olaniyi. *et al.* 2007. The Determinants of Sexual Intercourse Before Age 16 Years Among Rural Jamaican Adolescents. *The Scientific World Journal*: Vol. 7 No, 493-503
- Febriyanti & Dewi. 2017. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Demografi Terhadap Keputusan Perempuan Menikah Muda di Indonesia. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*: Vol.13, No. 2:10-117
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 : Edisi Kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gruber, Enid. 2000. Adolescent sexuality and the media: a review of current knowledge and implications. *Culture and Medicine* :Vol, 172. No, 210-214
- Gunarsa, S.D. 1982. *Dasar Teori dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Gunung Mulia
- _____. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Huberman, B. 2002. *Growth and Development, Ages 13 to 17- What You Parents Need to Know*, [Online], Tersedia :([http:// www. advocatesforyouth.org/storage/advfy/documents/13_17.pdf](http://www.advocatesforyouth.org/storage/advfy/documents/13_17.pdf), diakses pada tanggal 13 Desember 2017)

- Hurlock.E.B. 2001. *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (Edisi 5)*. Jakarta : Erlangga
- Istiqomah, Nita & Hari Basuki Notobroto. 2016. Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual di Kalangan Remaja SMK di Surabaya. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* : Vol. 5, No.2 : 125-134
- J. Bryant & M. Oliver. 2009. *Media effects: Advances in theory and research*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Kasim, Fajri. 2014. Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh). *Jurnal Studi Pemuda*: Vol 3, No. 1:39-48
- Krori, Smita Deb. 2011. Developmental Psychology. *Homeopathic Journal* : Vol. 4, No. 3
- Lembaga Survey FEB UI. 2017. *Ringkasan Studi : Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Menikmati Bonus Demografi*. Depok : Universitas Indonesia.
- Lestary H dan Sugiharti. 2011. Perilaku Berisiko Remaja di Indonesia Menurut Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) Tahun 2007. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*: Vol.1, No.3 : 136-144
- Madison. 2016. *Sexual & Reproductive Health : Moving Towards Equity & a Common Vision to Improve Health*. [Online]. Tersedia : ([https://www.publichealthmdc.com/documents / SRH201610.pdf](https://www.publichealthmdc.com/documents/SRH201610.pdf). Diakses 30 Desember 2017)
- Marwiyah dan Listyaningsih. 2012. Pengetahuan HIV/AIDS dan Penyakit Menular Seksual Warga Binaan Pemasyarakatan pada Rumah Tahanan Negara Wates. *Jurnal Bumi Indonesia*: Vol. 1, No. 3:11-19
- Manda,S., and Meyer, R. 2005. Age of First Married in Malawi: a Bayesian Multilevel Analysis Using a discrete time-to-event Model. *J. R. Statist. Soc. A*: Vol. 168, No. 2: 439-455.
- Mu'tadin. 2006. *Ketrampilan Sosial Remaja*. [Online]. Tersedia: (www.epsikologi.com/psikologi/remaja/ketrampilan-sosial. [http://www .idai.or.id/remaja.asp,p= 5](http://www.idai.or.id/remaja.asp,p=5). Diakses pada 30 Desember 2017)

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Promosi Kesehatan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, Taufan. 2010. *Kesehatan Wanita, Gender dan Permasalahannya*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Nurachmah & Mustikasari. 2009. Faktor Pencegahan HIV/AIDS Akibat Perilaku Beresiko Tertular pada Siswa SLTP. *Makara Kesehatan*: Vol. 13, No. 2: 63-68
- Nuswantari, Dyah. 1998. *Kamus Kedokteran Dorland Edisi 25*. Jakarta : EGC
- Oktavia dan Setyorogo. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Semester V Stikes X Jakarta Timur Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*: Vol. 5, No. 1:12-19
- Oswalt, A. 2010. *An Introduction to Adolescent Development*. [online], Tersedia :(http://www.mentalhelp.net/poc/view_doc.php?type=doc&id=41149&cn=1310, diakses pada tanggal 19 Desember 2017)
- Pahlawan & Wijayanti. 2018. Hubungan antara Pengetahuan Paparan Media Massa dengan Perilaku Pacaran Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12, No. 1: 60 - 67
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. 2009. *Human Development: Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pawestri & Dewi Setyowati. 2012. Gambaran Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Pelaku Seks Pranikah di Universitas X Semarang. *Seminar Hasil Penelitian*. Semarang : LPPM UNIMUS
- Potoan *et al.* 2015. Hubungan Antara Pengetahuan Siswa, Peran Orang Tua Dan Peran Media Massa Dengan Perilaku Seks Pranikah Siswa SMK Negeri 1 Atinggola. *JIKMU*. Vol 5, No. 2a: 397-405

- Pratiwi, Niniek & Hari Basuki. 2010. Analisis Hubungan Perilaku Seks Pertamkali Tidak Aman Pada Remaja Usia 15–24 Tahun dan Kesehatan Reproduksi. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* : Vol. 13, No. 4: 309-320
-
- _____. 2011. Hubungan Karakteristik Remaja Terkait Risiko Penularan HIV-AIDS dan Perilaku Seks Tidak Aman di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 14, No. 4: 346–357
- Purwanza, Sena.W., *et al.* 2017. Hubungan *Parental Monitoring* dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan* : Vol.5, No.1:99-107
- Putri, Shildiane., *et al.* 2017. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja yang Tinggal di Lingkungan Resosialisasi Argorejo Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*: Vol. 5, No. 5:1092-1101
- Rahyani, *et al.* 2012. Perilaku Seks Pranikah Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol. 7, No. 4:180-185
- Rahyani, Ni Komang. 2014. Usia Remaja Melakukan Inisiasi Hubungan Seks Pranikah dan Penggunaan Kontrasepsi di Bali. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, Vol. 2, No 1: 91-99
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Republik Indonesia. 1979. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak*. Jakarta: Sekretariat Negara
-
- _____. 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*.
-
- _____. 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar* Jakarta : Sekretariat Negara
-
- _____. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak*. Jakarta : Sekretariat Negara

- Risnawati. 2016. Pola Komunikasi Keluarga dalam Pendidikan Seks Remaja (Studi Kasus di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa). *Skripsi*. Makasar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar [Dipublikasikan]
- Rokhmah, D. 2014. Implikasi Mobilitas Penduduk dan Gaya Hidup Seksual Terhadap Penularan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*: Vol. 9, No. 2: 183-190
- Rusmiati & Sutanto P. Hastono. 2015. Sikap Remaja terhadap Keperawanan dan Perilaku Seksual dalam Berpacaran. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol. 10, No. 1: 29-36
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Santrock John W. 2003. *Adolescence : Perkembangan Remaja. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- _____. 2007. *Perkembangan Anak : Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, Sarlito. 1983. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sastroasmoro, S. 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung Seto.
- Setyo, P. Anisa & Hari Basuki. 2013. Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Komunitas Pemulung di Kota Surabaya. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* :Vol. 2, No. 1: 10–17
- Shipman, K.L. & Zeman, J. 2001. Socialization of children's emotion regulation in mother-child dyads: A Developmental psychopathology perspective. *Development and Psychopathology* :Vol. 13, No. 2:317-336.
- Sidik, Tiara. 2015. Hubungan Media Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* :Vol 3, No. 3:936-944

- Soetjiningsih. 2004. *Pertumbuhan Somatik Pada Remaja*, dalam *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : CV Sagung Seto
- Ssewamala, Fried *et al.* 2010. Effect of Economic Assets on Sexual Risk-Taking Intentions Among Orphaned Adolescents in Uganda. *American Journal of Public Health* : Vol, 100. No, 3:483-488
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistianingsih, A. 2010. Hubungan Lingkungan Pergaulan dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Negeri Sebelas Maret
- Suryoputro, Ford NJ, Shaluhayah Z. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi. *Makara Kesehatan*: Vol 10. No 1: 29-40.
- Suwarni, Linda & Selviana. 2015. Inisiasi Seks Pranikah Remaja dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* : Vol. 10, No.2 : 169-177
- Suwarsi. 2016. Analisis Faktor Penyebab Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*: Vol. 4, No. 1: 39-43
- Swarjana, I Ketut. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit ANDI.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syarif, Sugiri. 2011. *Menikah Ideal Usia 20-35 untuk Wanita & 25-40 untuk Pria*. [Online]. Tersedia: (<https://news.detik.com/berita/d-1641322/menikah-ideal-usia-20-35-untuk-wanita--25-40-untuk-pria>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2017)
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali. Pers

- WHO. 2006. *Defining Sexual Health*. [Online]. Tersedia: ([http:// www.who .int/ reproductivehealth / topics / sexual _ health/sh _ definitions/en /](http://www.who.int/reproductivehealth/topics/sexual_health/sh_definitions/en/). Diakses pada tanggal 20 Desember 2017)
- _____. 2009. Adolescent health. [Online]. Tersedia: ([http: // www . who. int/ topics/ adolescent _ health/en/](http://www.who.int/topics/adolescent_health/en/). Diakses pada tanggal 20 Desember 2018)
- Wulandari & Made. 2017. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Sikap Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* : Vol. 6, No. 5:884-918
- Yuniarti. 2013. Menakar Peran Strategis Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pendewasaan Usia Perkawinan dalam Mencapai Bonus Demografi. *Jurnal Kesehatan*: Vol. 4 ,No. 1:1-7
- Zulaela. 2006. *Metode Praktik Analisis Data Kategorik*. Yogyakarta : Universitas GajahMada

LAMPIRAN

Lampiran A. *DHS Download Account Application*

nurul fadilah
<nufadila123@gmail.com>

DHS Download Account Application

archive@dhsprogram.com <archive@dhsprogram.com> Tue, Nov 21, 2017 at 7:35 PM

To: nufadila123@gmail.com

****Please see attached.****

You have been authorized to download "Survey" data from the Demographic and Health Surveys (DHS) Program. To begin downloading, please login at:
http://www.dhsprogram.com/data/dataset_admin/login_main.cfm . If you are new to DHS Datasets, and need additional guidance, please watch our videos on:

Downloading Datasets - <https://youtu.be/Kzv075WRVZA>

Bulk Dataset Download - https://youtu.be/bVfQ_4ZxBAQ

The requested data should only be used by you, and for the purpose of the registered research or study. The data must not be passed on to others, without the written consent of DHS. To use the data for another purpose, a new research project must be "created" in your account. All DHS data should be treated as confidential, and no effort should be made to identify any household or individual respondent interviewed in the survey. Users are required to submit a copy of any reports/publications resulting from using the DHS data files to: archive@dhsprogram.com. Please reference the complete terms of use at: <https://dhsprogram.com/Data/terms-of-use.cfm> .

The files you will download are in zipped format and must be unzipped before analysis. After unzipping, please print the file with the .DOC/DOCX extension (found in the Individual and Male Recode Zips). This file contains useful information on country specific variables and differences in the Standard Recode definition. You will also need the DHS Recode Manual:
<http://dhsprogram.com/publications/publication-dhsg4-dhs-questionnaires-and-manuals.cfm> . This manual contains a general description of the recode data file, including the rationale for recoding; a description of coding standards and recode variables, and a listing of the standard dictionary, with basic information relating to each variable.

It is essential that you consult the questionnaire for the country, when using the data files. Questionnaires are in the appendices of each survey's final report:
<http://dhsprogram.com/publications/publications-by-type.cfm> . We also recommend that you make use of the Data Tools and Manuals at: http://www.dhsprogram.com/accesssurveys/technical_assistance.cfm .

For problems with your user account, please email archive@dhsprogram.com. For data related questions, please register to participate in the DHS Program User Forum at: <http://userforum.dhsprogram.com> .

The Demographic and Health Surveys (DHS) Program

ICF

530 Gaither Road

Suite 500

Rockville, MD 20850

USA

LOGIN INFORMATION:

Login Email: nufadila123@gmail.com

Password: (use password selected when you registered)

DataNotes.doc



47K

Lampiran B. Kuesioner Penelitian

SOSIAL-DEMOGRAFI RESPONDEN			
NO	PERTANYAAN	KODE	VARIABEL
1	Provinsi		APROV
2	Kabupaten		AREGNUM
3	Kecamatan		ASUB
4	Desa/ Kelurahan		AVILLAG
5	Pada bulan apa anda lahir?	Bulan..... Tidak tahu.....98	AY102M
6	Pada tahun berapa anda lahir?	Thun..... Tidak tahu.....9998	AY102Y
7	Berapa umur anda di ulang tahun terakhir anda?	Usia di tahun ini.....	AY103
8	Apakah anda pernah bersekolah?	Ya..... 1 Tidak..... 2	AY104
9	Apakah tingkat tertinggi sekolah anda?	SD..... 1 SMP..... 2 SMA..... 3 Akademi..... 4 Perguruan Tinggi.....5	AY105
10	Status Ekonomi Keluarga (Indeks Kekayaan)		AHWLTHI
	a. Apa sumber utama air minum untuk rumah tangga Anda?	Leding Di dalam rumah.11 Di halaman.12 Umum. 13 Sumur Tidak Terlindungi Di dalam rumah.21 Di halaman. 22 Umum. 23 Sumur Terlindungi Di dalam rumah. 31 Di halaman. 32 Umum. 33 Mata Air.41 Sungai.42 Danau.43 Bendungan. 44 Air Hujan.51 Truk Tangki Air/ Air Pikulan 61 Air Kerasan71 Air Isi Ulang.81 Lainnya_____ 96 (Tuliskan)	

SOSIAL-DEMOGRAFI RESPONDEN				
NO	PERTANYAAN	KODE		VARIABEL
	<p>b. Apakah jenis kakus yang biasanya digunakan anggota rumah tangga ini?</p> <p>JIKA KAKUS SENDIRI, TANYAKAN APAKAH MEMAKAI TANGKI SEPTIK.</p>	<p>Kakus Sendiri Dengan Tangki Septik. . 11 Tanpa Tangki Septik. . . 12 Kakus Bersama/ Umum. . .21 Sungai/ Parit. 31 Cubluk. 41 Halaman/ Semak Hutan. . 51 Lainnya _____ 96 (Tuliskan)</p>		
	<p>c. Apakah di rumah tangga anda ada :</p> <p>- Listrik ?</p> <p>- Radio ?</p> <p>- Televisi ?</p> <p>- Telepon ?</p> <p>- Hand phone ?</p> <p>- Lemar es ?</p>	<p style="text-align: right;">Ya Tidak</p> <p>Listrik 1 2</p> <p>Radio 1 2</p> <p>Televisi 1 2</p> <p>Telepon 1 2</p> <p>Hand phone. 1 2</p> <p>Lemar es. 1 2</p>		
	<p>d. Apa jenis bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak?</p>	<p>Listrik. 01 Gas LPG/ Alam. 02 Biogas 03 Minyak Tanah. 04 Batu Bara 05 Arang 06 Kayu Bakar/ Ranting . . .07 Jerami/Semak/Rumput/ Daun 08 Tanaman Hasil Panen . . .09 Kotoran Hewan. 10 Tidak ada Kegiatan Memasak. 95 Lainnya _____ 96 (Tuliskan)</p>		
	<p>e. BAHAN BANGUNAN UTAMA LANTAI RUMAH (TIDAK USAH DITANYAKAN, CUKUP DILIHAT LALU LINGKARI KODE YANG SESUAI).</p>	<p>Lantai Alami Tanah 11 Lantai Bahan Kayu/Papan 21 Bambu 22 Lantai Jadi Parket 31 Kramik/Marmer/Granit. 32 Ubin/Tegil/Teraso 33 Semen/ Bata Merah. . . 34 Lainnya _____ 96 (Tuliskan)</p>		

SOSIAL-DEMOGRAFI RESPONDEN				
NO	PERTANYAAN	KODE		VARIABEL
	f. Berapa luas lantai rumah Anda? BULATKAN DALAM METER PERSEGI (M ²) JIKA ≥995 TULIS 995	Luas. Tidak Tahu 998		
	g. Berapa banyak kamar yang terdapat dalam rumah ini yang digunakan untu tidur	Kamar		
	h. BAHAN BANGUNAN UTAMA ATAP RUMAH (CATAT BERDASARKAN PENGAMATAN)	Atap Alami Jerami/Ijuk/ Daun-daunan 11 Atap Bahan Kayu/Sirap 21 Bambu 22 Atap Jadi Seng 31 Asbes 32 Genteng 33 Beton 34 Geteng Metal..... 35 Lainnya 96 (Tuliskan)		
	i. BAHAN BANGUNAN UTAMA DINDING RUMAH (CATAT BERDASARKAN PENGAMATAN)	Dinding Alami Bambu 11 Batang Kayu 12 Bahan Jadi Anyaman Bambu. 21 Kayu 22 Tembok 23 Lainnya 96 (Tuliskan)		
	j. Apakah rumah tangga Anda memiliki : - Sepeda - Sepeda Motor - Sampan - Perahu Motor Tempel - Delman (Sado, Cidomo, Dokar, Andong, Bendi) - Mobil/ Truk - Kapal	Ya Tidak Sepeda. 1 2 Sepeda Motor . 1 2 Sampan 1 2 Perahu Motor 1 2 Tempel 1 2 Delman (Sado, Cidomo, Dokar, Andong, Bendi) 1 2 Mobil/ Truk .. 1 2 Kapal 1 2		

SOSIAL-DEMOGRAFI RESPONDEN				
NO	PERTANYAAN	KODE		VARIABEL
	k. Apakah ada anggota rumah tangga yang memiliki lahan pertanian?	Ya 1 Tidak. 2		
	l. Berapa hektar luas lahan pertanian yang dimiliki oleh anggota rumah tangga ini? JIKA 95 ATAU LEBIH, LINGKARI '950'.	Hektar 95 Hektar atau Lebih . . . 950 Tidak Tahu998		
	m. Apakah ada anggota rumah tangga yang memiliki rekening bank?	Ya 1 Tidak. 2		
11	Sekarang saya ingin bertanya tentang aktivitas Anda dalam tujuh hari terakhir. Selain dari pekerjaan yang ada di rumah Anda , apakah Anda bekerja dalam tujuh hari terakhir?	Ya 1 Tidak. 2		AY118
12	Meskipun Anda tidak bekerja dalam tujuh hari terakhir, apakah Anda memiliki pekerjaan atau usaha yang mana pada saat ini Anda sedang absen karena cuti, sakit, liburan, cuti hamil, atau alasan lain ?	Ya 1 Tidak. 2		AY119
13	Apakah anda mempunyai pekerjaan dalam 12 bulan terakhir?	Ya 1 Tidak. 2		AY120

AKSES MEDIA MASSA RESPONDEN			
NO	PERTANYAAN	KODE	VARIABEL
14	<p>Sekarang saya ingin anda membaca kalimat ini untuk saya :</p> <p>TAMPILKAN KARTU UNTUK RESPONDEN JIKA RESPONDEN TIDAK DAPAT MEMBACA KALIMAT UTUH</p> <p>Dapatkah anda membaca beberapa bagian dari kalimat ini untuk saya?</p>	<p>Tidak dapat membaca seluruh kalimat.....1</p> <p>Dapat membaca hanya sebagian dari kalimat.....2</p> <p>Dapat membaca seluruh kalimat.....3</p> <p>Buta/tunanetra.....4</p>	AY110
15	<p>Apakah anda membaca koran atau majalah, setidaknya lebih dari sekali dalam seminggu, satu kali dalam seminggu, atau tidak sama sekali?</p>	<p>Setidaknya lebih dari sekali dalam seminggu.....1</p> <p>Setidaknya satu kali dalam seminggu.....2</p> <p>Tidak sama sekali.....3</p>	AY112
16	<p>Apakah anda mendengarkan radio setidaknya lebih dari sekali dalam seminggu, satu kali dalam seminggu, atau tidak sama sekali?</p>	<p>Setidaknya lebih dari sekali dalam seminggu.....1</p> <p>Setidaknya satu kali dalam seminggu.....2</p> <p>Tidak sama sekali.....3</p>	AY114
17	<p>Apakah anda menonton TV setidaknya lebih dari sekali dalam seminggu, satu kali dalam seminggu, atau tidak sama sekali?</p>	<p>Setidaknya lebih dari sekali dalam seminggu.....1</p> <p>Setidaknya satu kali dalam seminggu.....2</p> <p>Tidak sama sekali.....3</p>	AY115

USIA PERTAMA MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL RESPONDEN				
NO	PERTANYAAN	KODE		VARIABEL
18	Sekarang saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan tentang aktivitas seksual Anda. Apakah anda pernah melakukan hubungan seksual?	Ya 1 Tidak 2		AY705
19	Jika ya, berapa usia Anda ketika Anda melakukan hubungan seksual untuk pertama kali?	Usia di tahun ini..... Waktu pertama hidup / tinggal pacar.....		AY708



Lampiran C. Output Statistik SPSS

```
COMPUTE KODE1=(APROV * 10000000000) + (AREGMUN * 100000000) + (ASUBD * 100000) + (AVILLAG * 100) + (ANUMBER).
VARIABLE LABELS KODE1 'KODE1'.
EXECUTE.
SORT CASES BY KODE2(A).
```

```
COMPUTE KODE1=(AHPROV * 10000000000) + (AHREGMUN * 100000000) + (AHSUBD * 100000) + (AHVILLAG * 100) + (AHNUMBER).
VARIABLE LABELS KODE1 'KODE1'.
EXECUTE.
SORT CASES BY KODE1(A).
```

MARGE FILE

```
DATASET ACTIVATE DataSet3.
MATCH FILES /TABLE=*
  /FILE='DataSet4'
  /RENAME (AH118E AH123 AH114B AH118A AH118D AH118C AH118F AH122F
  AHCLUST AH122B AH109B AH105 AH110A AH114A AH112 AH101 AH122D AH110E
  AH120 AH122C AH113 AHNUMBER AH121 AH103 AH114 AH115 AH116 AH118B AH109
  AH119 AH122A AH122E AH139 AH138 AHPROV AH110B
  AH110F AH118G AH137 AH102 AH110D AH110C AH104 AH111 AH107 AH106 = d0 d1 d2
  d3 d4 d5 d6 d7 d8 d9 d10 d11 d12 d13 d14 d15 d16 d17 d18 d19 d20 d21 d22 d23 d24 d25 d26
  d27 d28 d29 d30 d31 d32 d33 d34 d35 d36 d37 d38 d39 d40 d41 d42 d43 d44 d45)
  /BY KODE1
  /DROP= d0 d1 d2 d3 d4 d5 d6 d7 d8 d9 d10 d11 d12 d13 d14 d15 d16 d17 d18 d19 d20 d21 d22
  d23 d24 d25 d26 d27 d28 d29 d30 d31 d32 d33 d34 d35 d36 d37 d38 d39 d40 d41 d42 d43 d44
  d45.
EXECUTE.
```

SOSIAL-DEMOGRAFI

```
USIA
RECODE AY103 (15 thru 19=0) (20 thru 24=1) INTO V1.
VARIABLE LABELS V1 'USIA'.
EXECUTE.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=V1
  /ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics

USIA		
N	Valid	8780
	Missing	0

USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15-19 Tahun	6147	70,0	70,0	70,0
Valid 20-24 Tahun	2633	30,0	30,0	100,0
Total	8780	100,0	100,0	

PENDIDIKAN
 FREQUENCIES VARIABLES=AY105
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

Highest educational level

N	Valid	8766
	Missing	14

Highest educational level

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Primary	579	6,6	6,6	6,6
	Junior high	1869	21,3	21,3	27,9
	Senior high	4436	50,5	50,6	78,5
	Academy	499	5,7	5,7	84,2
	University	1383	15,8	15,8	100,0
	Total	8766	99,8	100,0	
Missing	System	14	,2		
Total		8780	100,0		

RECODE AY105 (SYSMIS=0) (1=1) (2=2) (3=3) (4 thru 5=4) INTO V2.
 VARIABLE LABELS V2 'PENDIDIKAN'.
 EXECUTE.

FREQUENCIES VARIABLES=V2
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

PENDIDIKAN

N	Valid	8780
	Missing	0

PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah	14	,2	,2	,2
	SD/ Sederajat	579	6,6	6,6	6,8
	SMP/ Sederajat	1869	21,3	21,3	28,0
	SMA/ Sederajat	4436	50,5	50,5	78,6
	Akademi/ Perguruan Tinggi	1882	21,4	21,4	100,0
	Total	8780	100,0	100,0	

STATUS EKONOMI KELUARGA
 FREQUENCIES VARIABLES=AHWLTHI
 /ORDER=ANALYSIS

Frequencies

Statistics

Wealth index quintile

N	Valid	8780
	Missing	0

Wealth index quintile

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Poorest	1475	16,8	16,8
	Poorer	1702	19,4	36,2
	Middle	1754	20,0	56,2
	Richer	1761	20,1	76,2
	Richest	2088	23,8	100,0
	Total	8780	100,0	100,0

RECODE AHWLTHI (1=0) (2=1) (3=2) (4=3) (5=4) INTO V3.
 VARIABLE LABELS V3 'INDEKS KEKAYAAN'.
 EXECUTE.

FREQUENCIES VARIABLES=V3
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

INDEKS KEKAYAAN

N	Valid	8780
	Missing	0

INDEKS KEKAYAAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Miskin	1475	16,8	16,8
	Miskin	1702	19,4	36,2
	Menengah	1754	20,0	56,2
	Kaya	1761	20,1	76,2
	Sangat Kaya	2088	23,8	100,0
	Total	8780	100,0	100,0

STATUS PEKERJAAN

FREQUENCIES VARIABLES=AY118 AY119 AY120
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

	Respondent worked in last 7 days (apart from own housework)	Have a job from which she was absent	Worked in last 12 months
N	Valid	5758	5674
	Missing	3022	3106

Frequency Table

Respondent worked in last 7 days (apart from own housework)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Yes	84	1,0	1,5
	No	5674	64,6	98,5
	Total	5758	65,6	100,0
Missing	9	5	,1	
	System Total	3017	34,4	
Total	8780	100,0		

Have a job from which she was absent

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Yes	44	,5	,8	,8
	No	5630	64,1	99,2	100,0
	Total	5674	64,6	100,0	
Missing	9	5	,1		
	System	3101	35,3		
Total		3106	35,4		
Total		8780	100,0		

Worked in last 12 months

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Yes	450	5,1	8,0	8,0
	No	5181	59,0	92,0	100,0
	Total	5631	64,1	100,0	
Missing	9	4	,0		
	System	3145	35,8		
Total		3149	35,9		
Total		8780	100,0		

`SORT CASES BY p1(A).`

`SORT CASES BY X1(A).`

`CROSSTABS`

`/TABLES=AY103 BY AY118 AY119 AY120`

`/FORMAT=AVALUE TABLES`

`/CELLS=COUNT`

`/COUNT ROUND CELL.`

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Current age of respondent * Respondent worked in last 7 days (apart from own housework)	5758	65,6%	3022	34,4%	8780	100,0%
Current age of respondent * Have a job from which she was absent	5674	64,6%	3106	35,4%	8780	100,0%
Current age of respondent * Worked in last 12 months	5631	64,1%	3149	35,9%	8780	100,0%

Current age of respondent * Respondent worked in last 7 days (apart from own housework) Crosstabulation

Count		Respondent worked in last 7 days (apart from own housework)		Total
		Yes	No	
15		18	1224	1242
16	Current age of respondent	10	1161	1171
17		18	956	974

	18	5	707	712
	19	7	483	490
	20	11	411	422
	21	4	289	293
	22	7	211	218
	23	3	150	153
	24	1	82	83
Total		84	5674	5758

Current age of respondent * Have a job from which she was absent Crosstabulation

Count

		Have a job from which she was absent		Total
		Yes	No	
	15	3	1221	1224
	16	3	1158	1161
	17	4	952	956
	18	4	703	707
Current age of respondent	19	5	478	483
	20	4	407	411
	21	6	283	289
	22	5	206	211
	23	4	146	150
	24	6	76	82
Total		44	5630	5674

Current age of respondent * Worked in last 12 months Crosstabulation

Count

		Worked in last 12 months		Total
		Yes	No	
	15	40	1181	1221
	16	50	1106	1156
	17	56	896	952
	18	52	652	704
Current age of respondent	19	67	412	479
	20	55	353	408
	21	40	243	283
	22	35	171	206
	23	32	114	146
	24	23	53	76
Total		450	5181	5631

STATUS PEKERJAAN

```
RECODE AY118 AY119 AY120 (1=1) (2=2) (ELSE=3) INTO PK1 PK2 PK3.
VARIABLE LABELS PK1 'Bekerja 7 hari terakhir' /PK2 'Absen dalam bekerja' /PK3 'Bekerja
dalam 12 '+
'bulan terakhir'.
EXECUTE.
```

```
DATASET ACTIVATE DataSet1.
IF ((pk1 >= 2) & (pk2 >= 2) & (pk3 >=2)) V41=0.
VARIABLE LABELS V41 'Status Pekerjaan'.
EXECUTE.
```

DATASET ACTIVATE DataSet1.
 IF ((pk1 <2) & (pk2 >=2) & (pk3 >= 2)) V41=1.
 VARIABLE LABELS V41 'Status Pekerjaan'.
 EXECUTE.

DATASET ACTIVATE DataSet1.
 IF ((pk1 >= 2) & (pk2 <2) & (pk3 >=2)) V41=1.
 VARIABLE LABELS V41 'Status Pekerjaan'.
 EXECUTE.

DATASET ACTIVATE DataSet1.
 IF ((pk1 >=2) & (pk2 >=2) & (pk3 <2)) V41=1.
 VARIABLE LABELS V41 'Status Pekerjaan'.
 EXECUTE.

DATASET ACTIVATE DataSet1.
 IF ((pk1 < 2) & (pk2 <2) & (pk3 <2)) V41=1.
 VARIABLE LABELS V41 'Status Pekerjaan'.
 EXECUTE.
 FREQUENCIES VARIABLES=V41
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

Status Pekerjaan		
N	Valid	8780
	Missing	0

Status Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja	8202	93,4	93,4	93,4
	Bekerja	578	6,6	6,6	100,0
	Total	8780	100,0	100,0	

TEMPAT TINGGAL

FREQUENCIES VARIABLES=ATYPE
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

Type of place of residence		
N	Valid	8780
	Missing	0

Type of place of residence

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Urban	5279	60,1	60,1	60,1
	Rural	3501	39,9	39,9	100,0
	Total	8780	100,0	100,0	

RECODE ATYPE (1=0) (2=1) INTO V5.
 VARIABLE LABELS V5 'TEMPAT TINGGAL'.
 EXECUTE.

FREQUENCIES VARIABLES=V5
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

TEMPAT TINGGAL

N	Valid	8780
	Missing	0

TEMPAT TINGGAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kota	5279	60,1	60,1	60,1
	Desa	3501	39,9	39,9	100,0
	Total	8780	100,0	100,0	

AKSES MEDIA MASSA

RECODE AY112 (ELSE=Copy) INTO M1.
 VARIABLE LABELS M1 'Koran'.
 EXECUTE.

RECODE AY114 (ELSE=Copy) INTO M2.
 VARIABLE LABELS M2 'Radio'.
 EXECUTE.

RECODE AY116 (ELSE=Copy) INTO M3.
 VARIABLE LABELS M3 'Televisi'.
 EXECUTE.
 FREQUENCIES VARIABLES=M1 M2 M3
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

		Koran	Radio	Televisi
N	Valid	8780	8780	8780
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Koran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1812	20,6	20,6	20,6
	2,00	4387	50,0	50,0	70,6
	3,00	2581	29,4	29,4	100,0
	Total	8780	100,0	100,0	

Radio

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2359	26,9	26,9	26,9
	2,00	3683	41,9	41,9	68,8
	3,00	2738	31,2	31,2	100,0
	Total	8780	100,0	100,0	

Televisi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	7674	87,4	87,4	87,4
2,00	933	10,6	10,6	98,0
3,00	173	2,0	2,0	100,0
Total	8780	100,0	100,0	

BANYAK MEDIA MASSA

DATASET ACTIVATE DataSet1.

IF ((M1 = 3) & (M2 = 3) & (M3 = 3)) V6=0.

VARIABLE LABELS V6 'Banyak Media Massa'.

EXECUTE.

DATASET ACTIVATE DataSet1.

IF ((M1 <3) & (M2 = 3) & (M3 = 3)) V6=1.

VARIABLE LABELS V6 'Banyak Media Massa'.

EXECUTE.

DATASET ACTIVATE DataSet1.

IF ((M1 = 3) & (M2 <3)& (M3 = 3)) V6=1.

VARIABLE LABELS V6 'Banyak Media Massa'.

EXECUTE.

DATASET ACTIVATE DataSet1.

IF ((M1 = 3) & (M2 = 3)& (M3 <3)) V6=1.

VARIABLE LABELS V6 'Banyak Media Massa'.

EXECUTE.

DATASET ACTIVATE DataSet1.

IF ((M1 <3)& (M2 <3) & (M3 = 3)) V6=2.

VARIABLE LABELS V6 'Banyak Media Massa'.

EXECUTE.

DATASET ACTIVATE DataSet1.

IF ((M1 = 3) & (M2 <3) & (M3 <3)) V6=2.

VARIABLE LABELS V6 'Banyak Media Massa'.

EXECUTE.

DATASET ACTIVATE DataSet1.

IF ((M1 <3)& (M2 = 3) & (M3<3)) V6=2.

VARIABLE LABELS V6 'Banyak Media Massa'.

EXECUTE.

DATASET ACTIVATE DataSet1.

IF (M1 <3) & (M2 <3)& (M3 <3) V6=3.

VARIABLE LABELS V6 'Banyak Media Massa'.

EXECUTE.

FREQUENCIES VARIABLES=V6

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies**Statistics**

Banyak Media Massa

N	Valid	8780
	Missing	0

Banyak Media Massa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Ada	115	1,3	1,3	1,3
Valid 1 Sumber/ Media Massa	1450	16,5	16,5	17,8
Valid 2 Sumber/ Media Massa	2247	25,6	25,6	43,4
Valid 3 Sumber/ Media Massa	4968	56,6	56,6	100,0
Total	8780	100,0	100,0	

JENIS MEDIA MASSA

DATASET ACTIVATE DataSet1.

IF ((M1 = 3) & (M2 = 3) & (M3 = 3)) V7=0.

VARIABLE LABELS V7 'Jenis Media Massa'.

EXECUTE.

DATASET ACTIVATE DataSet1.

IF ((M1 <3) & (M2 = 3) & (M3 = 3)) V7=1.

VARIABLE LABELS V7 'Jenis Media Massa'.

EXECUTE.

DATASET ACTIVATE DataSet1.

IF ((M1 =3) & ((M2 <3) | (M3 < 3))) V7=2.

VARIABLE LABELS V7 'Jenis Media Massa'.

EXECUTE.

DATASET ACTIVATE DataSet1.

IF ((M1 <3) & (M2<3) & (M3= 3)) V7=3.

VARIABLE LABELS V7 'Jenis Media Massa'.

EXECUTE.

DATASET ACTIVATE DataSet1.

IF ((M1 <3) & (M2=3) & (M3<3)) V7=3.

VARIABLE LABELS V7 'Jenis Media Massa'.

EXECUTE.

DATASET ACTIVATE DataSet1.

IF ((M1 <3) & (M2 <3) & (M3 <3)) V7=3.

VARIABLE LABELS V7 'Jenis Media Massa'.

EXECUTE.

FREQUENCIES VARIABLES=V7

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies**Statistics**

Jenis Media Massa

N	Valid	8780
	Missing	0

Jenis Media Massa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Ada	115	1,3	1,3	1,3
Media Cetak (Koran, Majalag dll)	15	,2	,2	1,5
Valid Madia Elektronik (Radio, Televisi)	2466	28,1	28,1	29,6
Media Cetak dan Elektronik	6184	70,4	70,4	100,0
Total	8780	100,0	100,0	

INTENSITAS MEDIA MASSA

RECODE M1 M2 M3 (3=0) (2=1) (1=2) INTO J1 J2 J3.
 VARIABLE LABELS J1 'Koran2' /J2 'Radio2' /J3 'Televisi 2'.
 EXECUTE.

COMPUTE V8=J1 + J2 + J3.
 VARIABLE LABELS V8 'Intensitas Media Massa'.
 EXECUTE.

RECODE V8 (0=0) (1 thru 3=1) (4 thru 6=2).
 EXECUTE.

FREQUENCIES VARIABLES=V8
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

Intensitas Media Massa

N	Valid	8780
	Missing	0

Intensitas Media Massa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	115	1,3	1,3	1,3
Valid Jarang	3237	36,9	36,9	38,2
Sering	5428	61,8	61,8	100,0
Total	8780	100,0	100,0	

ANALISIS UNIVARIABEL

USIA

FREQUENCIES VARIABLES=V1
 /STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

USIA

N	Valid	8780
	Missing	0
Minimum		,00
Maximum		1,00

USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15-19 Tahun	6147	70,0	70,0	70,0
Valid 20-24 Tahun	2633	30,0	30,0	100,0
Total	8780	100,0	100,0	

PENDIDIKAN

FREQUENCIES VARIABLES=V2
 /STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM
 /ORDER=ANALYSIS

Frequencies

Statistics

PENDIDIKAN

N	Valid	8780
	Missing	0
Minimum		,00
Maximum		4,00

PENDIDIKAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sekolah	14	,2	,2	,2
Valid SD/ Sederajat	579	6,6	6,6	6,8
Valid SMP/ Sederajat	1869	21,3	21,3	28,0
Valid SMA/ Sederajat	4436	50,5	50,5	78,6
Valid Akademi/ Perguruan Tinggi	1882	21,4	21,4	100,0
Total	8780	100,0	100,0	

STATUS EKONOMI KELUARGA

FREQUENCIES VARIABLES=V3
 /STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

INDEKS KEKAYAAN

N	Valid	8780
	Missing	0
Minimum		,00
Maximum		4,00

INDEKS KEKAYAAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Miskin	1475	16,8	16,8	16,8
Valid Miskin	1702	19,4	19,4	36,2
Valid Menengah	1754	20,0	20,0	56,2
Valid Kaya	1761	20,1	20,1	76,2
Valid Sangat Kaya	2088	23,8	23,8	100,0
Total	8780	100,0	100,0	

STATUS PEKERJAAN

FREQUENCIES VARIABLES=V4
 /STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

Status Pekerjaan

N	Valid	8780
	Missing	0
Minimum		,00
Maximum		1,00

Status Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Bekerja	8202	93,4	93,4	93,4
Valid Bekerja	578	6,6	6,6	100,0
Total	8780	100,0	100,0	

TEMPAT TINGGAL

FREQUENCIES VARIABLES=V5

/STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

Tempat Tinggal

N	Valid	8780
	Missing	0
Minimum		,00
Maximum		1,00

Tempat Tinggal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kota	5279	60,1	60,1	60,1
Valid Desa	3501	39,9	39,9	100,0
Total	8780	100,0	100,0	

BANYAKNYA MEDIA MASSA YANG DI AKSES

FREQUENCIES VARIABLES=V6

/STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

Banyak Media Massa

N	Valid	8780
	Missing	0
Minimum		,00
Maximum		3,00

Banyak Media Massa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Ada	115	1,3	1,3	1,3
Valid 1 Sumber/ Media Massa	1450	16,5	16,5	17,8
2 Sumber/ Media Massa	2247	25,6	25,6	43,4
3 Sumber/ Media Massa	4968	56,6	56,6	100,0
Total	8780	100,0	100,0	

JENIS MEDIA MASSA

FREQUENCIES VARIABLES=V7

/STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

Jenis Media Massa

N	Valid	8780
	Missing	0
Minimum		,00
Maximum		3,00

Jenis Media Massa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Ada	115	1,3	1,3	1,3
Media Cetak (Koran, Majalag dll)	15	,2	,2	1,5
Valid Madia Elektronik (Radio, Televisi)	2466	28,1	28,1	29,6
Media Cetak dan Elektronik	6184	70,4	70,4	100,0
Total	8780	100,0	100,0	

INTENSITAS TERHADAP MEDIA MASSA

FREQUENCIES VARIABLES=V8
/STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

Intensitas Media Massa

N	Valid	8780
	Missing	0
Minimum		,00
Maximum		2,00

Intensitas Media Massa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	115	1,3	1,3	1,3
Valid Jarang	3237	36,9	36,9	38,2
Sering	5428	61,8	61,8	100,0
Total	8780	100,0	100,0	

HUBUNGAN SEKSUAL PRANIKAH

FREQUENCIES VARIABLES=Y1
/STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

Hubungan Seksual Pranikah

N	Valid	8780
	Missing	0
Minimum		,00
Maximum		1,00

Hubungan Seksual Pranikah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	8622	98,2	98,2	98,2

Pernah	158	1,8	1,8	100,0
Total	8780	100,0	100,0	

USIA PERTAMA MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL

FREQUENCIES VARIABLES=Y2
 /STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

Usia_Sex		
N	Valid	8780
	Missing	0
	Minimum	,00
	Maximum	3,00

Usia_Sex

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TTidak Pernah	8622	98,2	98,2	98,2
< 15 tahun	13	,1	,1	98,3
Valid 15-19 tahun	104	1,2	1,2	99,5
20-24 tahun	41	,5	,5	100,0
Total	8780	100,0	100,0	

ANALISIS BIVARIABEL

USIA

CROSSTABS
 CROSSTABS
 /TABLES=V1 BY Y2
 /FORMAT=AVALUE TABLES
 /STATISTICS=CHISQ
 /CELLS=COUNT EXPECTED ROW
 /COUNT ROUND CELL.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
USIA * Usia_Sex	8780	100,0%	0	0,0%	8780	100,0%

USIA * Usia_Sex Crosstabulation

		Usia_Sex					
		TTidak Pernah	< 15 tahun	15-19 tahun	20-24 tahun	Total	
USIA	15-19 Tahun	Count	6071	12	63	1	6147
		Expected Count	6036,4	9,1	72,8	28,7	6147,0
		% within USIA	98,8%	0,2%	1,0%	0,0%	100,0%
USIA	20-24 Tahun	Count	2551	1	41	40	2633
		Expected Count	2585,6	3,9	31,2	12,3	2633,0
		% within USIA	96,9%	0,0%	1,6%	1,5%	100,0%
Total	Count	8622	13	104	41	8780	

Expected Count	8622,0	13,0	104,0	41,0	8780,0
% within USIA	98,2%	0,1%	1,2%	0,5%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	97,315 ^a	3	,000
Likelihood Ratio	96,429	3	,000
Linear-by-Linear Association	60,509	1	,000
N of Valid Cases	8780		

PENDIDIKAN

CROSSTABS

/TABLES=V2 BY Y2
 /FORMAT=AVALUE TABLES
 /STATISTICS=CHISQ
 /CELLS=COUNT EXPECTED ROW
 /COUNT ROUND CELL.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PENDIDIKAN * Usia_Sex	8780	100,0%	0	0,0%	8780	100,0%

PENDIDIKAN * Usia_Sex Crosstabulation

		Usia_Sex					
		TTidak Pernah	< 15 tahun	15-19 Tahun	20-24 tahun	Total	
PENDIDIKAN	Tidak Sekolah	Count	12	1	1	0	14
		Expected Count	13,7	,0	,2	,1	14,0
		% within PENDIDIKAN	85,7%	7,1%	7,1%	0,0%	100,0%
	SD/ Sederajat	Count	561	2	11	5	579
		Expected Count	568,6	,9	6,9	2,7	579,0
		% within PENDIDIKAN	96,9%	0,3%	1,9%	0,9%	100,0%
	SMP/ Sederajat	Count	1847	4	16	2	1869
		Expected Count	1835,4	2,8	22,1	8,7	1869,0
		% within PENDIDIKAN	98,8%	0,2%	0,9%	0,1%	100,0%
	SMA/ Sederajat	Count	4365	6	47	18	4436
		Expected Count	4356,2	6,6	52,5	20,7	4436,0
		% within PENDIDIKAN	98,4%	0,1%	1,1%	0,4%	100,0%
	Akademi/ Perguruan Tinggi	Count	1837	0	29	16	1882
		Expected Count	1848,1	2,8	22,3	8,8	1882,0
		% within PENDIDIKAN	97,6%	0,0%	1,5%	0,9%	100,0%
Total	Count	8622	13	104	41	8780	
	Expected Count	8622,0	13,0	104,0	41,0	8780,0	
	% within PENDIDIKAN	98,2%	0,1%	1,2%	0,5%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	76,130 ^a	12	,000
Likelihood Ratio	36,235	12	,000
Linear-by-Linear Association	1,025	1	,311
N of Valid Cases	8780		

STATUS EKONOMI KELUARGA

CROSSTABS

/TABLES=V3 BY Y2
 /FORMAT=AVALUE TABLES
 /STATISTICS=CHISQ
 /CELLS=COUNT EXPECTED ROW
 /COUNT ROUND CELL

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
INDEKS KEKAYAAN * Usia_Sex	8780	100,0%	0	0,0%	8780	100,0%

INDEKS KEKAYAAN * Usia_Sex Crosstabulation

			Usia_Sex				Total
			TTidak Pernah	< 15 tahun	15-19 Tahun	20-24 tahun	
INDEKS KEKAYAA N	Sangat Miskin	Count	1439	8	26	2	1475
		Expected Count	1448,5	2,2	17,5	6,9	1475,0
		% within INDEKS KEKAYAAN	97,6%	0,5%	1,8%	0,1%	100,0%
	Miskin	Count	1665	2	26	9	1702
		Expected Count	1671,4	2,5	20,2	7,9	1702,0
		% within INDEKS KEKAYAAN	97,8%	0,1%	1,5%	0,5%	100,0%
	Menengah	Count	1727	2	17	8	1754
		Expected Count	1722,4	2,6	20,8	8,2	1754,0
		% within INDEKS KEKAYAAN	98,5%	0,1%	1,0%	0,5%	100,0%
	Kaya	Count	1734	1	15	11	1761
		Expected Count	1729,3	2,6	20,9	8,2	1761,0
		% within INDEKS KEKAYAAN	98,5%	0,1%	0,9%	0,6%	100,0%
Sangat Kaya	Count	2057	0	20	11	2088	
	Expected Count	2050,4	3,1	24,7	9,8	2088,0	
	% within INDEKS KEKAYAAN	98,5%	0,0%	1,0%	0,5%	100,0%	
Total	Count	8622	13	104	41	8780	
	Expected Count	8622,0	13,0	104,0	41,0	8780,0	
	% within INDEKS KEKAYAAN	98,2%	0,1%	1,2%	0,5%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	33,750 ^a	12	,001
Likelihood Ratio	31,677	12	,002
Linear-by-Linear Association	1,817	1	,178
N of Valid Cases	8780		

STATUS PEKERJAAN

CROSSTABS

/TABLES=V4 BY Y2
 /FORMAT=AVALUE TABLES
 /STATISTICS=CHISQ
 /CELLS=COUNT EXPECTED ROW
 /COUNT ROUND CELL.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Status Pekerjaan * Usia_Sex	8780	100,0%	0	0,0%	8780	100,0%

Status Pekerjaan * Usia_Sex Crosstabulation

		Usia_Sex				
		TTidak Pernah	< 15 tahun	15-19 Tahun	20-24 tahun	Total
Status Pekerjaan	Count	8062	10	93	37	8202
	Expected Count	8054,4	12,1	97,2	38,3	8202,0
	% within Status Pekerjaan	98,3%	0,1%	1,1%	0,5%	100,0%
	Count	560	3	11	4	578
	Expected Count	567,6	,9	6,8	2,7	578,0
	% within Status Pekerjaan	96,9%	0,5%	1,9%	0,7%	100,0%
Total	Count	8622	13	104	41	8780
	Expected Count	8622,0	13,0	104,0	41,0	8780,0
	% within Status Pekerjaan	98,2%	0,1%	1,2%	0,5%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9,228 ^a	3	,026
Likelihood Ratio	6,645	3	,084
Linear-by-Linear Association	4,270	1	,039
N of Valid Cases	8780		

TEMPAT TINGGAL

CROSSTABS

/TABLES=V5 BY Y2
 /FORMAT=AVALUE TABLES
 /STATISTICS=CHISQ
 /CELLS=COUNT EXPECTED ROW
 /COUNT ROUND CELL.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tempat Tinggal * Usia_Sex	8780	100,0%	0	0,0%	8780	100,0%

Tempat Tinggal * Usia_Sex Crosstabulation

			Usia_Sex				Total
			TTidak Pernah	< 15 tahun	15-19 tahun	20-24 Tahun	
Tempat Tinggal	Kota	Count	5183	4	63	29	5279
		Expected Count	5184,0	7,8	62,5	24,7	5279,0
		% within Tempat Tinggal	98,2%	0,1%	1,2%	0,5%	100,0%
Tempat Tinggal	Desa	Count	3439	9	41	12	3501
		Expected Count	3438,0	5,2	41,5	16,3	3501,0
		% within Tempat Tinggal	98,2%	0,3%	1,2%	0,3%	100,0%
Total		Count	8622	13	104	41	8780
		Expected Count	8622,0	13,0	104,0	41,0	8780,0
		% within Tempat Tinggal	98,2%	0,1%	1,2%	0,5%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6,606 ^a	3	,086
Likelihood Ratio	6,582	3	,086
Linear-by-Linear Association	,550	1	,458
N of Valid Cases	8780		

BANYAK MEDIA MASSA YANG DI AKSES

CROSSTABS

/TABLES=V6 BY Y2
 /FORMAT=AVALUE TABLES
 /STATISTICS=CHISQ
 /CELLS=COUNT EXPECTED ROW
 /COUNT ROUND CELL.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Banyak Media Massa * Usia_Sex	8780	100,0%	0	0,0%	8780	100,0%

Banyak Media Massa * Usia_Sex Crosstabulation

			Usia_Sex				Total
			TTidak Pernah	< 15 tahun	15-19 tahun	20-24 Tahun	
Banyak Media Massa	Tidak Ada	Count	102	1	11	1	115
		Expected Count	112,9	,2	1,4	,5	115,0
		% within Banyak Media Massa	88,7%	0,9%	9,6%	0,9%	100,0%

1	Count	1424	3	18	5	1450
	Sumber/ Expected Count	1423,9	2,1	17,2	6,8	1450,0
	Media Massa % within Banyak Media Massa	98,2%	0,2%	1,2%	0,3%	100,0%
2	Count	2210	2	26	9	2247
	Sumber/ Expected Count	2206,6	3,3	26,6	10,5	2247,0
	Media Massa % within Banyak Media Massa	98,4%	0,1%	1,2%	0,4%	100,0%
3	Count	4886	7	49	26	4968
	Sumber/ Expected Count	4878,6	7,4	58,8	23,2	4968,0
	Media Massa % within Banyak Media Massa	98,3%	0,1%	1,0%	0,5%	100,0%
Total	Count	8622	13	104	41	8780
	Expected Count	8622,0	13,0	104,0	41,0	8780,0
	% within Banyak Media Massa	98,2%	0,1%	1,2%	0,5%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	77,307 ^a	9	,000
Likelihood Ratio	33,784	9	,000
Linear-by-Linear Association	5,322	1	,021
N of Valid Cases	8780		

JENIS MEDIA MASSA

CROSSTABS

/TABLES=V7 BY Y2
 /FORMAT=AVALUE TABLES
 /STATISTICS=CHISQ
 /CELLS=COUNT EXPECTED ROW
 /COUNT ROUND CELL.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Media Massa * Usia_Sex	8780	100,0%	0	0,0%	8780	100,0%

Jenis Media Massa * Usia_Sex Crosstabulation

		Usia_Sex				
		TTidak Pernah	< 15 tahun	15-19 tahun	20-24 tahun	Total
Tidak Ada	Count	102	1	11	1	115
	Expected Count	112,9	,2	1,4	,5	115,0
	% within Jenis Media Massa	88,7%	0,9%	9,6%	0,9%	100,0%
Jenis Media Massa Cetak (Koran, Majalag dll)	Count	15	0	0	0	15
	Expected Count	14,7	,0	,2	,1	15,0
	% within Jenis Media Massa	100,0%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%
Madia Elektronik	Count	2423	4	30	9	2466
	Expected Count	2421,6	3,7	29,2	11,5	2466,0

(Radio, Televisi)	% within Jenis Media Massa	98,3%	0,2%	1,2%	0,4%	100,0%
	Count	6082	8	63	31	6184
	Expected Count	6072,7	9,2	73,3	28,9	6184,0
Media Cetak dan Elektronik	% within Jenis Media Massa	98,4%	0,1%	1,0%	0,5%	100,0%
	Count	8622	13	104	41	8780
	Expected Count	8622,0	13,0	104,0	41,0	8780,0
Total	% within Jenis Media Massa	98,2%	0,1%	1,2%	0,5%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	76,321 ^a	9	,000
Likelihood Ratio	32,990	9	,000
Linear-by-Linear Association	14,098	1	,000
N of Valid Cases	8780		

INTENSITAS TERHADAP MEDIA MASSA

CROSSTABS

/TABLES=V8 BY Y2
 /FORMAT=AVALUE TABLES
 /STATISTICS=CHISQ
 /CELLS=COUNT EXPECTED ROW
 /COUNT ROUND CELL

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Intensitas Media Massa * Usia_Sex	8780	100,0%	0	0,0%	8780	100,0%

Intensitas Media Massa * Usia_Sex Crosstabulation

		Usia_Sex				
		TTidak Pernah	< 15 tahun	15-19 tahun	20-24 tahun	Total
Tidak Pernah	Count	102	1	11	1	115
	Expected Count	112,9	,2	1,4	,5	115,0
	% within Intensitas Media Massa	88,7%	0,9%	9,6%	0,9%	100,0%
Jarang	Count	3175	6	42	14	3237
	Expected Count	3178,7	4,8	38,3	15,1	3237,0
	% within Intensitas Media Massa	98,1%	0,2%	1,3%	0,4%	100,0%
Sering	Count	5345	6	51	26	5428
	Expected Count	5330,3	8,0	64,3	25,3	5428,0
	% within Intensitas Media Massa	98,5%	0,1%	0,9%	0,5%	100,0%

Total	Count	8622	13	104	41	8780
	Expected Count	8622,0	13,0	104,0	41,0	8780,0
	% within	98,2%	0,1%	1,2%	0,5%	100,0%
	Intensitas Media Massa					

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	77,753 ^a	6	,000
Likelihood Ratio	34,264	6	,000
Linear-by-Linear Association	11,150	1	,001
N of Valid Cases	8780		

ANALISIS MULTIVARIABEL

DATASET ACTIVATE DataSet1.
 LOGISTIC REGRESSION VARIABLES Y1
 /METHOD=BSTEP(LR) V1 V2 V3 V6 V7 V8 V4
 /CONTRAST (V1)=Indicator
 /CONTRAST (V2)=Indicator
 /CONTRAST (V3)=Indicator
 /CONTRAST (V6)=Indicator
 /CONTRAST (V7)=Indicator
 /CONTRAST (V8)=Indicator
 /CONTRAST (V4)=Indicator
 /SAVE=PRED PGROUP COOK LEVER DFBETA RESID LRESID SRESID
 /CASEWISE OUTLIER(2)
 /PRINT=GOODFIT ITER(1) CI(95)
 /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Included in Analysis		8780	100,0
Selected Cases	Missing Cases	0	,0
	Total	8780	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		8780	100,0

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Pernah	0
Pernah	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding		
			(1)	(2)	(3)
PENDIDIKAN	Tidak Sekolah	14	1,000	,000	,000
	SD/ Sederajat	579	,000	1,000	,000

INDEKS KEKAYAAN	SMP/ Sederajat	1869	,000	,000	1,000
	SMA/ Sederajat	4436	,000	,000	,000
	Akademi/ Perguruan Tinggi	1882	,000	,000	,000
	Sangat Miskin	1475	1,000	,000	,000
	Miskin	1702	,000	1,000	,000
	Menengah	1754	,000	,000	1,000
	Kaya	1761	,000	,000	,000
	Sangat Kaya	2088	,000	,000	,000
	Tidak Ada	115	1,000	,000	,000
	Banyak Media Massa	1 Sumber/ Media Massa	1450	,000	1,000
2 Sumber/ Media Massa		2247	,000	,000	1,000
3 Sumber/ Media Massa		4968	,000	,000	,000
Tidak Ada		115	1,000	,000	,000
Jenis Media Massa	Media Cetak (Koran, Majalag dll)	15	,000	1,000	,000
	Madia Elektronik (Radio, Televisi)	2466	,000	,000	1,000
	Media Cetak dan Elektronik	6184	,000	,000	,000
	Tidak Pernah	115	1,000	,000	
Intensitas Media Massa	Jarang	3237	,000	1,000	
	Sering	5428	,000	,000	
	Tidak Bekerja	8202	1,000		
Status Pekerjaan	Bekerja	578	,000		
	15-19 Tahun	6147	1,000		
USIA	20-24 Tahun	2633	,000		

Categorical Variables Codings

		Parameter coding
		(4)
PENDIDIKAN	Tidak Sekolah	,000
	SD/ Sederajat	,000
	SMP/ Sederajat	,000
	SMA/ Sederajat	1,000
	Akademi/ Perguruan Tinggi	,000
INDEKS KEKAYAAN	Sangat Miskin	,000
	Miskin	,000
	Menengah	,000
	Kaya	1,000
	Sangat Kaya	,000
Banyak Media Massa	Tidak Ada	
	1 Sumber/ Media Massa	
	2 Sumber/ Media Massa	
	3 Sumber/ Media Massa	
Jenis Media Massa	Tidak Ada	
	Media Cetak (Koran, Majalag dll)	
	Madia Elektronik (Radio, Televisi)	
	Media Cetak dan Elektronik	
Intensitas Media Massa	Tidak Pernah	
	Jarang	
	Sering	
Status Pekerjaan	Tidak Bekerja	
	Bekerja	
USIA	15-19 Tahun	
	20-24 Tahun	

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	2993,647	-1,928
2	1850,351	-2,911
3	1611,292	-3,598
Step 0 4	1583,444	-3,932
5	1582,713	-3,997
6	1582,713	-3,999
7	1582,713	-3,999

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 1582,713
- c. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted			
		Hubungan Seksual Pranikah		Percentage Correct	
		Tidak Pernah	Pernah		
Step 0	Hubungan Seksual Pranikah	Tidak Pernah	8622	0	100,0
		Pernah	158	0	,0
Overall Percentage					98,2

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-3,999	,080	2481,859	1	,000	,018

Variables not in the Equation^a

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables	V1(1)	36,788	1 ,000
	V2	26,786	4 ,000
	V2(1)	12,371	1 ,000
	V2(2)	6,013	1 ,014
	V2(3)	5,206	1 ,023
	V2(4)	2,009	1 ,156
	V3	7,331	4 ,119
	V3(1)	4,124	1 ,042
	V3(2)	1,674	1 ,196
	V3(3)	,840	1 ,359
	V3(4)	,884	1 ,347
	V6	59,712	3 ,000
	V6(1)	59,571	1 ,000
	V6(2)	,000	1 ,984
	V6(3)	,400	1 ,527
	V7	59,898	3 ,000
	V7(1)	59,571	1 ,000
	V7(2)	,275	1 ,600
	V7(3)	,060	1 ,806
	V8	61,283	2 ,000
V8(1)	59,571	1 ,000	

V8(2)	,389	1	,533
V4(1)	6,051	1	,014

Block 1: Method = Backward Stepwise (Likelihood Ratio)

Iteration History^{a,b,c,d,e,f}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	V1(1)	V2(1)	V2(2)	V2(3)	V2(4)
1	2980,289	-1,855	-,078	,414	,028	-,016	,007
2	1814,678	-2,701	-,229	,922	,080	-,049	,019
3	1547,428	-3,153	-,513	1,342	,162	-,123	,038
4	1502,842	-3,282	-,832	1,508	,219	-,241	,050
5	1499,688	-3,301	-,971	1,535	,221	-,322	,050
6	1499,623	-3,303	-,985	1,536	,219	-,335	,049
7	1499,608	-3,303	-,985	1,536	,219	-,335	,049
8	1499,603	-3,303	-,985	1,536	,219	-,335	,049
9	1499,601	-3,303	-,985	1,536	,219	-,335	,049
Step 1 10	1499,600	-3,303	-,985	1,536	,219	-,335	,049
11	1499,600	-3,303	-,985	1,536	,219	-,335	,049
12	1499,600	-3,303	-,985	1,536	,219	-,335	,049
13	1499,600	-3,303	-,985	1,536	,219	-,335	,049
14	1499,600	-3,303	-,985	1,536	,219	-,335	,049
15	1499,600	-3,303	-,985	1,536	,219	-,335	,049
16	1499,600	-3,303	-,985	1,536	,219	-,335	,049
17	1499,600	-3,303	-,985	1,536	,219	-,335	,049
18	1499,600	-3,303	-,985	1,536	,219	-,335	,049
19	1499,600	-3,303	-,985	1,536	,219	-,335	,049
20	1499,600	-3,303	-,985	1,536	,219	-,335	,049
1	2980,336	-1,855	-,078	,415	,029	-,015	,007
2	1814,825	-2,702	-,229	,924	,081	-,047	,019
3	1547,757	-3,156	-,512	1,347	,166	-,120	,039
Step 2 4	1503,369	-3,286	-,831	1,519	,224	-,236	,052
5	1500,323	-3,305	-,971	1,547	,227	-,315	,051
6	1500,298	-3,307	-,984	1,549	,226	-,328	,051
7	1500,298	-3,308	-,985	1,549	,225	-,328	,051
1	2980,847	-1,847	-,076	,419	,039	-,008	,010
2	1816,387	-2,679	-,224	,938	,111	-,026	,028
3	1551,150	-3,101	-,502	1,383	,233	-,070	,059
Step 3 4	1508,309	-3,188	-,811	1,585	,339	-,148	,087
5	1505,573	-3,183	-,944	1,630	,366	-,207	,095
6	1505,553	-3,182	-,956	1,634	,367	-,217	,095
7	1505,553	-3,182	-,956	1,634	,367	-,217	,095
Step 4 1	2982,153	-1,841	-,076				

Iteration History^{a,b,c,d,e,f}

Iteration	Coefficients						
	V3(1)	V3(2)	V3(3)	V3(4)	V6(1)	V6(2)	V6(3)
1	,028	,029	,002	,003	,367	-,029	-,022
2	,083	,086	,007	,008	,896	-,087	-,067
3	,198	,202	,016	,021	1,477	-,202	-,158
Step 1 4	,352	,347	,028	,039	1,808	-,339	-,274
5	,434	,418	,035	,049	1,896	-,398	-,332
6	,443	,425	,035	,050	1,903	-,403	-,337
7	,443	,425	,035	,050	1,903	-,403	-,338

	8	,443	,425	,035	,050	1,903	-,403	-,338
	9	,443	,425	,035	,050	1,903	-,403	-,338
	10	,443	,425	,035	,050	1,903	-,403	-,338
	11	,443	,425	,035	,050	1,903	-,403	-,338
	12	,443	,425	,035	,050	1,903	-,403	-,338
	13	,443	,425	,035	,050	1,903	-,403	-,338
	14	,443	,425	,035	,050	1,903	-,403	-,338
	15	,443	,425	,035	,050	1,903	-,403	-,338
	16	,443	,425	,035	,050	1,903	-,403	-,338
	17	,443	,425	,035	,050	1,903	-,403	-,338
	18	,443	,425	,035	,050	1,903	-,403	-,338
	19	,443	,425	,035	,050	1,903	-,403	-,338
	20	,443	,425	,035	,050	1,903	-,403	-,338
Step 2	1	,028	,029	,002	,003	,366	-,026	-,020
	2	,083	,087	,007	,009	,896	-,077	-,061
	3	,198	,203	,017	,022	1,476	-,179	-,145
	4	,352	,349	,031	,041	1,807	-,302	-,252
	5	,433	,420	,038	,051	1,894	-,355	-,306
	6	,442	,428	,039	,052	1,902	-,360	-,311
	7	,442	,428	,039	,052	1,902	-,360	-,312
Step 3	1					,379	-,024	-,021
	2					,933	-,073	-,063
	3					1,563	-,171	-,149
	4					1,955	-,290	-,262
	5					2,070	-,345	-,319
	6					2,079	-,349	-,325
	7					2,079	-,350	-,325
Step 4	1					,395	-,023	-,020

Iteration History^{a,b,c,d,e,f}

Iteration	Coefficients						
	V7(1)	V7(2)	V7(3)	V8(1)	V8(2)	V4(1)	
Step 1	1	.	-,084	,004	.	,034	-,043
	2	.	-,259	,012	.	,102	-,125
	3	.	-,659	,027	.	,237	-,268
	4	.	-1,388	,045	.	,406	-,406
	5	.	-2,337	,053	.	,486	-,453
	6	.	-3,336	,054	.	,493	-,457
	7	.	-4,337	,054	.	,493	-,457
	8	.	-5,338	,054	.	,493	-,457
	9	.	-6,338	,054	.	,493	-,457
	10	.	-7,338	,054	.	,493	-,457
	11	.	-8,338	,054	.	,493	-,457
	12	.	-9,338	,054	.	,493	-,457
	13	.	-10,338	,054	.	,493	-,457
	14	.	-11,338	,054	.	,493	-,457
	15	.	-12,338	,054	.	,493	-,457
	16	.	-13,338	,054	.	,493	-,457
	17	.	-14,338	,054	.	,493	-,457
	18	.	-15,338	,054	.	,493	-,457
	19	.	-16,338	,054	.	,493	-,457
	20	.	-17,338	,054	.	,493	-,457
Step 2	1					,033	-,043
	2					,100	-,124
	3					,235	-,267

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	83,113	16	,000
	Block	83,113	16	,000
	Model	83,113	16	,000
Step 2 ^a	Step	-,698	2	,705
	Block	82,415	14	,000
	Model	82,415	15	,000
Step 3 ^a	Step	-5,255	4	,262
	Block	77,160	10	,000
	Model	77,160	13	,000
Step 4 ^a	Step	-6,155	4	,188
	Block	71,005	6	,000
	Model	71,005	9	,000

a. A negative Chi-squares value indicates that the Chi-squares value has decreased from the previous step.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	1499,600 ^a	,009	,057
2	1500,298 ^b	,009	,057
3	1505,553 ^b	,009	,053
4	1511,707 ^b	,008	,049

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

b. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,576	8	,802
2	5,413	8	,713
3	10,300	8	,245
4	2,722	5	,743

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Hubungan Seksual Pranikah = Tidak Pernah		Hubungan Seksual Pranikah = Pernah		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	861	861,465	6	5,535	867
	2	856	853,507	5	7,493	861
	3	1034	1032,184	8	9,816	1042
	4	829	830,255	10	8,745	839
	5	807	805,582	8	9,418	815
	6	902	901,834	13	13,166	915
	7	863	860,569	13	15,431	876
	8	806	807,727	21	19,273	827
	9	809	816,143	30	22,857	839
	10	855	852,735	44	46,265	899
Step 2	1	869	869,285	6	5,715	875
	2	901	898,078	5	7,922	906

	3	964	962,797	8	9,203	972
	4	898	897,551	9	9,449	907
	5	748	749,224	10	8,776	758
	6	899	897,918	12	13,082	911
	7	867	864,558	13	15,442	880
	8	816	817,515	21	19,485	837
	9	803	811,297	31	22,703	834
	10	857	853,777	43	46,223	900
Step 3	1	1117	1119,433	11	8,567	1128
	2	959	958,698	9	9,302	968
	3	39	39,593	1	,407	40
	4	1890	1882,566	13	20,434	1903
	5	665	670,411	14	8,589	679
	6	855	851,268	8	11,732	863
	7	809	806,301	13	15,699	822
	8	822	820,888	20	21,112	842
	9	819	822,189	28	24,811	847
	10	647	650,653	41	37,347	688
Step 4	1	476	477,445	5	3,555	481
	2	2975	2968,935	24	30,065	2999
	3	1043	1045,022	15	12,978	1058
	4	1021	1020,004	12	12,996	1033

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Hubungan Seksual Pranikah = Tidak Pernah		Hubungan Seksual Pranikah = Pernah		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 4	5	680	678,496	11	12,504	691
	6	1336	1338,199	38	35,801	1374
	7	1091	1093,899	53	50,101	1144

Classification Table^a

	Observed		Predicted		Percentage Correct
			Hubungan Seksual Pranikah		
			Tidak Pernah	Pernah	
Step 1	Hubungan Seksual Pranikah	Tidak Pernah	8622	0	100,0
		Pernah	158	0	,0
	Overall Percentage				98,2
Step 2	Hubungan Seksual Pranikah	Tidak Pernah	8622	0	100,0
		Pernah	158	0	,0
	Overall Percentage				98,2
Step 3	Hubungan Seksual Pranikah	Tidak Pernah	8622	0	100,0
		Pernah	158	0	,0
	Overall Percentage				98,2
Step 4	Hubungan Seksual Pranikah	Tidak Pernah	8622	0	100,0
		Pernah	158	0	,0
	Overall Percentage				98,2

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	V1(1)	-,985	,186	28,010	1	,000	,374
	V2			6,845	4	,144	

Step 2 ^a	V2(1)	1,536	,838	3,359	1	,067	4,645
	V2(2)	,219	,314	,487	1	,485	1,245
	V2(3)	-,335	,298	1,263	1	,261	,715
	V2(4)	,049	,219	,050	1	,822	1,050
	V3			5,358	4	,253	
	V3(1)	,443	,274	2,605	1	,107	1,557
	V3(2)	,425	,252	2,842	1	,092	1,530
	V3(3)	,035	,269	,017	1	,895	1,036
	V3(4)	,050	,268	,035	1	,852	1,051
	V6			31,021	3	,000	
	V6(1)	1,903	,352	29,263	1	,000	6,707
	V6(2)	-,403	,491	,673	1	,412	,668
	V6(3)	-,338	,320	1,111	1	,292	,714
	V7			,025	2	,987	
	V7(2)	-17,338	10190,312	,000	1	,999	,000
	V7(3)	,054	,340	,025	1	,874	1,055
	V8			3,201	1	,074	
	V8(2)	,493	,276	3,201	1	,074	1,638
	V4(1)	-,457	,259	3,105	1	,078	,633
	Constant	-3,303	,322	105,307	1	,000	,037
	V1(1)	-,985	,186	28,007	1	,000	,374
	V2			6,859	4	,144	
	V2(1)	1,549	,836	3,430	1	,064	4,706
	V2(2)	,225	,312	,523	1	,470	1,253
	V2(3)	-,328	,297	1,221	1	,269	,720
	V2(4)	,051	,218	,054	1	,816	1,052
	V3			5,348	4	,253	
	V3(1)	,442	,274	2,597	1	,107	1,556
	V3(2)	,428	,252	2,877	1	,090	1,534
	V3(3)	,039	,269	,021	1	,886	1,039
	V3(4)	,052	,268	,038	1	,845	1,054
	V6			32,416	3	,000	
V6(1)	1,902	,351	29,319	1	,000	6,697	

Variables in the Equation

		95% C.I.for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step 1 ^a	V1(1)	,259	,538
	V2		
	V2(1)	,899	24,007
	V2(2)	,673	2,303
	V2(3)	,399	1,283
	V2(4)	,684	1,612
	V3		
	V3(1)	,909	2,667
	V3(2)	,933	2,509
	V3(3)	,612	1,755
	V3(4)	,622	1,777
	V6		
	V6(1)	3,366	13,366
	V6(2)	,255	1,749
	V6(3)	,381	1,337
	V7		
V7(2)	,000	.	

Step 2 ^a	V7(3)	,542	2,055
	V8		
	V8(2)	,954	2,813
	V4(1)	,381	1,053
	Constant		
	V1(1)	,259	,538
	V2		
	V2(1)	,914	24,238
	V2(2)	,680	2,309
	V2(3)	,403	1,289
	V2(4)	,686	1,614
	V3		
	V3(1)	,909	2,662
	V3(2)	,936	2,514
	V3(3)	,614	1,761
	V3(4)	,624	1,781
	V6		
V6(1)	3,365	13,330	

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 2 ^a	V6(2)	-,360	,341	1,113	1	,291	,698
	V6(3)	-,312	,273	1,299	1	,254	,732
	V8			3,172	1	,075	
	V8(2)	,490	,275	3,172	1	,075	1,632
	V4(1)	-,456	,259	3,090	1	,079	,634
	Constant	-3,308	,322	105,602	1	,000	,037
	V1(1)	-,956	,185	26,740	1	,000	,384
	V2			7,102	4	,131	
	V2(1)	1,634	,830	3,873	1	,049	5,122
	V2(2)	,367	,304	1,456	1	,228	1,443
	V2(3)	-,217	,291	,556	1	,456	,805
	V2(4)	,095	,216	,194	1	,659	1,100
Step 3	V6			41,839	3	,000	
	V6(1)	2,079	,336	38,227	1	,000	8,000
	V6(2)	-,350	,342	1,047	1	,306	,705
	V6(3)	-,325	,274	1,406	1	,236	,723
	V8			3,715	1	,054	
	V8(2)	,531	,275	3,715	1	,054	1,700
	V4(1)	-,480	,258	3,451	1	,063	,619
	Constant	-3,182	,283	126,613	1	,000	,042
	V1(1)	-,972	,163	35,516	1	,000	,379
	V6			50,009	3	,000	
	V6(1)	2,194	,321	46,766	1	,000	8,975
	V6(2)	-,333	,337	,972	1	,324	,717
Step 4	V6(3)	-,308	,272	1,280	1	,258	,735
	V8			3,838	1	,050	
	V8(2)	,537	,274	3,838	1	,050	1,711
	V4(1)	-,496	,257	3,715	1	,054	,609
	Constant	-3,125	,261	143,062	1	,000	,044

Variables in the Equation

		95% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step 2 ^a	V6(2)	,357	1,362
	V6(3)	,429	1,251
	V8		
	V8(2)	,952	2,799
	V4(1)	,381	1,054
	Constant		
	V1(1)	,267	,552
	V2		
	V2(1)	1,007	26,063
	V2(2)	,795	2,617
Step 3	V2(3)	,455	1,423
	V2(4)	,720	1,680
	V6		
	V6(1)	4,138	15,465
	V6(2)	,361	1,377
	V6(3)	,422	1,236
	V8		
	V8(2)	,991	2,917
	V4(1)	,373	1,027
	Constant		
Step 4	V1(1)	,275	,521
	V6		
	V6(1)	4,785	16,835
	V6(2)	,370	1,389
	V6(3)	,432	1,253
	V8		
	V8(2)	1,000	2,929
	V4(1)	,368	1,008
	Constant		

a. Variable(s) entered on step 1: V1, V2, V3, V6, V7, V8, V4.

Model if Term Removed

Variable	Model Log Likelihood	Change in -2 Log Likelihood	df	Sig. of the Change	
Step 1	V1	-763,354	27,109	1	,000
	V2	-752,878	6,157	4	,188
	V3	-752,432	5,265	4	,261
	V6	-761,626	23,653	3	,000
	V7	-750,149	,698	2	,705
	V8	-751,367	3,134	1	,077
	V4	-751,199	2,798	1	,094
	V1	-763,701	27,104	1	,000
Step 2	V2	-753,218	6,138	4	,189
	V3	-752,776	5,255	4	,262
	V6	-762,476	24,654	3	,000
	V8	-751,705	3,112	1	,078
	V4	-751,541	2,785	1	,095
Step 3	V1	-765,721	25,889	1	,000
	V2	-755,854	6,155	4	,188
	V6	-767,545	29,537	3	,000
	V8	-754,596	3,639	1	,056
Step 4	V4	-754,321	3,089	1	,079
	V1	-773,249	34,790	1	,000
	V6	-772,406	33,105	3	,000

V8	-757,732	3,758	1	,053
V4	-757,508	3,309	1	,069

Variables not in the Equation^b

		Score	df	Sig.	
Step 2 ^a	Variables	V7	.	2	.
		V7(2)	,000	1	1,000
		V7(3)	,000	1	1,000
		V3	.	4	.
		V3(1)	,000	1	1,000
Step 3 ^c	Variables	V3(2)	,000	1	1,000
		V3(3)	,000	1	1,000
		V3(4)	5,678	1	,017
		V7	.	2	.
		V7(2)	,000	1	1,000
		V7(3)	,000	1	1,000
		V2	.	4	.
		V2(1)	,000	1	1,000
		V2(2)	,000	1	1,000
		V2(3)	,000	1	1,000
Step 4 ^d	Variables	V2(4)	22,119	1	,000
		V3	.	4	.
		V3(1)	,000	1	1,000
		V3(2)	,000	1	1,000
		V3(3)	,000	1	1,000
		V3(4)	5,426	1	,020
		V7	.	2	.
		V7(2)	,000	1	1,000
V7(3)	,000	1	1,000		

a. Variable(s) removed on step 2: V7.

b. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

c. Variable(s) removed on step 3: V3.

d. Variable(s) removed on step 4: V2.

Casewise List^b

Case	Selected Status ^a	Observed	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable	
		Hubungan Seksual Pranikah			Resid	ZResid
32	S	P**	,083	T	,917	3,317
33	S	P**	,083	T	,917	3,317
34	S	P**	,083	T	,917	3,317
35	S	P**	,083	T	,917	3,317
36	S	P**	,083	T	,917	3,317
77	S	P**	,012	T	,988	8,971
78	S	P**	,012	T	,988	8,971
267	S	P**	,012	T	,988	8,971
268	S	P**	,012	T	,988	8,971
300	S	P**	,013	T	,987	8,859
507	S	P**	,013	T	,987	8,859
508	S	P**	,013	T	,987	8,859
509	S	P**	,013	T	,987	8,859
570	S	P**	,017	T	,983	7,596
662	S	P**	,007	T	,993	11,589
723	S	P**	,010	T	,990	9,937
759	S	P**	,010	T	,990	9,937
1114	S	P**	,010	T	,990	9,937
1115	S	P**	,010	T	,990	9,937

1116	S	P**	,010	T	,990	9,937
1117	S	P**	,010	T	,990	9,937
1118	S	P**	,010	T	,990	9,937
1214	S	P**	,010	T	,990	9,937
1215	S	P**	,010	T	,990	9,937
1553	S	P**	,010	T	,990	9,937
1554	S	P**	,010	T	,990	9,937
1605	S	P**	,016	T	,984	7,756
1657	S	P**	,083	T	,917	3,317
1658	S	P**	,083	T	,917	3,317
1659	S	P**	,083	T	,917	3,317
1660	S	P**	,083	T	,917	3,317
1661	S	P**	,083	T	,917	3,317

Casewise List^b

Case	Selected Status ^a	Observed	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable	
		Hubungan Seksual Pranikah			Resid	ZResid
1662	S	P**	,130	T	,870	2,589
1663	S	P**	,083	T	,917	3,317
1770	S	P**	,012	T	,988	8,971
1771	S	P**	,012	T	,988	8,971
2492	S	P**	,020	T	,980	7,001
2493	S	P**	,012	T	,988	8,971
2494	S	P**	,012	T	,988	8,971
2495	S	P**	,012	T	,988	8,971
2496	S	P**	,012	T	,988	8,971
2497	S	P**	,012	T	,988	8,971
2498	S	P**	,012	T	,988	8,971
2499	S	P**	,012	T	,988	8,971
2500	S	P**	,012	T	,988	8,971
2543	S	P**	,013	T	,987	8,859
2544	S	P**	,013	T	,987	8,859
2594	S	P**	,013	T	,987	8,859
2896	S	P**	,013	T	,987	8,859
2904	S	P**	,013	T	,987	8,859
3345	S	P**	,013	T	,987	8,859
3346	S	P**	,013	T	,987	8,859
3347	S	P**	,013	T	,987	8,859
3480	S	P**	,017	T	,983	7,596
3481	S	P**	,017	T	,983	7,596
3682	S	P**	,012	T	,988	9,045
3683	S	P**	,007	T	,993	11,589
3684	S	P**	,007	T	,993	11,589
3844	S	P**	,007	T	,993	11,589
3845	S	P**	,007	T	,993	11,589
5023	S	P**	,010	T	,990	9,937
5024	S	P**	,010	T	,990	9,937
5025	S	P**	,010	T	,990	9,937
5026	S	P**	,016	T	,984	7,756

Casewise List^b

Case	Selected Status ^a	Observed	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable	
		Hubungan Seksual Pranikah			Resid	ZResid
5027	S	P**	,016	T	,984	7,756
5028	S	P**	,010	T	,990	9,937
5029	S	P**	,010	T	,990	9,937
5335	S	P**	,010	T	,990	9,937
5817	S	P**	,016	T	,984	7,756

5818	S	P**	,010	T	,990	9,937
5819	S	P**	,010	T	,990	9,937
5820	S	P**	,010	T	,990	9,937
5821	S	P**	,010	T	,990	9,937
6141	S	P**	,010	T	,990	9,937
6142	S	P**	,010	T	,990	9,937
6143	S	P**	,010	T	,990	9,937
6366	S	P**	,032	T	,968	5,519
6367	S	P**	,032	T	,968	5,519
6368	S	P**	,032	T	,968	5,519
6369	S	P**	,032	T	,968	5,519
6466	S	P**	,033	T	,967	5,450
6467	S	P**	,033	T	,967	5,450
6468	S	P**	,033	T	,967	5,450
6469	S	P**	,033	T	,967	5,450
6471	S	P**	,033	T	,967	5,450
6585	S	P**	,033	T	,967	5,450
6586	S	P**	,033	T	,967	5,450
6587	S	P**	,033	T	,967	5,450
6588	S	P**	,033	T	,967	5,450
6644	S	P**	,044	T	,956	4,674
6645	S	P**	,044	T	,956	4,674
6702	S	P**	,019	T	,981	7,130
6703	S	P**	,019	T	,981	7,130
6773	S	P**	,019	T	,981	7,130
6808	S	P**	,026	T	,974	6,114
7150	S	P**	,026	T	,974	6,114

Casewise List^b

Case	Selected Status ^a	Observed	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable	
		Hubungan Seksual Pranikah			Resid	ZResid
7151	S	P**	,026	T	,974	6,114
7152	S	P**	,026	T	,974	6,114
7153	S	P**	,026	T	,974	6,114
7154	S	P**	,026	T	,974	6,114
7155	S	P**	,026	T	,974	6,114
7156	S	P**	,026	T	,974	6,114
7157	S	P**	,026	T	,974	6,114
7158	S	P**	,026	T	,974	6,114
7159	S	P**	,026	T	,974	6,114
7293	S	P**	,026	T	,974	6,114
7294	S	P**	,026	T	,974	6,114
7295	S	P**	,026	T	,974	6,114
7296	S	P**	,026	T	,974	6,114
7452	S	P**	,026	T	,974	6,114
7453	S	P**	,026	T	,974	6,114
7454	S	P**	,026	T	,974	6,114
7455	S	P**	,026	T	,974	6,114
7602	S	P**	,026	T	,974	6,114
7603	S	P**	,026	T	,974	6,114
7604	S	P**	,026	T	,974	6,114
7605	S	P**	,026	T	,974	6,114
7606	S	P**	,026	T	,974	6,114
7607	S	P**	,026	T	,974	6,114
7608	S	P**	,026	T	,974	6,114
7609	S	P**	,026	T	,974	6,114
7610	S	P**	,026	T	,974	6,114
7670	S	P**	,032	T	,968	5,519
7799	S	P**	,032	T	,968	5,519
7800	S	P**	,032	T	,968	5,519

7801	S	P**	,032	T	,968	5,519
7802	S	P**	,051	T	,949	4,308
7803	S	P**	,032	T	,968	5,519

Casewise List^b

Case	Selected Status ^a	Observed	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable	
		Hubungan Seksual Pranikah			Resid	ZResid
7804	S	P**	,032	T	,968	5,519
7877	S	P**	,033	T	,967	5,450
7878	S	P**	,033	T	,967	5,450
7879	S	P**	,033	T	,967	5,450
7987	S	P**	,033	T	,967	5,450
7988	S	P**	,033	T	,967	5,450
7989	S	P**	,052	T	,948	4,254
7990	S	P**	,033	T	,967	5,450
8025	S	P**	,070	T	,930	3,647
8026	S	P**	,044	T	,956	4,674
8027	S	P**	,044	T	,956	4,674
8439	S	P**	,042	T	,958	4,771
8440	S	P**	,042	T	,958	4,771
8441	S	P**	,026	T	,974	6,114
8442	S	P**	,026	T	,974	6,114
8443	S	P**	,042	T	,958	4,771
8444	S	P**	,026	T	,974	6,114
8445	S	P**	,042	T	,958	4,771
8446	S	P**	,042	T	,958	4,771
8545	S	P**	,026	T	,974	6,114
8546	S	P**	,026	T	,974	6,114
8666	S	P**	,026	T	,974	6,114
8667	S	P**	,026	T	,974	6,114
8668	S	P**	,042	T	,958	4,771
8669	S	P**	,042	T	,958	4,771
8670	S	P**	,042	T	,958	4,771
8671	S	P**	,026	T	,974	6,114
8672	S	P**	,026	T	,974	6,114
8779	S	P**	,026	T	,974	6,114

- a. S = Selected, U = Unselected cases, and ** = Misclassified cases.
 b. Cases with studentized residuals greater than 2,000 are listed.

Lampiran D. Sintax SPSS

```
FREQUENCIES VARIABLES=AY103  
/ORDER=ANALYSIS.
```

```
RECODE AY103 (15 thru 19=0) (20 thru 24=1) INTO V1.  
VARIABLE LABELS V1 'USIA'.  
EXECUTE.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=V1  
/ORDER=ANALYSIS.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=AY105  
/ORDER=ANALYSIS.
```

```
RECODE AY105 (SYSMIS=0) (1=1) (2=2) (3=3) (4 thru 5=4) INTO V2.  
VARIABLE LABELS V2 'PENDIDIKAN'.  
EXECUTE.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=V2  
/ORDER=ANALYSIS.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=AHWLTHI  
/ORDER=ANALYSIS.
```

```
RECODE AHWLTHI (1=0) (2=1) (3=2) (4=3) (5=4) INTO V3.  
VARIABLE LABELS V3 'INDEKS KEKAYAAN'.  
EXECUTE.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=V3  
/ORDER=ANALYSIS.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=AY118 AY119 AY120  
/ORDER=ANALYSIS.
```

```
CROSSTABS  
/TABLES=AY103 BY AY118 AY119 AY120  
/FORMAT=AVALUE TABLES  
/CELLS=COUNT  
/COUNT ROUND CELL.
```

```
RECODE AY118 AY119 AY120 (1=1) (2=2) (ELSE=3) INTO PK1 PK2 PK3.  
VARIABLE LABELS PK1 'Bekerja 7 hari terakhir' /PK2 'Absen dalam bekerja' /PK3 'Bekerja  
dalam 12 '+  
'bulan terakhir'.  
EXECUTE.
```

```
DATASET ACTIVATE DataSet1.  
IF ((pk1 >= 2) & (pk2 >= 2) & (pk3 >= 2)) V41=0.  
VARIABLE LABELS V41 'Status Pekerjaan'.  
EXECUTE.
```

```
DATASET ACTIVATE DataSet1.  
IF ((pk1 < 2) & (pk2 >= 2) & (pk3 >= 2)) V41=1.  
VARIABLE LABELS V41 'Status Pekerjaan'.  
EXECUTE.
```

```
DATASET ACTIVATE DataSet1.  
IF ((pk1 >= 2) & (pk2 <2) & (pk3 >=2)) V41=1.  
VARIABLE LABELS V41 'Status Pekerjaan'.  
EXECUTE.
```

```
DATASET ACTIVATE DataSet1.  
IF ((pk1 >=2) & (pk2 >=2) & (pk3 <2)) V41=1.  
VARIABLE LABELS V41 'Status Pekerjaan'.  
EXECUTE.
```

```
DATASET ACTIVATE DataSet1.  
IF ((pk1 < 2) & (pk2 <2) & (pk3 <2)) V41=1.  
VARIABLE LABELS V41 'Status Pekerjaan'.  
EXECUTE.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=V41  
/ORDER=ANALYSIS.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=ATYPE  
/ORDER=ANALYSIS.
```

```
RECODE ATYPE (1=0) (2=1) INTO V5.  
VARIABLE LABELS V5 'TEMPAT TINGGAL'.  
EXECUTE.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=V5  
/ORDER=ANALYSIS.
```

```
DATASET ACTIVATE DataSet1.  
IF ((M1 = 3) & (M2 = 3) & (M3 = 3)) V6=0.  
VARIABLE LABELS V6 'Banyak Media Massa'.  
EXECUTE.
```

```
DATASET ACTIVATE DataSet1.  
IF ((M1 <3) & (M2 = 3) & (M3 = 3)) V6=1.  
VARIABLE LABELS V6 'Banyak Media Massa'.  
EXECUTE.
```

```
DATASET ACTIVATE DataSet1.  
IF ((M1 = 3) & (M2 <3) & (M3 = 3)) V6=1.  
VARIABLE LABELS V6 'Banyak Media Massa'.  
EXECUTE.
```

```
DATASET ACTIVATE DataSet1.  
IF ((M1 = 3) & (M2 = 3) & (M3 <3)) V6=1.  
VARIABLE LABELS V6 'Banyak Media Massa'.  
EXECUTE.
```

```
DATASET ACTIVATE DataSet1.  
IF ((M1 <3) & (M2 <3) & (M3 = 3)) V6=2.  
VARIABLE LABELS V6 'Banyak Media Massa'.  
EXECUTE.
```

```
DATASET ACTIVATE DataSet1.
```

```
IF ((M1 = 3) & (M2 <3) & (M3 <3)) V6=2.  
VARIABLE LABELS V6 'Banyak Media Massa'.  
EXECUTE.
```

```
DATASET ACTIVATE DataSet1.  
IF ((M1 <3)& (M2 = 3) & (M3<3) ) V6=2.  
VARIABLE LABELS V6 'Banyak Media Massa'.  
EXECUTE.
```

```
DATASET ACTIVATE DataSet1.  
IF (M1 <3) & (M2 <3)& (M3 <3) V6=3.  
VARIABLE LABELS V6 'Banyak Media Massa'.  
EXECUTE.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=V6  
/ORDER=ANALYSIS.
```

```
DATASET ACTIVATE DataSet1.  
IF ((M1 = 3) & (M2 = 3) & (M3 = 3)) V7=0.  
VARIABLE LABELS V7 'Jenis Media Massa'.  
EXECUTE.
```

```
DATASET ACTIVATE DataSet1.  
IF ((M1 <3) & (M2 = 3) & (M3 = 3)) V7=1.  
VARIABLE LABELS V7 'Jenis Media Massa'.  
EXECUTE.
```

```
DATASET ACTIVATE DataSet1.  
IF ((M1 =3) & ((M2 <3) | (M3 <3))) V7=2.  
VARIABLE LABELS V7 'Jenis Media Massa'.  
EXECUTE.
```

```
DATASET ACTIVATE DataSet1.  
IF ((M1 <3) & (M2<3) & (M3= 3)) V7=3.  
VARIABLE LABELS V7 'Jenis Media Massa'.  
EXECUTE.
```

```
DATASET ACTIVATE DataSet1.  
IF ((M1 <3) & (M2=3) & (M3<3)) V7=3.  
VARIABLE LABELS V7 'Jenis Media Massa'.  
EXECUTE.
```

```
DATASET ACTIVATE DataSet1.  
IF ((M1 <3) & (M2 <3) & (M3 <3)) V7=3.  
VARIABLE LABELS V7 'Jenis Media Massa'.  
EXECUTE.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=V7  
/ORDER=ANALYSIS.
```

```
RECODE M1 M2 M3 (3=0) (2=1) (1=2) INTO J1 J2 J3.  
VARIABLE LABELS J1 'Koran2' /J2 'Radio2' /J3 'Televisi 2'.  
EXECUTE.
```

```
COMPUTE V8=J1 + J2 + J3.  
VARIABLE LABELS V8 'Intensitas Media Massa'.  
EXECUTE.
```

```
RECODE V8 (0=0) (1 thru 3=1) (4 thru 6=2).  
EXECUTE.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=V8  
/ORDER=ANALYSIS.
```

ANALISIS UNIVARIABEL

```
FREQUENCIES VARIABLES=V1  
/STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM  
/ORDER=ANALYSIS.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=V2  
/STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM  
/ORDER=ANALYSIS.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=V3  
/STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM  
/ORDER=ANALYSIS.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=V4  
/STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM  
/ORDER=ANALYSIS.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=V5  
/STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM  
/ORDER=ANALYSIS.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=V6  
/STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM  
/ORDER=ANALYSIS.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=V7  
/STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM  
/ORDER=ANALYSIS.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=V8  
/STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM  
/ORDER=ANALYSIS.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=Y1  
/STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM  
/ORDER=ANALYSIS.
```

```
FREQUENCIES VARIABLES=Y2  
/STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM  
/ORDER=ANALYSIS.
```

ANALISIS BIVARIABEL

```
CROSSTABS  
/TABLES=V1 BY Y1
```



```
/FORMAT=AVALUE TABLES  
/STATISTICS=CHISQ  
/CELLS=COUNT EXPECTED ROW  
/COUNT ROUND CELL.
```

```
CROSSTABS  
/TABLES=V2 BY Y1  
/FORMAT=AVALUE TABLES  
/STATISTICS=CHISQ  
/CELLS=COUNT EXPECTED ROW  
/COUNT ROUND CELL.
```

```
CROSSTABS  
/TABLES=V3 BY Y1  
/FORMAT=AVALUE TABLES  
/STATISTICS=CHISQ  
/CELLS=COUNT EXPECTED ROW  
/COUNT ROUND CELL.
```

```
CROSSTABS  
/TABLES=V4 BY Y1  
/FORMAT=AVALUE TABLES  
/STATISTICS=CHISQ  
/CELLS=COUNT EXPECTED ROW  
/COUNT ROUND CELL.
```

```
CROSSTABS  
/TABLES=V5 BY Y1  
/FORMAT=AVALUE TABLES  
/STATISTICS=CHISQ  
/CELLS=COUNT EXPECTED ROW  
/COUNT ROUND CELL.
```

```
CROSSTABS  
/TABLES=V6 BY Y1  
/FORMAT=AVALUE TABLES  
/STATISTICS=CHISQ  
/CELLS=COUNT EXPECTED ROW  
/COUNT ROUND CELL.
```

```
CROSSTABS  
/TABLES=V7 BY Y1  
/FORMAT=AVALUE TABLES  
/STATISTICS=CHISQ  
/CELLS=COUNT EXPECTED ROW  
/COUNT ROUND CELL.
```

```
CROSSTABS  
/TABLES=V8 BY Y1  
/FORMAT=AVALUE TABLES  
/STATISTICS=CHISQ  
/CELLS=COUNT EXPECTED ROW  
/COUNT ROUND CELL.
```

```
CROSSTABS
```

```
/TABLES=V1 BY Y2  
/FORMAT=AVALUE TABLES  
/STATISTICS=CHISQ  
/CELLS=COUNT EXPECTED ROW  
/COUNT ROUND CELL.
```

```
CROSSTABS  
/TABLES=V2 BY Y2  
/FORMAT=AVALUE TABLES  
/STATISTICS=CHISQ  
/CELLS=COUNT EXPECTED ROW  
/COUNT ROUND CELL.
```

```
CROSSTABS  
/TABLES=V3 BY Y2  
/FORMAT=AVALUE TABLES  
/STATISTICS=CHISQ  
/CELLS=COUNT EXPECTED ROW  
/COUNT ROUND CELL.
```

```
CROSSTABS  
/TABLES=V4 BY Y2  
/FORMAT=AVALUE TABLES  
/STATISTICS=CHISQ  
/CELLS=COUNT EXPECTED ROW  
/COUNT ROUND CELL.
```

```
CROSSTABS  
/TABLES=V5 BY Y2  
/FORMAT=AVALUE TABLES  
/STATISTICS=CHISQ  
/CELLS=COUNT EXPECTED ROW  
/COUNT ROUND CELL.
```

```
CROSSTABS  
/TABLES=V6 BY Y2  
/FORMAT=AVALUE TABLES  
/STATISTICS=CHISQ  
/CELLS=COUNT EXPECTED ROW  
/COUNT ROUND CELL.
```

```
CROSSTABS  
/TABLES=V7 BY Y2  
/FORMAT=AVALUE TABLES  
/STATISTICS=CHISQ  
/CELLS=COUNT EXPECTED ROW  
/COUNT ROUND CELL.
```

```
CROSSTABS  
/TABLES=V8 BY Y2  
/FORMAT=AVALUE TABLES  
/STATISTICS=CHISQ  
/CELLS=COUNT EXPECTED ROW  
/COUNT ROUND CELL.
```

ANALISIS MULTIVARIABEL

```
DATASET ACTIVATE DataSet1.  
LOGISTIC REGRESSION VARIABLES Y1  
/METHOD=BSTEP(LR) V1 V2 V3 V6 V7 V8 V4  
/CONTRAST (V1)=Indicator  
/CONTRAST (V2)=Indicator  
/CONTRAST (V3)=Indicator  
/CONTRAST (V6)=Indicator  
/CONTRAST (V7)=Indicator  
/CONTRAST (V8)=Indicator  
/CONTRAST (V4)=Indicator  
/SAVE=PRED PGROUP COOK LEVER DFBETA RESID LRESID SRESID  
/CASEWISE OUTLIER(2)  
/PRINT=GOODFIT ITER(1) CI(95)  
/CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
```

